

Lampiran 1

Dekontekstualisasi Paragraf

Celurit Warisan

Paragraf 1

- (1) Keesokan malam setelah kulantangkan sumpah di halaman balai desa, celurit itu masih di tempat yang sama.
- (2) Tergantung sungsang pada paku payung berkarat di dinding sebuah kamar yang sudah sekian tahun kau kosongkan.
- (3) Celurit yang tidak terlalu melengkung dan matanya tidak mengkilap, justru agak coklat seperti berkarat, itu seolah tidak sabar menanti malam eksekusi.

Paragraf 2

- (4) “Celurit ini tidak akan melukai orang yang tidak bersalah.”
- (5) Jelasmu suatu malam, sepulang dari balai desa.
- (6) Suaramu tenang seolah tidak pernah terjadi apa-apa sebelumnya.
- (7) Kau membasuh berlumur darah dengan air rendaman kertas bertuliskan huruf-huruf hijaiyah yang tidak sempat kubaca celurit isinya.

Paragraf 3

- (8) Kuamati jemari ringkihmu ketika mengusap mata celurit tanpa takut terluka.
- (9) Bayangan sebuah tangan lepas dari batang lengannya masih menyisakan getaran pada sendi lututku.
- (10) Hanya sekali tebas tangan itu terdampar ke tanah.
- (11) Erangan keras penuh kesakitan mengoyak sunyi malam di antara kebungkaman warga yang rapat memagar menyaksikan eksekusi untuk lelaki yang diketahui jadi maling sapi.
- (12) Ia berhasil ditangkap semalam sebelumnya di perbatasan desa saat tengah menggiring paksa sapi hasil curian milik salah seorang warga desa kita.

Paragraf 4

- (13) Selesai dibasuh, kau mengelap celurit dengan kain putih, lalu membawanya ke dalam dan menggantungnya kembali di tempat biasa.

Paragraf 5

- (14) “Dengan celurit itu, keamanan desa kita cukup aman sejak dulu.
- (15) Hanya orang luar yang berani macam-macam!
- (16) Itu pun tidak berlangsung lama!” lanjutmu , melangkah meninggalkan kamar.

Paragraf 6

- (17) “Kenapa tidak diserahkan pada polisi saja?” diikuti langkahmu dengan pertanyaan bernada protes.

Paragraf 7

- (18) Kau terkekeh sebentar.
 (19) “Di luar sana, uang bisa membeli apa saja.
 (20) Itu sebab, mengapa leluhur kita lebih mematuhi hukum yang diajari kiainya!” dengan tenang kau duduk di kursi rotan, lalu mengeluarkan selembar kulit klobot dan sejumlah tembakau dari plastik keresek hitam di atas meja.
 (21) Secangkir kopi tinggal ampasnya dikerubungi semut.

Paragraf 8

- (22) Benar.
 (23) Turun-temurun keluarga kita dipercaya jadi kalebun (kepala desa), hukum pun kita yang menyetirnya.

Paragraf 9

- (24) Dua malam setelah kulantangkan sumpah di halaman balai desa, celurit itu masih di tempat yang sama.
 (25) Tergantung sungsang pada paku payung berkarat di dinding sebuah kamar yang sudah sekian tahun kau kosongkan.

Paragraf 10

- (26) Kupejamkan mata dan menghirup udara dalam-dalam.
 (27) Aroma tubuhmu terasa membaui penciumanku.
 (28) Bau keringet, minyak tanah bercampur bau tembakau yang tajam dan pekat tidak pernah hilang dari kamar ini.

Paragraf 11

- (29) Kubuka mata seraya melepas napas dengan berat.
 (30) Perlahan tanganku merayapi dinding, meraih gagang celurit dan meloloskan tali gantungnya dari paku.

Paragraf 12

- (31) “Celurit ini pemberian seorang kiai sebagai tanda jasa atas pengabdian leluhur kita pada beliau,” suaramu terngiang di telingaku.

Paragraf 13

- (32) Meraba gagang celurit ini aku seperti meraba batang lenganmu yang ringkih penuh tonjolan urat namun tetap tampak kuat.
- (33) Katamu, celurit ini diyakini memiliki jiwa.
- (34) Matanya akan tumpul menghadapi jiwa-raga yang suci.
- (35) Begitupun sebaliknya.
- (36) Belum pernah ada pendosa yang selamat dari ketajamannya.

Paragraf 14

- (37) “Sukma leluhur kita menyusup ke dalamnya setelah dia meninggal,” jelasmu, seolah bisa membaca keraguan dalam benakku saat pertama kali mendengarnya.

Paragraf 15

- (38) Setiap malam Jumat manis menjelang magrib, kau tak lupa me-*nyonson*-nya di atas kepulan asap dupa, tepat di ambang pintu, dengan mulut komat-kamit.
- (39) Menjelang wafat pun kau berwasiat agar aku selalu menjaga dan merawat celurit warisan ini, sekaligus menjaga keamanan desa kita.

Paragraf 16

- (40) Sampai kini wasiatmu masih kulaksanakan.
- (41) Akan tetapi, apakah kau tahu peristiwa dua malam lalu?

Paragraf 17

- (42) “Bunuh!”

Paragraf 18

- (43) “Iya, bunuh! dia harus dibunuh!”

Paragraf 19

- (44) “Nyawa balas nyawa!”

Paragraf 20

- (45) “Dulu Kalebun Towah (kepala desa lama) juga pernah menjatuhkan hukuman serupa!
- (46) Hukuman mati bagi pembunuh!”

Paragraf 21

- (47) Malam itu lampu padam.
- (48) Langit muram.
- (49) Bintang dan sesabit bulan berkelindan di balik awan.
- (50) Hujan terganjal sejak senja tadi.

- (51) Angin berhembus rendah.
- (52) Hanya lampu gantung di teras yang sedikit menerangi halaman balai desa.
- (53) Aku berdiri di undakan balai desa, menatap warga yang berjejalan di halaman penuh teriakan, tuntutan.
- (54) Tepat di hadapanku, cucumu membisu, tertunduk layu.
- (55) Sebelah lengan bajunya robek tak karuan.
- (56) Ada bercak darah di sudut bibir dan pipinya lebam-lebam.
- (57) Celurit penuh darah menggantung sungsang di tangannya, hampir menyentuh tanah.

Paragraf 22

- (58) “Celurit ini pemberian seorang kiai sebagai tanda jasa atas pengabdian leluhur kita pada beliau.
- (59) Celurit ini tidak akan melukai orang yang tidak bersalah!” suaramu menyusup samar ke liang telingaku.

Paragraf 23

- (60) Di sebelahku, menantumu berdiri bisu.
- (61) Bahunya berguncang halus.
- (62) Entah sudah berapa lama ia mengusap mata dan lubang hidungnya dengan ujung baju.
- (63) Sedu tangisnya tertindih riuh teriakan warga yang saling sahut.

Paragraf 24

- (64) “Kami harap Kalebun bertindak adil meskipun kali ini adalah anggota keluarga sendiri!”

Paragraf 25

- (65) “Benar! Hukum tidak boleh pandang kerabat!”

Paragraf 26

- (66) “Setuju! Ini penganiayaan karena lelaki itu tidak bersenjata!”

Paragraf 27

- (67) “Betul!
- (68) Walaupun korbannya bukan warga desa kita, lelaki itu berhak mendapatkan keadilan!”

Paragraf 28

- (69) Suara-suara lantang saling timpal.
- (70) Laki perempuan.

Paragraf 29

- (71) Kulangkahkan kaki menuruni dua undakan balai.

- (72) Di hadapan cucumu yang masih menunduk dalam, aku bertanya, “Apa benar kau yang membunuhnya?”

Paragraf 30

- (73) “Iya!” cucumu mengangguk sekali.
(74) Suaranya lirih.

Paragraf 31

- (75) “Kenapa?”
(76) Apa kesalahan lelaki itu?”

Paragraf 32

- (77) “Dia menggoda Murtipah.”

Paragraf 33

- (78) Murtipah?
(79) Kuulang nama itu dalam hati.
(80) Aku ingat.
(81) Dua malam sebelumnya, cucumu memang minta izin untuk meminang anak perawan itu.
(82) Cucumu menyukainya.

Paragraf 34

- (83) “Menggoda?” memancing.

Paragraf 35

- (84) “Tidak hanya itu.
(85) Tadi Murtipah pulang sendirian karena teman-temannya menonton tanggapan saronen.
(86) Aku sengaja mengikuti Murtipah diam-diam karena sebelumnya aku dengar lelaki itu memang selalu mengganggu Murtipah dan teman-temannya sepulang dari langgar.
(87) Ternyata benar.
(88) Lelaki itu mencegat Murtipah di tikungan jalan.
(89) Tidak sekedar menggoda, ia juga menyeret Murtipah ke balik rimun pohon singkong milik Nom Sakrah!”

Paragraf 36

- (90) “Lalu?”

Paragraf 37

- (91) “Kami terlibat perkelahian.
(92) Kami sama-sama tidak bersenjata.

- (93) Tapi dia menantang, menyuruhku mengambil celurit warisan ini karena ia tidak percaya celurit ini mampu melukainya karena dirinya sudah memiliki ilmu kebal.”

Paragraf 38

- (94) Celurit itu memang dikenal tidak hanya di desa kami.
(95) “Kau membawa celurit itu tanpa seizinku!”

Paragraf 39

- (96) “Bukankah Eppa’ sedang menghadiri undangan di rumah pengantin yang menganggap saronen?”

Paragraf 40

- (97) Dadaku serasa dipenuhi gumpalan asap tebal.
(98) Kulit wajahku seperti diusapi ulekan cabai.
(99) Sebagai kalebun, keadilan seperti apa yang harus kutegakkan?
(100) Seandainya cucumu tidak menyukai perawan itu, barangkali aku bisa memutuskan lain.

Paragraf 41

- (101) “Bagaimana ini, Pak Kalebun?”

Paragraf 42

- (102) “Kalian sudah mendengar duduk persoalannya.
(103) Anakku telah main hakim sendiri.
(104) Itu tidak dibenarkan!”

Paragraf 43

- (105) “Lantas keadilan apa yang akan Pak Kalebun berikan?”
(106) Murakkab, lelaki yang tadi menggiring cucumu ke halaman balai desa seperti kambing hendak dikembalakan, bertanya lantang dengan muka sinis.
(107) Ada bara dendam di matanya.
(108) Barangkali karena kau pernah mengeksekusi saudaranya yang tinggal di kampung sebelah setelah kepergok jadi maling sapi di desa ini.

Paragraf 44

- (109) “Kalian sudah tahu, jadi tidak perlu dipertanyakan lagi!
(110) Malam jumat nanti, datanglah kemari kalau ingin menyaksikan eksekusinya!” keputusanku membuat hadirin terbungkam.
(111) Aku tidak bisa melihat dengan jelas ekspresi wajah mereka masing-masing.
(112) Hanya wajah Murakkab yang tampak tersenyum puas karena ia berdiri di baris depan dengan kaki mengangkang.

Paragraf 45

- (113) Apakah keputusanku ini benar?
- (114) Kuurut dada dengan mata terpejam setelah warga beranjak pulang dan mayat digotong untuk diantarkan ke sanak keluarganya.

Paragraf 46

- (115) Senjata akan makan tuan.
- (116) Cucumu akan menghadapi eksekusi hukum mati besok malam, dengan celurit ini.
- (117) Celurit yang leluhur kita wariskan.

Paragraf 47

- (118) Aku terduduk lemas ke kursi.
- (119) Sedu tangis terdengar tak henti dari kamar tidurku, beradu dengan denyit gesekan pohon bambu di belakang rumah.
- (120) Sejak malam peristiwa itu, menantumu tidak memiliki pekerjaan lain kecuali menguras air mata.
- (121) Ia membisu setelah sempat berdebat sengit pada malam peristiwa sepulang dari balai.
- (122) Ia beranggapan keputusanku salah.
- (123) Tapi cucumu menyukai perawan itu.
- (124) Ia bisa saja membunuh karena terbakar api cemburu.
- (125) Apakah menurutmu keputusanku keliru?

Paragraf 48

- (126) Di atas meja depanku, ada lipatan kain kafan, buntelan kapas, daun pandan yang sudah dikerat-kerat sepanjang lima sentimeter dan diuntai dengan benang sepanjang satu meter, serbuk dupa dan parutan cendana berwadah mangkok.

Paragraf 49

- (127) Selepas isya, eksekusi akan dilakukan di halaman balai desa.

Paragraf 50

- (128) Tubuhku tersandar lemas ke dinding dengan pandangan tak berkedip.
- (129) Ke mana celurit itu?
- (130) Celurit itu raib.
- (131) Padahal, baru tadi menjelang magrib aku me-nyonson-nya.
- (132) Begitu selesai, celurit itu kuletakkan kembali ke tempatnya dan kamar ini kukunci seperti biasa.
- (133) Tidak mungkin ada orang menyusup masuk. Jendela pun masih tertutup rapat.

Paragraf 51

- (134) Tubuhku melorot kulai ke lantai seperti karung kosong.
- (135) Tidak!
- (136) Tidak mungkin.
- (137) Apakah warisan itu lenyap dengan sendirinya?

Paragraf 52

- (138) Tidak ada yang tersisa.
- (139) Di mata orang-orang aku sudah seperti pecundang yang lari dari medan perang.
- (140) Jabatan kalebun pun tak berhak kupertahankan.
- (141) Aku kalah.
- (142) Mungkin seharusnya aku tidak menyuruh cucumu lari demi menghindari eksekusi yang telah kujatuhkan sendiri.
- (143) Sekarang, raibnya celurit itu terasa melengkapi kekalahanku.

Paragraf 53

- (144) Maukah kau menemani kesendirianku?
- (145) Tapi kenapa aroma tubuhmu di kamar ini juga lenyap?

Dekontekstualisasi Paragraf

Pelangon

Paragraf 1

- (1) Sepuluh tahun kemudian, seperti janjiku, aku mengunjungi Taman Wisata Pelangon untuk membuktikan kebenaran kata-kata nenek itu bahwa salah satu dari monyet-monyet yang menghuni taman wisata ini adalah ibuku.
- (2) Aku keluar dari rumah secara diam-diam setelah menjerang air, menanak nasi, dan menyiapkan lauk-pauk untuk sarapan dan makan siang serta segala keperluan Ayah.
- (3) Aku berjalan berjingkat keluar melalui pintu samping.
- (4) Ayah masih berbaring di kamarnya ketika aku mengintipnya lewat jendela sebelum berjalan ke arah jalan beraspal.

Paragraf 2

- (5) Ayah akan marah kalau tahu aku pergi ke Pelangon.
- (6) Bukan karena aku percaya kata-kata nenek itu, melainkan karena dia membenci ibuku yang telah mengkhianatinya.
- (7) “Ibumu telah mati, Punang.
- (8) Lupakan dia,” kata ayah setiap aku bertanya tentang ibuku.
- (9) Lalu duduk menekur seperti memikirkan persoalan yang tak dapat dipecahkan.
- (10) Wajahnya penuh gurat kasar.
- (11) Matanya cekung dengan tulang pipi bertonjolan.
- (12) Di atas kelopak mata itu selapis bulu-bulu halus serupa ditempelkan sekenanya.

Paragraf 3

- (13) “Aku hanya ingin bertemu ibu, Ayah.
- (14) Aku ingin tahu perempuan yang melahirkanku,” ujarku, lahar panas mengenangi kelopak mataku.
- (15) Begitu bencinya Ayah kepada Ibu, hingga ia membuang semua benda-benda yang mengingatkannya kepada perempuan itu.
- (16) Bahkan aku tak menemukan fotonya, atau foto pernikahan mereka.

Paragraf 4

- (17) “Untuk apa bertemu orang yang tidak peduli pada kita,” suara Ayah meninggi dan bergetar menahan kemarahan sekaligus kekecewaan yang begitu besar.
- (18) Aku hanya diam menahan kesedihan, lalu masuk kamar dan menumpahkan air mataku di atas bantal.
- (19) Esoknya, ketika aku pulang sekolah agak terlambat aku mendapati Ayah ngos-ngosan, sepasang matanya tampak marah.
- (20) Kata tetanggaku Ayah baru saja mengusir rombongan topeng monyet yang tengah menggelar atraksi di tikungan jalan depan rumah.
- (21) Ayah memang sangat membenci monyet.
- (22) Tanpa berkata apa-apa, aku meninggalkannya ke kamar.

Paragraf 5

- (23) Dalam kamar aku berpikir mencari cara bertemu Ibu.
- (24) Betapa besar keinginan itu.
- (25) Tapi aku juga tak kuasa melihat Ayah yang kecewa karena keinginanku.
- (26) Sejak kecil, ketika aku mulai dapat mengingat, aku tak pernah mendapati Ibu di rumah seperti teman-temanku.
- (27) Ayah seorang diri dengan sabar dan telaten mengurusku.

Paragraf 6

- (28) Ayah menyuapiku makan, mengantarku ke sekolah sebelum dia sendiri kemudian berangkat ke ladang.
- (29) Sepulang sekolah, begitu tiba di rumah Ayah telah menyiapkan makanan kesukaanku.
- (30) Ayah selalu membelikan boneka dan mainan apa pun yang kuinginkan.
- (31) Semua agar aku tak bersedih dan bertanya tentang ibu lagi.
- (32) Begitulah bertahun-tahun Ayah mengurusku sampai sekarang aku telah lulus Aliyah.

Paragraf 7

- (33) Terus terang sampai sekarang bagiku tak pernah terang mengapa Ibu meninggalkan kami.
- (34) Aku hanya tahu berdasarkan keterangan Ayah bahwa Ibu berkhianat.

(35) Apakah bentuk pengkhianatan Ibu, aku tak tak pernah tahu.

(36) Ayah diam saja ketika kutanya, apakah Ibu pergi meninggalkan kami karena laki-laki lain?

Paragraf 8

(37) “Ayah beri tahu, Ibumu meninggalkanmu waktu umurmu tiga tahun.

(38) Apakah ini belum terang buat kamu, Punang?” begitu kata Ayah selalu.

(39) Mungkinkah hanya karena tidak mencintai Ayah, Ibu meninggalkan kami?

(40) Kalau Ibu tidak mencintai Ayah, kenapa mereka menikah dan aku hadir di tengah-tengah mereka?

(41) Bagiku ini tidak cukup dijelaskan dengan keterangan Ayah bahwa Ibu berkhianat.

(42) Hanya dengan cara bertemu dengan Ibu aku kira aku akan mendapatkan penjelasan semua ini.

(43) Inilah yang sekarang akan aku lakukan.

(44) Aku berjanji apa pun penjelasan dari Ibu, sikapku tak akan berubah kepada Ayah.

Paragraf 9

(45) Ketika kuceritakan tentang nenek itu yang mengatakan bahwa salah satu dari monyet-monyet di Pelangon adalah penjelmaan Ibu, Ayah menatapku dengan kemarahan yang tertahan-tahan.

(46) Aku tak tahu apakah kemarahan Ayah karena istrinya menjelma monyet atau karena kebenciannya kepada perempuan itu.

(47) Sungguh aku tak dapat menafsirkan kemarahan Ayah.

(48) Ia tiba-tiba berujar dengan kata-kata keras, “Kelakuan Ibumu memang seperti monyet!”

(49) Sejak itu aku tak pernah menyinggung-nyinggung lagi tentang Ibu dalam percakapan kami.

(50) Namun aku terus memendam perasaan rinduku kepada ibu.

Paragraf 10

(51) Aku turun dari angkutan kota dan langsung menuju konter tiket.

(52) Aku melangkah pelan-pelan sambil mengamati suasana sekitar.

(53) Tidak banyak yang berubah, kecuali pohon-pohon yang semakin tua dan rimbun.

(54) Akar-akarnya yang besar mencuat ke permukaan membuat tanah bergelombang dan meretakkan beberapa ruas tangga batu yang tampaknya disusun asal-asalan.

(55) Monyet-monyet bergelantungan di sulur-sulur pohon yang menjuntai serupa tirai, lalu mengejar para pengunjung yang membawa makanan seperti dulu.

(56) Anak-anak bersama orangtua mereka menjerit-jerit kegirangan melihat seekor monyet lucu menangkap tangannya yang membawa sepotong pisang ambon.

Paragraf 11

(57) Aku terus melangkah mendaki tangga batu.

(58) Aku akan berjalan sampai ujung tangga batu ini.

(59) Di sana ada pohon waru tua.

(60) Di sanalah nenek itu menungguku.

(61) Dialah yang menuntunku menemui Ibuku.

(62) Aku tak mengacuhkan seekor monyet yang menguntit langkahku dalam tertentu.

(63) Monyet itu seakan mengamati gerak-gerikku.

(64) Nenek itu berpesan supaya aku tidak menghiraukan monyet-monyet itu sebelum bertemu dengannya.

(65) Begitulah, aku terus melangkah.

(66) Dan monyet terus menguntitku, membuatku penasaran ingin berhenti sebentar dan menoleh ke arahnya.

(67) Melalui ekor mataku sepiantas monyet itu tampak mungil dan lucu.

(68) Membuatku tak tahan benar-benar ingin melihat wajahnya.

(69) Tapi aku tak boleh melanggar pesan nenek itu.

Paragraf 12

(70) “Sekali kau menoleh, kau tak akan bertemu Ibumu selama-lamanya,” pesan nenek itu.

(71) Aku terus melangkah.

(72) Monyet itu seperti memanggil-manggil namaku.

(73) Baiklah kuceritakan bagaimana aku mempercayai nenek itu.

Paragraf 13

(74) Dialah adalah penunggu Taman Wisata Pelargon.

- (75) Kami memang tidak menemuinya di taman ini, melainkan di rumah kami.
- (76) Ia hendak mengambil monyet yang kami bawa dari taman ini sepuluh tahun lalu.
- (77) Monyet itu lucu sekali, dan aku menginginkan ia ikut dibawa ke rumah.
- (78) Ayah sudah melarangku.
- (79) Namun di luar dugaan, monyet itu tiba-tiba muncul dari dalam tasku begitu kami sampai di rumah.
- (80) Ayah bersikeras mengembalikan monyet ke Pelangon sekalipun aku merajuk dan merengek.

Paragraf 14

- (81) Esoknya, ketika Ayah hendak ke Pelangon untuk mengembalikan monyet itu, nenek itu muncul di depan pagar rumah kami, seperti sengaja menghadang niat Ayah.
- (82) Dan memang begitulah yang terjadi, Ayah urung mengembalikan monyet itu.

Paragraf 15

- (83) “Biarkan monyet ini di sini menemani Punang, mungkin monyet ini jodoh kalian,” kata nenek itu, “kelak akan kuambil apabila membutuhkannya untuk menggantikan monyet yang hilang,” ujar nenek itu.
- (84) Ayah masih tertegun ketika nenek itu menjelaskan bahwa ia penunggu monyet-monyet di Pelangon.
- (85) Monyet-monyet di sana berjumlah 300 ekor tidak lebih dan tidak kurang sejak ratusan tahun silam monyet lucu itu adalah monyet ke-301.

Paragraf 16

- (86) Seperti yang dijanjikan, suatu hari nenek itu datang untuk menjemput monyet yang kuberi nama si Mongki.
- (87) Ayah senang sekali, sebaliknya aku bersedih lantaran sudah begitu dekat dan menyayangi si Mongki, dan karena itulah justru yang mengkhawatirkan Ayah.
- (88) Sebelum berlalu nenek itu membisikkan sesuatu padaku tentang Ibu.
- (89) Tentang orang-orang yang pada masa lalu dikutuk menjadi monyet dan penghuni Pelangon.

Paragraf 17

- (90) Pohon waru tua di puncak bukit ini telah tak ada.
- (91) Tampaknya telah ditebang dan digantikan pohon baru.

(92) Aku celingukan mencari nenek itu.

Paragraf 18

(93) Ia adalah laki-laki penyendiri.

(94) Kawan-kawannya mengolok-olokinya sebagai bujang lapuk.

(95) Bukan tak ada gadis yang mendekatinya, melainkan tak satu pun gadis yang berusaha merebut perhatiannya.

(96) Ketika ada gadis yang sangat menarik perhatiannya, gadis itu menolak cintanya.

(97) Ia pun merasa terpukul dan makin menjadi penyendiri berkubang begitu dalam di palung kesedihan.

(98) Hatinya yang patah nyaris tak dapat dijahit kembali.

Paragraf 19

(99) Suatu hari ia membawa hatinya patah ke Taman Wisata Pelargon.

(100) Hari itu pengunjung sedang sepi karena memang bukan hari libur.

(101) Laki-laki itu duduk berjam-jam memperhatikan tingkah monyet-monyet yang lucu-lucu dan membuatnya mengulum senyum.

(102) Mereka berebut setandan pisang yang ia beli dari pasar .

(103) Ia melempar pisang itu satu per satu sampai habis dan tahu-tahu hari sudah remang dan menggelap dengan cepat.

(104) Ia hampir beranjak ketika dilihatnya seorang perempuan muncul dari balik rimbunan pohon.

(105) Pakaianya aneh seperti penari sintren.

Paragraf 20

(106) Perempuan itu melangkah limbung seraya merapikan rambutnya yang panjang berantakan dan kotor oleh guguran daun-daun kering.

(107) Dalam keremangan ia dapat melihat kecantikan perempuan itu yang menakjubkan.

(108) Dada laki-laki itu berdebar oleh perasaan cinta.

Paragraf 21

(109) “Tolonglah saya.”

(110) Ia mendengar perempuan itu meminta tolong.

(111) Laki-laki itu segera menyingkirkan keraguannya dan bergegas menghampiri perempuan itu.

Paragraf 22

(112) “Kamu butuh pertolongan?”

Paragraf 23

(113) “Bawalah saya pergi dari tempat ini.”

Paragraf 24

(114) Laki-laki itu membawa perempuan itu pulang ke rumah.

(115) “Maukah kamu menikah denganku,” kata laki-laki itu mantap setelah perempuan itu mandi dan terlihat lebih segar.

(116) Perempuan itu menatap si laki-laki.

Paragraf 25

(117) “Kamu akan menyesal kalau menikah denganku.

(118) Aku seorang pelarian.”

Paragraf 26

(119) “Siapa pun kamu, aku tak akan menyesal menikahimu.

(120) Aku akan melindungimu.”

Paragraf 27

(121) Aku hampir putus asa dan hendak berbalik pulang, ketika entah dari mana munculnya nenek itu tiba-tiba menggaet tanganku.

(122) Tersaruk-saruk aku mengikuti langkah nenek itu tanpa bertanya apa pun, ia membawaku memasuki hutan yang makin lebat oleh pohon besar, menjauhi jalan setapak dan tiang listrik.

(123) Napasku terengah-engah namun terus melangkah.

(124) Nenek itu menghentikan langkahnya di depan mulut gua.

Paragraf 28

(125) “Ayo masuk,” ajaknya.

Paragraf 29

(126) Di dalam gua terlihat kelip-kelip nyala pelita.

Paragraf 30

(127) Nenek itu tak menyahut.

(128) Ia terus membawaku semakin ke dalam.

(129) Kami mendekati pelita.

(130) Ia tiba-tiba mengibaskan tangannya mematikan pelita.

(131) Seketika ruangan menjadi gelap.

(132) Aku mengeratkan genggam tanganku ke tangan nenek itu untuk mengurangi ketakutanku.

(133) Secara perlahan ruangan menjadi terang, begitu terang.

(134) Dinding gua memancarkan cahaya.

(135) Di sebungkah batu berwarna putih dengan lapisan bantal di atasnya, seekor monyet duduk.

(136) Hatiku bergetar.

(137) Monyet itu menatapku dengan matanya yang tajam namun penuh kesedihan.

Dekontekstualisasi Paragraf

Milana dan Sungai Purba

Paragraf 1

- (1) “Dulu, di depan kita ada sungai,” kataku.
- (2) “Sungai besar dan nyata.”
- (3) Telunjukku menuding ke timur, titik matahari berangkat, lalu jariku melayang dan mendekat pada kami, hingga melampaui wajah Milana dan bersambung ke arah benamnya hari.

Paragraf 2

- (4) Milana menoleh sejenak.
- (5) Ia tutup mulut dengan dua tangan.
- (6) “Sungguh,” kataku lagi.
- (7) Ia menggeleng-geleng dan tersenyum.
- (8) “Bukan.
- (9) Bukan itu.”

Paragraf 3

- (10) Milana berdiri dan menarikku dari bangku taman.
- (11) Kami menyisir garis panjang di depan bangku, terus ke barat hingga beberapa puluh meter.
- (12) Garis itu aku menyebutnya batas sungai purba yang hilang, memang ada dari dulu dan gadis ini tahu legendanya.
- (13) Mestinya aku tak menjelaskan, karena toh telah tercatat dalam buku-buku dongeng di kota kami.

Paragraf 4

- (14) Namun begitu, Milana tidak berkata-kata, seperti misalnya menjelaskan bahwa ia lahir di kota yang sama, atau bahwa ia tahu cerita itu dari mulut-mulut para tetua meski belum membuktikan kebenaran keberadaan sungai itu di masa purba, atau malah bilang, “Kamu kira aku bodoh?”
- (15) Ia justru tersenyum sembari kami jalan, seakan menganggap lelaki ini, yang ada di dekatnya ini, anak yang lucu.

Paragraf 5

- (16) Milana kukenal sejak sebelas tahun lebih delapan bulan silam.
- (17) Waktu itu kami ke taman ini, tempat yang dulu pernah dialiri sungai purba, beribu-ribu tahun silam, suatu masa yang dapat kulihat jelas, sejelas ikan-ikan di dalam akuarium baru.
- (18) Bagaimana aku melakukannya, aku tidak tahu.
- (19) Penglihatan itu suka muncul tiba-tiba dan aku semakin ingin membuktikan paling tidak kepada satu orang saja, bahwa sungai purba itu bukan sekadar legenda.

Paragraf 6

- (20) Pada hari itu, aku yang belum menunjukkan tanda keanehanku, merengek pada Oma seakan keinginanku bentuk wajar dari rasa penasaran bocah usia tujuh tahun.
- (21) Aku mendesak dan mengancam bunuh diri jika tidak dituruti.
- (22) Setiap malam aku membuat keributan di kamar.
- (23) Hari keenam, Oma terpaksa mengajakku pergi karena kalau tidak tidur bermalam, nanti ia sendiri mati dan itu bukan gagasan yang bagus.
- (24) Omaku masih ingin hidup beberapa tahun lagi, katanya.

Paragraf 7

- (25) Sebelum kami berangkat, Oma berpesan, “Jangan bikin malu, Anak sinting!”
- (26) Aku tidak menjawab, juga tidak membantah.
- (27) Hampir selalu Oma kerepotan oleh ulahku yang suka menendang atau memukul atau meludahi orang-orang asing di jalan, karena kukira dulu ibuku mati karena itulah perhatianku lalu tertuju pada taman dan hutan dan sungai purba yang hilang di kota kami.

Paragraf 8

- (28) Kali itu aku tenang, karena menurut penglihatanku, sesuatu yang serupa mimpi tapi nyata, sesuatu yang serupa dongeng tapi fakta, di sungai purba yang hilang itu hidup arwah orang-orang mati dan salah satunya ibuku.
- (29) Mereka mendiami pohon-pohon jati di hutan.
- (30) Untuk soal yang satu ini, aku tidak bisa bicara ke orang asing, kecuali pada Oma dan para tetangga yang tidak mengacuhkanku, atau pada teman-teman sepermainan di rumah, yang lebih sering tidak mendengar ucapanku.
- (31) Di penglihatan anehku, sungai itu tampak jernih dan nyata.

Paragraf 9

- (32) Sesampai di taman ini, aku tidak bermain seperti anak-anak lain, tetapi duduk dan merab-raba garis yang dulunya kuyakini adalah tepi sungai.
- (33) Dan aku sangat yakin akan pendapat ini, karena di seberang sana, beberapa meter jauhnya, ada garis yang juga sama, seakan tercetak di tanah yang ditaburi daun-daun mati.

Paragraf 10

- (34) Kubilang, sungai itu benar ada dan bukan legenda.
- (35) Aku belum bisa membuktikan, tapi suatu hari nanti, suatu hari nanti...
- (36) Kata-kataku kuulang sementara penglihatan itu lagi-lagi datang.
- (37) Jernihnya air, bau basah, ikan-ikan berlompatan...

Paragraf 11

- (38) Oma menepis udara dan tertawa begitu keras sampai beberapa pengunjung taman menoleh.
- (39) Mereka tidak memedulikanku dan kembali ke urusan masing-masing, kecuali seorang gadis yang nantinya aku jatuh cinta padanya.
- (40) Ia berdiri tidak begitu jauh dariku.
- (41) Ia mendekat.

Paragraf 12

- (42) Milana tidak begitu jauh tempat tinggalnya dari rumahku, aku tidak kenal karena hari-hariku kulalui bersama Oma yang jahat dan pelit.
- (43) Setelah ia memperkenalkan diri dan duduk di sisiku dan bertanya apa benar sungai itu nyata, penglihatanku mendadak sirna dan aku kembali ke masa kini.
- (44) Kubilang: "Kamu nguping?"

Paragraf 13

- (45) Sejak itu, aku sering bercerita padanya tentang sungai purba yang dulu pernah ada lalu hilang di taman kota ini.
- (46) Hilang oleh suatu sebab yang masih misterius.
- (47) Sayangnya, tak banyak orang percaya sungai itu nyata, bukan sekadar legenda.

- (48) Atau jangan-jangan di dunia ini, di kota ini persisnya, cuma aku satu-satunya yang percaya?

Paragraf 14

- (49) Begitulah aku cerita panjang lebar mengenai dugaan-dugaanku bahwa sungai itu hilang karena tandas diminum para penjelajah yang ingin mencari jamu keabadian dari daun langka di hutan sebelah barat taman.
- (50) Atau, bisa jadi sungai itu hilang oleh karena itu Tuhan mengeringkan tempat ini pada zaman dulu kala agar tidak ada lagi yang percaya takhayul keabadian.

Paragraf 15

- (51) Takhayul, seperti kata Oma, bujuk rayu setan.
- (52) Dan setan ingin kita masuk neraka.
- (53) Dulu setan berhasil menghasut moyang kita, Adam, sehingga kita dibuang ke bumi.
- (54) Dan kini, setan belum puas kalau belum memastikan kita semua masuk neraka, kataku.

Paragraf 16

- (55) Milana terus mengangguk-angguk.
- (56) Lalu aku membahas soal langit dan bumi, juga malaikat dan setan sampai berlarut-larut dan sampai lupa bahwa aku pergi bersama Oma dan Milana pergi bersama ibunya yang mungkin mencari-cari anaknya sebab tidak ada bersama anak-anak lain, kalau Oma, kukira ia mulai pikun dan mungkin saja pergi ke toko parfum di seberang taman, lantas duduk di sana selama beberapa jam sampai ingat bahwa hari sudah sore dan kami harus pulang.
- (57) Tapi, hari belum sore, bahkan belum juga siang, sehingga aku terus bicara di depan Milana.

Paragraf 17

- (58) Setelah puas bicara soal alam gaib, aku kembali ke bahasan soal sungai purba yang hilang itu.
- (59) Aku mulai membahas arwah-arwah di sekitar hutan, yang salah satunya tak lain tak bukan adalah ibuku yang mati dibunuh orang-orang asing.
- (60) Kamu orang asing, kataku, tapi kamu baik, jadi kuyakin bukan kamu yang membunuh ibuku.
- (61) Lagi pula Ibu mati setelah aku dilahirkan dan pada malam itu pastilah Milana juga masih bayi merah dan baru keluar dari perut ibunya.

Paragraf 18

- (62) Milana antusias dan dia gadis yang jujur.
- (63) Aku tahu dia tidak seperti orang lain, yang nyaris selalu tertawa keras-keras seperti Oma, kalau bukan berdiri dan menyuruh orang lain membawaku ke rumah sakit jiwa.
- (64) Ia juga tidak seperti teman-temanku di rumahku, yang kebanyakan suka pura-pura mendengarkan, padahal di kepala mereka ada bayang-bayang es krim atau donat yang dijanjikan ayahnya atau bahkan arwah hantu tua di dalam tubuh kecilku.
- (65) Entahlah.

Paragraf 19

- (66) Kukira, satu-satunya yang memahami ceritaku hanya Milana.

Paragraf 20

- (67) Milana menahanku setelah kami jalan beberapa lama.
- (68) Di titik ini, pepohonan jati tumbuh lebih lebat dan semak belukar tampak tak beratur.
- (69) Tak ada yang merawat tempat ini sedemikian rapi sebagaimana taman tempat kami bertemu selama sebelas tahun lebih, juga tak ada seorang pun suka berlama-lama di sini, kecuali orang gila.

Paragraf 21

- (70) Tidak jauh dari tempat kami berdiri ada sebuah bukit.

Paragraf 22

- (71) “Itu tempatnya, ‘kan?”

Paragraf 23

- (72) Aku mengangguk.
- (73) Mungkin saja itu, tapi, yah, kurasa itu.

Paragraf 24

- (74) Kami tak pernah jalan sejauh ini.
- (75) Mungkin sejam lebih atau jangan-jangan dua jam?
- (76) Aku tak membawa arloji dan aku selalu gugup di dekat gadis ini.

(77) Jatuh cinta membuat kepalamu kadang sedikit kacau dan otakmu berkelana entah kemana.

(78) Cara mengatasi ini dengan terus-menerus bercerita soal sungai purba dan arwah Ibu yang mungkin saja kutemui tidak jauh di sekitar sini.

Paragraf 25

(79) Milana, meski sudah beribu kali mendengar, tak jenuh.

(80) Mungkin, ia cinta.

(81) Dan caranya mengalihkan kekacauan di kepala adalah dengan mengangguk dan tersenyum seakan ceritaku hiburan yang selalu mengasyikan baginya.

Paragraf 26

(82) Milana menatap bawah dan terkagum-kagum.

(83) Kami melihat betapa garis ini masih bertahan sekian jauhnya.

(84) “Kalau sekadar legenda, rasanya garis ini terlalu panjang untuk sebuah kebetulan.

(85) Sungai memang nyata, ya.”

(86) Ia berkata pelan.

Paragraf 27

(87) Seperti ceritaku dulu, tidak jatuh dari bukit di depan kami, ada tingkungan.

(88) Garis itu melengkung mengikuti kaki bukit.

(89) Mula-mula serong ke barat laut, lalu persis garis itu mengarah utara.

Paragraf 28

(90) Kubilang, aku belum pernah kemari, tapi aku tahu belokan-belokan selanjutnya, misalnya dari tempat kami berdiri saat ini, tiga mil menuju utara, ada lagi belokan ke barat.

(91) Tidak lama, kalau kamu tiba di sana, sayangnya itu tidak mungkin terjadi karena kami tidak punya kendaraan dan hutan ini sangat luas, sungai purba akan serong ke barat daya.

(92) Sesudahnya, sungai itu tetap demikian, tidak berbelok lagi.

(93) Di bagian itu, andai seseorang menyelidiki kebenaran sungai sampai jauh, ia akan menembus negeri lain dan konon disanalah tempat jamu keabadian itu berada.

Paragraf 29

(94) “Kita sudah di hutan,” kata Milana.

(95) “Jadi, bagaimana sungai itu hilang?”

Paragraf 30

(96) Aku tak menjawab pertanyaannya.

(97) Kurasa tidak jauh dari bukit ada kampung kecil.

(98) Dan benar, ada tujuh rumah terbuat dari bambu dan kayu.

(99) Rumah-rumah itu telah lama ditinggalkan dan tidak mungkin ditinggali lagi karena rusak dan diselimuti lumut serta membatu oleh waktu.

Paragraf 31

(100) “Ini rumah penjelajah pada zaman itu.

(101) Mereka mati kehausan,” kataku.

(102) “Dan, ya, pohon-pohon yang menyerap sungai.”

(103) Aku menyernyitkan dahi.

(104) Penglihatan muncul sekelebat.

(105) Orang-orang mati.

(106) Pohon-pohon menggeliat seperti setan yang kabur dari neraka.

(107) Milana ketakutan dan ia mengajakku pulang.

Paragraf 32

(108) Tidak, kita tidak pulang sebelum mendapat jawaban bagaimana sungai itu hilang, kataku.

(109) Kami lalu berjalan menembus hutan yang gelap.

(110) Kami tidak akan menempuh jarak bermil-mil, karena tidak jauh dari sini, arwah-arwah itu tinggal.

(111) Di sanalah, kataku padanya, jawaban yang benar-benar meyakinkan ada, karena di tempat itu aku merasa melihat ibuku.

Paragraf 33

(112) “Tentu saja,” kata Milana.

(113) Ia genggam tanganku lembut.

(114) “Ibuku tidak suka bohong.

- (115) Kukira semua ibu ingin yang terbaik bagi anaknya, begitupun ibumu.”

Dekontekstualisasi Paragraf

Kisah Ganjil Seorang Penggali Kubur

Paragraf 1

- (1) Karena kisah makam keramat seorang penggali kubur yang kudapatkan sore itu begitu memikat, malam harinya aku langsung menuliskannya menjadi sebuah cerpen dengan sangat lancar.
- (2) Namun, ketika akan memasuki paragraf-paragraf akhir, aku baru sadar kalau cerpen ini atau tepatnya kisah itu yang segera kamu baca, memiliki cacat logika.

Paragraf 2

- (3) Aku tidak akan memberi tahumu di mana letak cacatnya itu, sampai nanti setelah kamu menyelesaikan membaca cerpennya, aku akan ceritakan pertemuanku kembali dengan Pak Darman, orang tua pengurus makam yang mengisahkan kepadaku tentang Syam, penggali kubur yang makamnya dikeramatkan di kampung kecil yang namanya sebaiknya tidak perlu aku sebutkan.
- (4) Begini cerpen tentang kisah itu.

Paragraf 3

- (5) Siapakah yang mati hingga liang kuburnya harus digali malam-malam begini?

Paragraf 4

- (6) Kesadaran itu terletik ketika ia sudah berada di perkuburan depan mushala kampungnya.
- (7) Baru kali ini ia diminta menggali kubur malam-malam.
- (8) Biasanya, kalau ada yang meninggal pada malam hari, penguburan tetap dilakukan esoknya.
- (9) Tapi ini berbeda.
- (10) Dua sosok asing yang menemuinya meminta agar liang kubur disiapkan tengah malam ini juga, dan dengan pesan khusus sebuah liang kubur yang nyaman untuk membaringkan tubuh.

Paragraf 5

- (11) Tangan kanannya menggenggam cangkul, dan tangan kiri menenteng ceret berisi air minum dengan sebuah ember ukuran sedang tergantung di bahunya.
- (12) Walau malam cukup cerah dengan seiris bulan terang, dan bintang-bintang bagai butiran-butiran gula yang berserakan di langit bersih, Syam tetap memerlukan lampu mushala untuk meneranginya saat bekerja.

Paragraf 6

- (13) Ia memang pernah menggali kubur waktu malam.

(14) Waktu itu ada mayat yang datang dari kota jauh, dan harus segera dikubur ketika mayat tiba menjelang Isya.

(15) Ia mengira, kali ini pun mayat yang hendak dikuburkan datang dari tempat jauh.

Paragraf 7

(16) Sambil mempersiapkan pekerjaan, agak disesalnya kenapa tidak sempat bertanya kepada dua sosok yang datang membangunkan dan memintanya menggali kubur beberapa waktu tadi.

Paragraf 8

(17) “Syam, gali liang kubur sekarang, malam ini juga,” ucap sosok, yang juga baru diingatnya, berwajah sangat bersih dan entah kenapa seperti bercahaya.

Paragraf 9

(18) Sebelumnya, Syam terjaga lantaran matanya tiba-tiba seakan tertusuk bilah-bilah cahaya tajam.

(19) Bersamaan ketika kedua sosok asing itu mengucapkan salam dan telah berdiri di sisi ranjang kayu tuanya.

(20) Semuanya tampak putih.

(21) Seakan kamarnya telah dibanjiri cahaya.

Paragraf 10

(22) “Cepat bangun!

(23) Waktunya tidak lama lagi,” seru sosok lainnya, berwajah agak masam, namun juga bercahaya.

(24) “Dan ingat, buatlah liang kubur yang nyaman untuk membaringkan tubuh!”

Paragraf 11

(25) Syam merasa aneh.

(26) Baru kali ini ada permintaan menggali liang kubur dengan syarat khusus seperti itu.

(27) Liang kubur hanyalah liang kubur, tak pernah ia memikirkan bahwa ada liang kubur yang benar-benar nyaman bagi mayat.

(28) Lagi pula, bukankah mayat tak mungkin bisa merasakan liang kuburnya nyaman atau tidak?

Paragraf 12

(29) Kedua sosok itu berbaju putih polos longgar yang seakan berkibar-kibar.

(30) Syam ingat, tubuh keduanya tampak sangat tinggi, hingga kedua wajah itu menjulang dan sulit dikenali.

Paragraf 13

(31) Ketika ia duduk mengumpulkan seluruh kesadarannya, kedua sosok itu telah mengucapkan salam, lalu berpaling keluar dengan meninggalkan kibasan angin yang sempat dirasakan Syam menerpa wajahnya.

(32) Cahaya terang menyilaukan pun seolah ikut beringsut susut mengiringi kedua sosok itu.

(33) Ruang kamar kembali seperti malam-malam biasanya, lembab dan redup.

Paragraf 14

- (34) Syam tercenung.
- (35) Ia masih merasa antara mimpi dan terjaga.
- (36) Sayangnya, bukan mimpi.
- (37) Dan Syam masih memegang kata-kata bapaknya, yang dulu semasa hidup juga seorang penggali kubur, agar jangan menolak setiap permintaan untuk membuat liang kubur.

Paragraf 15

- (38) Juga di saat badan tidak terlalu sehat, seperti dua hari ini dirasakan Syam.
- (39) Ia masih ingat, dulu bapaknya tetap bekerja walau sedang batuk-batuk.
- (40) “Selama aku masih bisa berdiri, dan mampu mengayunkan cangkul, aku sehat-sehat saja.
- (41) Jangan pernah menolak permintaan menggali kubur.
- (42) Di kampung ini, orang tahu kalau Bapaklah tukang gali kubur.”

Paragraf 16

- (43) Kini, sudah lima tahun lebih bapaknya wafat, dan hanya pekerjaan penggali kubur yang diwariskan kepadanya.
- (44) Tentu juga sepetak kebun di halaman rumah kayu sederhana mereka, untuk keperluan sehari-hari dan dijual.
- (45) Setiap pagi, sepulang salat Subuh, Syam merawat kebun yang ditanami kacang panjang, tomat, daun seledri, cabai, kacang panjang, singkong, dan sedikit jagung.
- (46) Menjelang tengah hari, ia beristirahat, mandi, lantas menikmati rokok yang ia linting sendiri, di beranda rumah ditemani secangkir kopi dan singkong rebus.
- (47) Kemudian ia bersiap pergi ke mushala bila telah terdengar azan.

Paragraf 17

- (48) Syam sudah tak ingat persis kapan terakhir ia menatap wajah ibunya.
- (49) Ia masih kanak-kanak ketika menyaksikan bapaknya menggali liang kubur untuk ibunya.
- (50) Itulah kali pertama ia pergi ke pekuburan.
- (51) Sejak itu pula ia selalu ikut bila bapaknya bekerja membuat lubang kubur.
- (52) Sampai ketika tenaganya cukup kuat mengayunkan cangkul, ia turut membantu bapaknya.

Paragraf 18

- (53) Sekarang ia benar-benar telah menjadi seperti bapaknya, seorang penggali kubur.
- (54) Hingga usianya mencapai empat puluh satu tahun sekarang ini.
- (55) Dan masih hidup seorang diri.

Paragraf 19

- (56) Syam bukannya tak pernah berpikir untuk memiliki seorang istri.
- (57) Hanya saja, setiap pikiran itu hinggap, ia teringat ketika bapaknya menggali kubur untuk ibunya berpuluh tahun lalu.
- (58) Dan ia tak ingin mengulang hal itu, mengubur mayat istrinya sendiri.
- (59) Tak pernah ia membayangkan bahwa bisa saja ia yang mati telah dulu.

Paragraf 20

- (60) Sudah satu meter tanah digalinya.
- (61) Syam istirahat, meneguk air yang mengucur langsung dari leher ceret.

(62) Sesekali ia terbatuk, namun tetap memaksakan diri menyalakan rokok.

Paragraf 21

(63) Malam masih hening, dipikrannya sekitar pukul tiga dini hari.

(64) Langit tetap terang dan bersih.

Paragraf 22

(65) Di tengah isapan rokoknya, Syam sayup-sayup mencium bau harum yang diyakininya menguar dari liang galiannya.

(66) Ia tersenyum.

(67) Hal ini bukanlah kali pertama dialaminya.

(68) Ini pasti orang baik yang meninggal, batinnya.

(69) Dulu, ia juga ingat, bau harum seperti ini tercium ketika menguburkan Pak Majid, penjaga mushala yang meninggal dunia di saat sedang salat.

Paragraf 23

(70) Soal bebauan yang kadang tercium dari liang galian kubur adalah rahasia yang disimpannya sendiri.

(71) Ia merasa Tuhan sengaja memberinya keistimewaan itu karena telah membaktikan diri sebagai seorang penggali kubur selama puluhan tahun.

Paragraf 24

(72) Bukan hanya bebauan harum, ia juga pernah mencium bau-bau busuk dari liang galian kuburnya.

(73) Dan akhirnya ia mengeti, ternyata mayat yang hendak dikubur adalah seorang yang selama ini dikampungnya dikenal sebagai preman yang suka mengganggu istri orang dan berbuat onar.

(74) Bau busuk juga perah tercium olehnya ketika yang hendak dikubur seseorang yang mati di kamar pelacur di sebuah lokalisasi.

Paragraf 25

(75) Mendapati kematian seperti itu, Darman, anak muda alim yang selalu menjadi muazin di mushala kampung mereka, pernah berucap kepadanya, “Banyak orang yang mati di saat mengerjakan kebiasaannya.

(76) Semoga kita tidak dimatikan dalam kebiasaan yang buruk-buruk.”

Paragraf 26

(77) “Seandainya kita bisa memilih cara kematian kita sendiri...,” sahutnya sambil tercenung di tepi liang galian kubur waktu itu.

Paragraf 27

(78) “Kurasa, tanpa disadari, setiap waktu kita sebenarnya telah membuat cara bagaimana kematian itu akan datang menghampiri.”

Paragraf 28

(79) Syam tak sepenuhnya memahami kata-kata Darman.

(80) Tidak juga mengiyakan atau membantah.

- (81) Yang ia tahu, setiap yang mati harus dikuburkan, dan ia adalah orang yang bertugas untuk itu di kampungnya.

Paragraf 29

- (82) Dan malam ini ia mencium bau harum dari liang kubur yang sedang dikerjakannya.
(83) Pasti orang yang akan dikubur ini mati di saat melakukan kebiasaan baik, bisik hati Syam.

Paragraf 30

- (84) Ketika liang kubur selesai dikerjakan, Syam baru teringat permintaan dua sosok yang datang ke rumahnya agar dibuatkan liang kubur yang nyaman untuk membaringkan tubuh.

Paragraf 31

- (85) Semula Syam ragu memandangi dasar lubang yang digalinya.
(86) Ia duduk mencangkung, terayun-ayun antara mata yang mengantuk dan tubuh yang letih.

Paragraf 32

- (87) Apakah liang ini sudah cukup nyaman?

Paragraf 33

- (88) Kemudian ia sadar, tak ada cara untuk mengetahui apakah liang yang digalinya memang sudah nyaman untuk membaringkan tubuh, selain harus mencobanya.
(89) Juga didorong keinginan untuk mengistirahatkan tubuh yang penat, dan kelopak mata yang memberat.

Paragraf 34

- (90) Perlahan ia turun.
(91) Lalu pelan-pelan duduk, merebahkan tubuh, memejamkan mata, dan melipat tangan di dada.
(92) Sembari sekali tarikan napas panjang dengan embusan yang lembut, ia merasa liang kubur yang baru digalinya memang nyaman untuk membaringkan tubuh.
(93) Ia pun tersenyum samar dalam keharuman liang kubur yang digalinya.

Paragraf 35

- (94) Begitu Syam membuka mata, semuanya telah berubah menjadi putih terang.
(95) Seolah ia berbaring di suatu hamparan cahaya yang sangat lapang tak berujung.
(96) Sekejap kemudian, ia melihat dua sosok bercahaya kembali hadir mendatangnya.
(97) Semakin dekat.
(98) Dan Syam telah siap dengan pertanyaan yang tak sempat diucapkannya.
(99) Siapakah yang mati hingga liang kuburnya harus digali malam-malam begini?

Paragraf 36

- (100) Jadi, sore itu aku kembali menemui Pak Darman di mushala usai salat Ashar.

- (101) Seperti kukatakan di awal, aku ingin menanyakan kejanggalan yang kurasakan tentang penggali kubur yang dia kisahkan kepadaku sehari sebelumnya, yang cerpennya baru saja selesai kamu baca.

Paragraf 37

- (102) Kuingat, wajah tuanya tampak tenang dengan senyum seorang yang bijaksana ketika menjawab pertanyaanku.

Paragraf 38

- (103) “Anak muda,” katanya, entah apakah dia telah lupa namaku yang kusebutkan waktu perkenalan kemarin,” terkadang orang hanya perlu meyakini bahwa begitulah sebuah kisah terjadi.
- (104) Dan tak ingin merusaknya dengan mempertanyakan lagi bagaimana kisah itu terjadi, dari mana bermula, dan sejauh mana kebenarannya....”

Paragraf 39

- (105) Tanpa memedulikan rasa penasaranku, Pak Darman lantas pergi begitu saja.
- (106) Termangu aku menatap tubuhnya dalam jubah putih yang ujungnya berkibar-kibar ditiup angin sore.

Paragraf 40

- (107) Dan aku masih belum menemukan jawaban yang menjadi cacat logika dalam cerpenku atau kisah itu, jika penggali kubur itu mati dalam liang kubur yang digalinya sendiri, lalu darimana kisah itu didapatkan dan siapa yang mengetahuinya?
- (108) Bukankah penggali kubur yang mati tidak mungkin bisa menceritakan sendiri?

Paragraf 41

- (109) Tapi, akhir kisahnya memang bukan begitu.

Paragraf 42

- (110) Kepadaku sehari sebelumnya Pak Darman mengisahkan, “Subuh itu orang-orang ramai melihat liang kubur yang seakan-akan ada begitu saja.
- (111) Di dalamnya tidak ada apa pun.
- (112) Liang kubur itu kosong.
- (113) Akulah yang pertama kali melihat liang kubur itu sewaktu menuju ke musahala untuk salat Subuh.
- (114) Namun semua orang tahu, tidak ada penggali kubur selain Syam.
- (115) Dan tak ada yang menggali liang kubur sebaik itu, kecuali juga Syam.
- (116) Orang-orang pun percaya bahwa yang menggali liang kubur itu adalah Syam.
- (117) Namun anehnya, Syam tiba-tiba telah menghilang dari kampung.
- (118) Tak seorang pun tahu kemana perginya.
- (119) Lalu liang kubur itu ditimbun, dan semenjak itulah diyakini sebagai kuburan Syam yang lambat-laun, berpuluh-puluh tahun hingga saat ini, dianggap keramat.”

Paragraf 43

- (120) Jelas, akhir kisah dari Pak Darman, penjaga makam keramat ini, juga cacat.

- (121) Bagaimana mungkin ada kisah penggali kubur Syam seperti yang kutuliskan apabila ternyata Syam tiba-tiba menghilang, dan tak seorang pun tahu keberadaannya.

Paragraf 44

- (122) Dalam perasaan ganjil atas kisah itu, sekali lagi, sebelum pergi meninggalkan kampung kecil yang sebaiknya tetap tidak perlu kusebutkan namanya, aku menatap makam penggali kubur yang dikeramatkan itu.
- (123) Pusarannya dipenuhi bunga rampai, serta kain kuning di atas kubahnya.
- (124) Di dekatnya, yang sebelumnya luput dari perhatianku, ada sebuah kotak amal tempat para peziarah memasukkan uang.

Paragraf 45

- (125) Sampai di sini, bila tidak Pak Darman yang kamu anggap mengarang-ngarang kisah penggali kubur itu, pasti akulah yang kamu tuduh mengada-ada dengan kisah cerpenku.

Dekontekstualisasi Paragraf

Nalea

Paragraf 1

- (1) Gadis kecil itu memucat, bibirnya membiru karena dingin.
- (2) Hujan belum juga reda sejak sore tadi.
- (3) Jalanan basah dan sebagiannya menampilkan genangan pekat seperti menandakan begitu kelamnya kehidupan kota ini.

Paragraf 2

- (4) “Ini, pakai jaket,” kata ayahnya.
- (5) Lelaki itu menyentuh kening Nalea, dan memang terasa hangat.
- (6) “Sepertinya kamu masuk angin.”

Paragraf 3

- (7) Mereka sedang berteduh di etalase toko.
- (8) Kemilau basah lampu-lampu jalan, papan reklame, juga sorot mobil dan motor, semua adalah cahaya yang menyelingi udara dingin di sekujur kota.

Paragraf 4

- (9) Nalea masih berbaring di pangkuan lelaki itu.
- (10) Ia berkeringat, membuat helai rambutnya menempel di kening.
- (11) Napasnya berat, dan matanya setengah terpejam.
- (12) Lelaki itu tak bisa membayangkan perasaan anak gadisnya setelah segala kejadian yang mereka alami.
- (13) Kios sederhana mereka diangkut petugas penertiban siang tadi.

Paragraf 5

- (14) Siang itu, Nalea sedang duduk di pinggiran kota.
- (15) Seperti biasa, ia berkumpul dengan bocah sebayanya yang berpakaian lusuh.
- (16) Adakah yang lebih menyenangkan melihat beberapa anak kecil tertawa riang, yang bahkan giginya belum lengkap, tapi tetap bisa merasa bahagia meskipun kehidupan ini sesungguhnya teramat keras?
- (17) Namun begitulah kebahagiaan mereka mendadak berhenti ketika mendengar suara keributan tak jauh di arah belakang.
- (18) Tampak beberapa petugas berseragam turun dari mobil.
- (19) Rupanya hari itu ada penertiban preman, pengamen, dan pedagang asongan.

Paragraf 6

(20) “Weh, ada satpol!”

Paragraf 7

(21) Beberapa pengamen yang berusia remaja sudah lebih dulu melesat di gang-gang pertokoan.

(22) Ada yang bersembunyi di warung makan, di warung internet, sampai di toko pakaian.

(23) Sebagian petugas mengejar anak-anak itu, sebagian lagi menertibkan barang dagangan yang ditinggalkan begitu saja.

(24) Perempuan-perempuan pengemis lari sambil menggendong bayi entah milik siapa, begitu pula peminta-minta yang awalnya berjalan terseok-seok tiba-tiba seperti mendapat mukjizat untuk lari menghindari kejaran petugas.

Paragraf 8

(25) Nalea segera teringat kios ayahnya yang berjarak sekitar dua ratus meter dari situ.

(26) Ia pun langsung berlari, menyebrang jalan, mengejutkan beberapa pengendara mobil yang lantas membunyikan klakson berkali-kali.

Paragraf 9

(27) “Woi!

(28) Sial anak kecil liar!

(29) Mampus saja!”

Paragraf 10

(30) Nalea terus berlari.

(31) Ia melewati pedagang soto, pejalan kaki, tukang becak, tukang ojek yang sedang sibuk dengan gadget, dan orang-orang lain yang tak ada hubungannya dengan cerita ini.

(32) Namun ada dua orang petugas yang terus mengujarnya.

Paragraf 11

(33) Gadis itu pun sampai di sebuah kios kecil.

(34) Ia membuka pintu samping kios, membangunkan seorang lelaki yang tengah tidur berbalut sarung.

Paragraf 12

(35) “Ayah!

(36) Ayah!

(37) Aku dikejar satpol.”

Paragraf 13

(38) “Ha?” dalam keadaan setengah sadar, lelaki itu lantas meminta Nalea masuk.

(39) Namun hanya berselang beberapa detik sampai dua petugas itu menemukannya.

Paragraf 14

(40) “Oh, jadi curut kecil ini tinggalnya di sini”, salah seorang petugas berkata, lalu mengambil HT, “Mobil bawa ke sini, dua ratus meter arah barat.

(41) Ada kios yang harus diangkut.”

Paragraf 15

(42) Dalam keadaan masih tampak pusing, ayah Nalea mengajak anaknya segera membereskan beberapa barang seperti buntalan baju, radio, dan tas.

(43) Mereka harus buru-buru pergi jika tidak ingin dibawa ke panti sosial.

Paragraf 16

(44) “Lho, hei mau kemana?”

Paragraf 17

(45) Lelaki itu menggendong Nalea dan segera menyelip di pagar.

(46) Maka keduanya pergi, sambil sekali menoleh pada petugas yang sibuk merobohkan kios semi-permanen itu...

Paragraf 18

(47) Nalea dan ayahnya lalu berjalan di pinggiran sungai.

(48) Setelah cukup lama, mereka duduk di sebuah taman yang baru diresmikan oleh wali kota pekan lalu.

Paragraf 19

(49) “Ayah, kapan mau ambil kios kita lagi?”

Paragraf 20

(50) “Tidak bisa, Nalea.

(51) Kita sudah beruntung tidak ikut dibawa.”

Paragraf 21

(52) Gadis itu teringat beberapa temannya yang menangis minta tolong, tapi tetap diseret juga ke atas, mobil bak terbuka.

(53) Belum lagi kalau melawan.

(54) Ia teringat Salem, bocah lelaki yang selalu membuatnya tertawa karena suka bertingkah layaknya orang kaya, yang dengan tingkahnya itu justru membuatnya terlihat makin menyedihkan.

(55) Ketika hari penertiban, bocah itu diseret dan ditelanjangi karena meronta dan menendang selangkangan salah satu petugas.

Paragraf 22

(56) Bayangan itu sesungguhnya bukan hal baru bagi Nalea.

(57) Ini hanya bagian lain dari hari-hari biasa.

Paragraf 23

(58) Di taman, sekarang mereka makan jagung rebus, melihat orang-orang berlalu lalang, sepasang anak muda bergandengan tangan, penjual balon mendekati anak-anak kecil, pedagang rokok berbincang dengan pedagang minuman, termasuk juga perempuan-perempuan yang baru pulang kerja.

Paragraf 24

(59) “Ayah, perempuan yang itu cantik, ya.”

(60) Nalea menunjuk seorang wanita dengan blazer merah yang sedang berjalan sambil menelepon.

Paragraf 25

(61) Lelaki itu tersenyum.

(62) “Kamu ada-ada saja.”

Paragraf 26

(63) “Apa dulu ibu juga cantik?”

Paragraf 27

(64) “Ha-ha-ha.

(65) Ibumu...

(66) Lebih cantik!

(67) Lihat, ia melahirkan anak semanis kamu.”

Paragraf 28

(68) Nalea tersenyum.

(69) Sebenarnya, lelaki itu sudah lama ingin bercerita, bahwa ia bukan ayahnya.

(70) Dahulu, ketika sedang memulung barang bekas, ia melihat seorang wanita turun dari mobil, meletakkan kardus di bawah sudut jembatan layang, kemudian kembali ke mobil dan pergi.

(71) Ketika didekati, didapatnya di dalam kardus itu seorang bayi.

(72) Saat itulah, lelaki itu merasa iba, lalu merawatnya.

(73) Ia memberi nama Nalea, nama yang ditemukannya dalam sebuah cerita pendek di koran lama.

(74) Nalea kemudian tumbuh dalam tumpukan sampah, terkadang lelaki itu heran bagaimana bayi itu bisa bertahan hidup.

(75) Ketika usia Nalea satu tahun, beberapa pengemis wanita sering menyewanya untuk digendong mengemis seharian.

(76) Dan ketika sudah bisa berjalan, Nalea ikut memulung sampah, ia mulai mengenali mana yang berharga dan yang tidak.

(77) Sekarang ia lebih suka menjadi pedagang asongan.

Paragraf 29

(78) “Kita hanya harus menjalani hidup ini dengan sebaik-baiknya,” kata lelaki itu ketika Nalea berumur enam tahun.

Paragraf 30

(79) Pernah pada masa kampanye wali kota, selama setengah tahun tidak ada penggusuran karena berganti poster foto calon wali kota, kehidupan Nalea dan ayahnya berada di titik terbaik.

(80) Mereka punya kios, sambungan listrik ilegal, dan televisi.

(81) Nalea suka menonton kartun pagi hari sebelum pergi berjualan di lampu merah.

(82) Sementara ayahnya terus menjaga kios, ia telah berhenti memulung dan berganti berjualan rokok.

Paragraf 31

- (83) Namun apakah yang bisa ditawarkan televisi kepada mereka?
- (84) Selain acara pernikahan selebritis, televisi hanya menayangkan sosok inspiratif, pengusaha muda yang sukses, keberhasilan penelitian, orang miskin yang kuliah di luar negeri.
- (85) Semua itu demi sebuah optimisme, tidak peduli bahwa lebih banyak yang gagal dalam hidup ini.
- (86) Sementara kemiskinan hanya menjadi objek dalam acara realita sosial.
- (87) Sudah miskin, diuji pula apakah jujur dengan kemiskinannya.

Paragraf 32

- (88) Televisi itu telah lama rusak.
- (89) Dan kios itu pun kini sudah diangkut.

Paragraf 33

- (90) Matahari makin rendah di barat.
- (91) Lelaki itu kembali berjalan, kali ini Nalea digendongnya.
- (92) Pandangan matanya mulai berkunang-kunang, kepalanya terasa ditindih batuan gunung, tapi lelaki itu bertahan.
- (93) Hingga ketika hari pun gelap, mereka mulai mencari tempat untuk beristirahat.
- (94) Namun, mereka harus menunggu sampai toko-toko tutup agar bisa beristirahat di emperannya.
- (95) Awalnya mereka sempat ingin mencari kolong jembatan, bantaran sungai, atau pinggir rel, tapi semua tempat itu seakan sudah penuh oleh orang-orang bernasib serupa.

Paragraf 34

- (96) Akhirnya mereka melihat emperan toko alat-alat musik yang sepi dan cukup bersih.
- (97) Lelaki itu terlihat makin menggigil.
- (98) Ia menghamparkan alas dari Koran.

Paragraf 35

- (99) “Ayo pulang, Yah.”

Paragraf 36

- (100) “Pulang ke mana?”
- (101) Kita tidak pernah punya rumah...
- (102) Tidurlah dulu, besok kita beli obat biar demammu turun.”

Paragraf 37

- (103) Gadis kecil itu memeluk ayahnya.
- (104) “Lho, badan Ayah juga panas?”

Paragraf 38

- (105) Namun lelaki itu tetap menyelimutinya.
- (106) Ia merogoh sakunya, tentu saja kosong.
- (107) Bagaimana agar bisa beli obat?

(108) Namun ia merasa tenaganya pun telah habis, setidaknya untuk hari ini.

(109) “Besok saja kupikirkan,” gumamnya.

Paragraf 39

(110) Malam pun lantas menidurkan keduanya, seperti nina bobo paling sunyi, dalam mimpi sisa bisingan kota, dalam dingin sisa hujan yang seakan tanpa jeda.

Paragraf 40

(111) Pagi harinya, suasana berangsur ramai.

(112) Kesibukan yang sama nyaris setiap hari, angkot berhenti menaik-turunkan penumpang.

(113) Suara klakson.

(114) Asap knalpot kembali memenuhi udara.

(115) Orang-orang terburu-buru, wanita mengenakan masker, berjalan sambil menelepon.

(116) Pedagang koran meneriakkan berita utama.

(117) Bus kota penuh dengan wajah-wajah membisu.

Paragraf 41

(118) Suara langkah-langkah kaki membuat Nalea terjaga, ia menyingkap selimut, dan mengusap matanya.

(119) Di dekatnya, begitu banyak langkah kaki, begitu banyak manusia yang tak ia kenal, tapi melihat kepadanya.

Paragraf 42

(120) “Ayah, Ayah...”

Paragraf 43

(121) Gadis kecil itu menggoyang-goyangkan tubuh ayahnya, orang-orang yang kebetulan melintas akan menoleh kepadanya sesaat, lalu lewat begitu saja.

(122) Sebab begitu banyak jadwal, begitu padat rutinitas.

(123) Begitu berharga satu helaan napas.

Paragraf 44

(124) “Aku mau minum.”

Paragraf 45

(125) Gadis kecil itu menepuk-nepuk pipi ayahnya.

(126) Tapi tak ada gerakan.

Paragraf 46

(127) “Ayah?”

Lampiran 2

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 1

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P1.K1	CELURIT WARISAN	Keesokan malam setelah kul antangkan sumpah di halaman balai desa, celurit itu masih di tempat yang sama.	√			Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kul</i>antangkan. Bentuk klitika <i>ku-</i> mengacu pada pelaku yang <i>mel</i>antangkan sumpah di halaman balai desa yaitu mengacu pada Pak Kalebun.
C1.P1.K2		Tergantung sungsang pada paku payung berkarat di dinding sebuah kamar yang sudah sekian tahun kau kosongkan.		√		Bentuk <i>kau-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Bentuk <i>kau-</i> digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain. Makna kata <i>kau</i> ialah orang yang memiliki status sosialnya lebih tinggi. Kata <i>kau</i> mengacu pada kepala desa lama.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 1

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P1.K3	CELURIT WARISAN	Celurit yang tidak terlalu melengkung dan matanya tidak mengkilap, justru agak coklat seperti berkarat, itu seolah tidak sabar menanti malam eksekusi.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>matanya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>matanya yang tidak mengkilap</i> yaitu mengacu pada celurit.
Jumlah			1	1	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 1, ditemukan 1 pronomina persona pertama, 1 pronomina persona kedua, dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 2

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P2.K5	CELURIT WARISAN	Jelas mu suatu malam, sepulang dari balai desa.		√		• Klitika <i>–mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>–mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>jelasmu</i>. Klitika <i>–mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Kata <i>–mu</i> dapat mengacu pada pemilik yaitu penjelasan dari kepala desa lama.
C1.P2.K6		Suaram mu tenang seolah tidak pernah terjadi apa-apa sebelumnya.		√	√	• Pada kalimat di atas, kata <i>–mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>–mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>suaramu</i>. Klitik <i>–mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Kata <i>–mu</i> dapat mengacu pada pemilik yaitu orang yang memiliki <i>suara yang tenang yang seolah tidak pernah terjadi apa-apa sebelumnya</i> (kepala desa lama).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 2

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Kata <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>sebelumnya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yang mengacu pada si maling sapi yang merasa <i>tenang seolah tidak terjadi apa-apa sebelumnya</i>.
C1.P2.K7		Kau membasuh berlumur darah dengan air rendaman kertas bertuliskan huruf-huruf hijaiyah yang tidak sempat kubaca celurit isinya.	√	√	√	Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kubaca</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> mengacu pada pelaku yang <i>tidak sempat membaca celurit isinya (kepala desa lama)</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 2

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					- Bentuk <i>kau-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Bentuk <i>kau-</i> digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain. Makna kata <i>kau-</i> ialah orang yang memiliki status sosialnya lebih tinggi yaitu mengacu pada kepala desa lama. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>isinya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan, yaitu mengacu kepada <i>huruf hijaiyah yang bertuliskan celurit</i>.
Jumlah			1	3	2	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 2, ditemukan 1 pronomina persona pertama, 3 pronomina persona kedua, dan 2 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 3

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P3.K8	CELURIT WARISAN	Ku amati jemari ringkih mu ketika mengusap mata celurit tanpa takut terluka.	√	√		- Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kuamati</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> mengacu pada pelaku yang <i>mengamati jemari ringkihmu (Pak Kalebun)</i>. - Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>ringkihmu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Kata <i>-mu</i> dapat mengacu pada pemilik yaitu <i>orang yang meringkih</i> (kepala desa lama).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 3

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P3.K9	CELURIT WARISAN	Bayangan sebuah tangan lepas dari batang lengannya masih menyisakan getaran pada sendi lututku.	√		√	- Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>lengannya</i>. Bentuk <i>-nya</i> bermakna menyatakan milik yaitu <i>batang lengannya</i> (kepala desa lama). - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>lututku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>sendi lututku</i> yang mengacu pada Pak Kalebun.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 3

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P3.K12	CELURIT WARISAN	Ia berhasil ditangkap semalam sebelum nya di perbatasan desa saat tengah menggiring paksa sapi hasil curian milik salah seorang warga desa kita .	√		√ √	- Kata <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang mengacu pada orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Kata <i>ia</i> mengacu pada maling sapi. - Kata <i>kita</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama jamak atau lebih dari satu orang. Penanda referensial <i>kita</i> bersifat inklusif karena mencakup semua pihak seperti pendengar, pembicara, dan pihak lain. Kata <i>desa kita</i> bermakna hubungan kepemilikan.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 3

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> menjadi sufiks dimana afiksnya diletakkan di belakang bentuk dasar dari kata <i>sebelum</i>. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>sebelumnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan.
Jumlah			3	1	3	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 3, ditemukan 3 pronomina persona pertama, 1 pronomina persona kedua, dan 3 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 4

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P4.K13	CELURIT WARISAN	Selesai dibasuh, kau mengelap celurit dengan kain putih, lalu membawa ke dalam dan menggantung nya kembali di tempat biasa.		√	√	- Bentuk <i>kau-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Persona kedua <i>kau-</i> digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain. Bentuk <i>kau-</i> merupakan singkatan dari kata engkau yang bermakna sebagai orang yang status sosialnya lebih tinggi. Kata <i>kau</i> mengacu pada kepala desa lama. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>menggantungnya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu celurit yang akan digantungkan oleh kepala desa lama.
Jumlah			-	1	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 4, ditemukan 1 pronomina persona kedua dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 5

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P5.K15	CELURIT WARISAN	“Dengan celurit itu, keamanan desa kita cukup aman sejak dulu.	√			Kata <i>kita</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama jamak atau lebih dari satu orang. Penanda referensial <i>kita</i> bersifat inklusif karena mencakup semua pihak seperti pendengar, pembicara, dan pihak lain. Kata <i>desa kita</i> bermakna hubungan kepemilikan.
C1.P5.K16		Itu pun tidak berlangsung lama!” lanjut mu , melangkah meninggalkan kamar.		√		Klitika <i>–mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>–mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>lanjutmu</i>. Klitika <i>–mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Kata <i>–mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial yaitu mengacu kepada kepala desa lama.
Jumlah			1	1	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 5, ditemukan 1 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona kedua.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 6

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P6.K15	CELURIT WARISAN	“Kenapa tidak diserahkan pada polisi saja?” ku ikuti langkah mu dengan pertanyaan bernada protes.	√	√		- Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kuikuti</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> dipakai sebagai pelaku yang mengikuti langkahnya yaitu mengacu kepada Pak Kalebun. - Klitika <i>–mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>–mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>langkahmu</i>. Klitika <i>–mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Kata <i>–mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial yaitu kepala desa lama.
Jumlah			1	1	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 6, ditemukan 1 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona kedua.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 7

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P7.K18	CELURIT WARISAN	Kau terkekeh sebentar.		√		Bentuk <i>kau</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Persona kedua <i>kau</i> digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain. Bentuk <i>kau</i> merupakan singkatan dari kata engkau yang bermakna sebagai orang yang status sosialnya lebih tinggi yaitu mengacu pada kepala desa lama.
C1.P7.K20		Itu sebab, mengapa leluhur kita lebih mematuhi hukum yang diajari kiainya!” dengan tenang kau duduk di kursi rotan, lalu mengeluarkan selebar kulit klobot dan sejumpit tembakau dari plastik kressek hitam di atas meja.	√	√		Kata <i>kita</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama jamak atau lebih dari satu orang. Penanda referensial <i>kita</i> bersifat inklusif karena mencakup semua pihak seperti pendengar, pembicara, dan pihak lain. Kata <i>leluhur kita</i> bermakna hubungan kepemilikan.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 7

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Bentuk <i>kau</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Persona kedua <i>kau</i> digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain. Bentuk <i>kau</i> merupakan singkatan dari kata engkau yang bermakna sebagai orang yang status sosialnya lebih tinggi yaitu mengacu pada kepala desa lama.
C1.P7.K21		Secangkir kopi tinggal ampasnya dikerubungi semut.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>ampasnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa <i>kopi tinggal ampasnya</i>.
Jumlah			1	2	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 7, ditemukan 1 pronomina persona pertama, 2 pronomina persona kedua, dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 8

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P8.K23	CELURIT WARISAN	Turun-temurun keluarga kita dipercaya jadi kalebun (kepala desa), hukum pun kita yang menyetirnya.	√ √		√	- Kata <i>kita</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama jamak atau lebih dari satu orang. Penanda referensial <i>kita</i> bersifat inklusif karena mencakup semua pihak seperti pendengar, pembicara, dan pihak lain. Kata <i>keluarga kita</i> bermakna hubungan kepemilikan. - Kata <i>kita</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama jamak atau lebih dari satu orang. Penanda referensial <i>kita</i> bersifat inklusif karena mencakup semua pihak seperti pendengar, pembicara, dan pihak lain. Kata <i>kita</i> bermakna hubungan kepemilikan.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 8

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>menyetirnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa <i>hukum pun kita yang menyetirnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> mengacu pada Pak Kalebun.
Jumlah			2	-	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 8, ditemukan 2 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 9

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P9.K24	CELURIT WARISAN	Dua malam setelah kulantangkan sumpah di halaman balai desa, celurit itu masih di tempat yang sama.	√			Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kulantangkan</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> mengacu kepada pelaku yang <i>melantangkan sumpah di halaman balai desa</i> (Pak Kalebun).
C1.P9.K25		Tergantung sungsang pada paku payung berkarat di dinding sebuah kamar yang sudah sekian tahun kau kosongkan.		√		Bentuk <i>kau-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Persona kedua <i>kau-</i> digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain. Bentuk <i>kau-</i> merupakan singkatan dari kata engkau yang bermakna sebagai orang yang status sosialnya lebih tinggi yaitu mengacu pada kepala desa lama.
Jumlah			1	1	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 9, ditemukan 1 pronomina persona pertama, dan 1 pronomina persona kedua.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 10

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P10.K26	CELURIT WARISAN	Ku pejamkan mata dan menghirup udara dalam-dalam.	√			Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kupejamkan</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> mengacu kepada pelaku yang <i>memejamkan mata dan menghirup udara dalam-dalam</i> (Pak Kalebun).
C1.P10.K27		Aroma tubuh mu terasa membaui penciuman ku .	√	√		Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>penciumanku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>penciuman</i> yang mengacu pada <i>penciumannya</i> Pak Kalebun.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 10

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN		√			Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>lanjutmu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>tubuhmu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu mengacu kepada kepala desa lama.
Jumlah			2	1	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 10, ditemukan 2 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona kedua.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P11.K29	CELURIT WARISAN	Kubuka mata seraya melepas napas dengan berat.	√			Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kubuka</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> dipakai sebagai pelaku yang <i>membuka mata seraya melepas napas dengan berat</i> yaitu mengacu kepada Pak Kalebun.
C1.P11.K30		Perlahan tanganku merayapi dinding, meraih gagang celurit dan meloloskan tali gantungnya dari paku.	√		√	Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>tanganku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu tanganku yang mengacu pada <i>tangan</i> Pak Kalebun.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> menjadi sufiks dimana afiksnya diletakkan di belakang bentuk dasar dari kata <i>gantung</i>. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>gantungnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan yaitu <i>tali yang digantungkan Pak Kalebun dari paku</i>.
Jumlah			2	-	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 11, ditemukan 2 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 12

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P12.K31	CELURIT WARISAN	“Celurit ini pemberian seorang kiai sebagai tanda jasa atas pengabdian leluhur kita pada beliau ,” suaramu terngiang di telingaku .	√ √		√	- Kata <i>kita</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama jamak atau lebih dari satu orang. Penanda referensial <i>kita</i> bersifat inklusif karena mencakup semua pihak seperti pendengar, pembicara, dan pihak lain. Kata <i>leluhur kita</i> bermakna hubungan kepemilikan. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>telingaku</i>. Klitika <i>-ku</i> mengacu pada kepemilikan yaitu <i>telingaku</i> (telinga Pak Kalebun).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 12

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Kata <i>beliau</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal. Pronomina persona ketiga tunggal <i>beliau</i> digunakan untuk menghormati seseorang yang dibicarakan. Kata <i>beliau</i> mengacu pada leluhur.
Jumlah			2	1	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 12, ditemukan 2 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona kedua

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 13

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P13.K32	CELURIT WARISAN	Meraba gagang celurit ini aku seperti meraba batang lengan mu yang ringkih penuh tonjolan urat namun tetap tampak kuat.	√	√		- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu pada Pak Kalebun. - Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>lenganmu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>lenganmu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu mengacu pada kepala desa lama.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 13

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P13.K33	CELURIT WARISAN	Katamu, celurit ini diyakini memiliki jiwa.		√		Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>katamu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>katamu</i> bermakna sebagai kepemilikan. Kata <i>-mu</i> mengacu pada kepala desa lama.
C1.P13.K34		Matanya akan tumpul menghadapi jiwa-raga yang suci.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>matanya</i>. Bentuk <i>-nya</i> bermakna menyatakan milik yaitu <i>matanya</i> celurit.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 13

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P13.K35	CELURIT WARISAN	Begitupun sebalik nya .			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>sebaliknya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan.
C1.P13.K36		Belum pernah ada pendosa yang selamat dari ketajam annya .			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>ketajamannya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan. Bentuk <i>-nya</i> mengacu pada celurit.
Jumlah			1	2	3	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 13, ditemukan 1 pronomina persona pertama, 2 pronomina persona kedua, dan 3 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 14

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P14.K37	CELURIT WARISAN	“Sukma leluhur kita menyusup ke dalam nya setelah dia meninggal,” jelas mu , seolah bisa membaca keraguan dalam benak ku saat pertama kali mendengarnya.	√ √	√	√ √ √	- Kata <i>kita</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama jamak atau lebih dari satu orang. Penanda referensial <i>kita</i> bersifat inklusif karena mencakup semua pihak seperti pendengar, pembicara, dan pihak lain. Kata <i>leluhur kita</i> bermakna hubungan kepemilikan. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>benakku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yang mengacu pada Pak Kalebun.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 14

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					• Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>jelasmu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial yaitu mengacu pada kepala desa lama. • Kata <i>dia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal. Kata <i>dia</i> termasuk pronomina persona ketiga tunggal yang dibicarakan, di luar pembicara dan kawan bicara yang mengacu pada leluhur.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 14

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>mendengarnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan yaitu <i>saat pertama kali mendengarnya</i> (ucapan kepala desa lama).
Jumlah			2	1	3	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 14, ditemukan 2 pronomina persona pertama, 1 pronomina persona kedua, dan 3 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 15

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P15.K38	CELURIT WARISAN	Setiap malam Jumat manis menjelang magrib, kau tak lupa me-nyonson- nya di atas kepulan asap dupa, tepat di ambang pintu, dengan mulut komat-kamit.		√	√	- Bentuk <i>kau</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Persona kedua <i>kau</i> digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain. Bentuk <i>kau</i> merupakan singkatan dari kata <i>engkau</i> yang bermakna sebagai orang yang status sosialnya lebih tinggi yaitu mengacu pada kepala desa lama. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>menyonsonnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan . Bentuk <i>-nya</i> mengacu pada celurit .

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 15

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P15.K39	CELURIT WARISAN	Menjelang wafat pun kau berwasiat agar aku selalu menjaga dan merawat celurit warisan ini, sekaligus menjaga keamanan desa kita .	√ √	√		- Bentuk <i>kau</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Persona kedua <i>kau</i> digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain. Bentuk <i>kau</i> merupakan singkatan dari kata <i>engkau</i> yang bermakna sebagai orang yang status sosialnya lebih tinggi yaitu mengacu pada kepala desa lama. - Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca yaitu mengacu pada Pak Kalebun.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 15

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Kata <i>kita</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama jamak atau lebih dari satu orang. Penanda referensial <i>kita</i> bersifat inklusif karena mencakup semua pihak seperti pendengar, pembicara, dan pihak lain. Kata <i>desa kita</i> bermakna hubungan kepemilikan.
Jumlah			2	2	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 15, ditemukan 2 pronomina persona pertama, 2 pronomina persona kedua, dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 16

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P16.K40	CELURIT WARISAN	Sampai kini wasiat mu masih kulaksanakan .	√	√		- Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kulaksanakan</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> mengacu kepada pelaku yaitu Pak Kalebun yang <i>melaksanakan wasiatmu</i>. - Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>wasiatmu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>wasiatmu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu mengacu pada wasiat kepala desa lama.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 16

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P16.K41	CELURIT WARISAN	Akan tetapi, apakah kau tahu peristiwa dua malam lalu?		√		Bentuk <i>kau</i>- merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Bentuk <i>kau</i>-digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain. Makna kata <i>kau</i> ialah orang yang memiliki status sosialnya lebih tinggi yaitu kepala desa lama.
Jumlah			1	2	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 16, ditemukan 1 pronomina persona pertama dan 2 pronomina persona kedua.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 21

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P21.K53	CELURIT WARISAN	“Iya, bunuh! dia harus dibunuh!”			√	Kata <i>dia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal. Kata <i>dia</i> termasuk pronomina persona ketiga tunggal yang dibicarakan, di luar pembicara dan kawan bicara. Kata <i>dia</i> mengacu pada pembunuh yang <i>harus dibunuh</i>.
Jumlah			-	-	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 18, ditemukan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 21

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P21.K53	CELURIT WARISAN	Aku berdiri di undakan balai desa, menatap warga yang berjejalan di halaman penuh teriakan, tuntutan.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu pada Pak Kalebun.
C1.P21.K54		Tepat di hadapank ku , cucum u membisu, tertunduk layu.	√	√		Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>dihadapanku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>dihadapanku</i> yaitu mengacu pada Pak Kalebun.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 21

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>cucumu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>cucumu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu cucunya kepala desa lama.
C1.P21.K55		Sebelah lengan bajunya robek tak karuan.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>bajunya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>bajunya</i> cucunya kepala desa lama.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 21

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P21.K56	CELURIT WARISAN	Ada bercak darah di sudut bibir dan pipinya lebam-lebam.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>pipinya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>pipinya lebam-lebam</i> (cucunya kepala desa lama).
C1.P21.K57		Celurit penuh darah menggantung sungsang di tangannya, hampir menyentuh tanah.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>tangannya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>tangannya</i> (cucunya kepala desa lama).
Jumlah			2	1	3	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 21, ditemukan 2 pronomina persona pertama, 1 pronomina persona kedua, dan 3 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 22

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P22.K58	CELURIT WARISAN	“Celurit ini pemberian seorang kiai sebagai tanda jasa atas pengabdian leluhur kita pada beliau.	√			Kata <i>kita</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama jamak atau lebih dari satu orang. Penanda referensial <i>kita</i> bersifat inklusif karena mencakup semua pihak seperti pendengar, pembicara, dan pihak lain. Kata <i>leluhur kita</i> bermakna hubungan kepemilikan.
C1.P22.K59		Celurit ini tidak akan melukai orang yang tidak bersalah!” suaramu menyusup samar ke liang telingaku.	√	√		Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>telingaku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>liang telingaku</i> yang mengacu pada Pak Kalebun.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 22

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					• Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>suaramu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>suaramu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu suara (kepala desa lama).
		Jumlah	2	1	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 22, ditemukan 2 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona kedua.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 23

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P23.K60	CELURIT WARISAN	Di sebelahku, menantumu berdiri bisu.	√	√		- Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>disebelahku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>disebelahku</i> yang mengacu pada Pak Kalebun. - Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>menantumu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>menantumu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu menantunya kepala desa lama.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 23

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P23.K61	CELURIT WARISAN	Bahunya berguncang halus.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>bahunya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>bahunya (menantu kepala desa lama) yang berguncang halus</i>.
C1.P23.K62		Entah sudah berapa lama ia mengusap mata dan lubang hidungnya dengan ujung baju.			√ √	Kata <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang mengacu pada orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Kata <i>ia</i> mengacu pada menantunya kepala desa lama.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 23

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>hidungnya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>lubang hidungnya</i> menantunya kepala desa lama.
C1.P23.K63		Sedu tangis ~~nya~~ tertindih riuh teriakan warga yang saling sahut.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> menjadi sufiks dimana afiksnya diletakkkkan di belakang bentuk dasar dari kata <i>tangis</i>. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>tangisnya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada orang yang menangis yaitu menantunya kepala desa lama.
Jumlah			1	1	4	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:
C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 23, ditemukan 1 pronomina persona pertama, 1 pronomina persona kedua, dan 4 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 24

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P24.K64	CELURIT WARISAN	“ Kami harap Kalebun bertindak adil meskipun kali ini adalah anggota keluarga sendiri!”	√			Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar. Kata <i>kami</i> mengacu kepada warga desa.
Jumlah			1	-	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 24, ditemukan 1 pronomina persona pertama.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 27

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P27.K68	CELURIT WARISAN	Walaupun korban nya bukan warga desa kita , lelaki itu berhak mendapatkan keadilan!”	√		√	- Kata <i>kita</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama jamak atau lebih dari satu orang. Penanda referensial <i>kita</i> bersifat inklusif karena mencakup semua pihak seperti pendengar, pembicara, dan pihak lain. Kata <i>desa kita</i> bermakna hubungan kepemilikan. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>korbannya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan yaitu mengacu pada <i>korbannya bukan warga desa kita</i>.
Jumlah			1	-	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 27, ditemukan 1 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 29

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P29.K71	CELURIT WARISAN	K ulangkahkan kaki menuruni dua undakan balai.	√			Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kulangkahkan</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> dipakai sebagai pelaku <i>yang melangkahkan kaki menuruni dua undakan balai</i> yaitu mengacu pada Pak Kalebun.
C1.P29.K72		Di hadapan cucumu yang masih menunduk dalam, aku bertanya, “Apa benar kau yang membunuhnya?”	√	√ √	√	Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca yang mengacu pada Pak Kalebun.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 29

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					- Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>cucumu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>cucumu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu mengacu pada cucunya kepala desa lama. - Bentuk <i>kau</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Persona kedua <i>kau</i> digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain. Bentuk <i>kau</i> merupakan singkatan dari kata <i>engkau</i> yang bermakna sebagai orang yang status sosialnya lebih tinggi yaitu mengacu pada cucunya kepala desa lama.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 29

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P29.K72	CELURIT WARISAN					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>membunuhnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan bahwa <i>apa kau yang membunuhnya?</i> Kata <i>-nya</i> mengacu pada maling sapi yang dibunuh oleh cucunya kepala desa lama.
Jumlah			2	2	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 29, ditemukan 2 pronomina persona pertama, 2 pronomina persona kedua, dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 30

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P30.K74	CELURIT WARISAN	“Iya!” cucumu mengangguk sekali.		√		Klitika <i>–mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>–mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>cucumu</i>. Klitika <i>–mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>–mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>cucumu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu mengacu pada cucunya kepala desa lama.
C1.P30.K75		Suaranya lirih.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>–nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>suaranya</i>. Pronomina persona ketiga <i>–nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>suaranya lirih</i> (cucunya kepala desa lama).
Jumlah			-	1	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 30, ditemukan 1 pronomina persona kedua dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 32

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Objek Referensial (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P32.K77	CELURIT WARISAN	“ Dia menggoda Murtipah.”			√	Kata <i>dia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal. Kata <i>dia</i> termasuk pronomina persona ketiga tunggal yang dibicarakan, di luar pembicara dan kawan bicara. Kata <i>dia</i> mengacu pada laki-laki atau si maling sapi yang menggoda Murtipah.
Jumlah			-	-	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 30, ditemukan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 33

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P33.K79	CELURIT WARISAN	Ku ulang nama itu dalam hati.	√			Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kuulang</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> dipakai sebagai pelaku yang <i>mengulang nama itu dalam hati</i> (Pak Kalebun).
C1.P33.K80		Aku ingat.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca yaitu mengacu pada Pak Kalebun.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 33

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P33.K81	CELURIT WARISAN	Dua malam sebelum ~~nya~~ , cucumu memang minta izin untuk meminang anak perawan itu.		√	√	- Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>sebelumnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan yaitu <i>dua malam sebelumnya</i>. - Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>cucumu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>cucumu</i> bermakna sebagai kepemilikan yang mengacu pada cucunya kepala desa lama.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 33

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P33.K82	CELURIT WARISAN	Cucumu menyukainya.		√	√	• Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>cucumu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>cucumu</i> bermakna sebagai kepemilikan. Yaitu mengacu pada cucunya kepala desa lama. • Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>menyukainya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa <i>cucumu menyukainya</i> (Murtipah).
Jumlah			2	2	2	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 33, ditemukan 2 pronomina persona pertama, 2 pronomina persona kedua, dan 2 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 35

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P35.K85	CELURIT WARISAN	Tadi Murtipah pulang sendirian karena teman-temannya menonton tanggapan saronen.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>teman-temannya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu <i>teman-temannya Murtipah</i>.
C1.P35.K85		Aku sengaja mengikuti Murtipah diam-diam karena sebelum nya aku dengar lelaki itu memang selalu mengganggu Murtipah dan teman-temannya sepulang dari langgar.	√ √		√ √	Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca yaitu mengacu pada Pak Kalebun.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:
C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 35

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					- Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>teman-temannya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu <i>teman-temannya Murtipah</i>. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>sebelumnya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu <i>sebelumnya</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 35

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P35.K89	CELURIT WARISAN	Tidak sekedar menggoda, ia juga menyeret Murtipah ke balik rimbun pohon singkong milik Nom Sakrah!”			√	Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Kata <i>ia</i> mengacu pada laki-laki yang menggoda <i>Murtipah</i>.
Jumlah			2	-	4	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 35, ditemukan 2 pronomina persona pertama dan 4 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 37

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P37.K91	CELURIT WARISAN	“ Kami terlibat perkelahian.	√			Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar yaitu cucu kepala desa lama dengan lelaki yang menggoda Murtipah.
C1.P37.K91		Kami sama-sama tidak bersenjata.	√			Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar yaitu cucu kepala desa lama dengan lelaki yang menggoda Murtipah.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 37

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P37.K93	CELURIT WARISAN	Tapi dia menantang, menyuruh ku mengambil celurit warisan ini karena ia tidak percaya celurit ini mampu melukainya karena dirinya sudah memiliki ilmu kebal.”	√		√ √ √ √	- Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>menyuruhku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu <i>menyuruhku</i> (cucu kepala desa lama) <i>mengambil celurit warisan</i>. - Kata <i>dia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal. Kata <i>dia</i> termasuk pronomina persona ketiga tunggal yang dibicarakan, di luar pembicara dan kawan bicara. Kata <i>dia</i> mengacu pada lelaki penggoda Murtipah.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 37

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					- Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Kata <i>ia</i> mengacu pada lelaki penggoda Murtipah. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>melukainya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa <i>celurit ini mampu melukainya</i> (lelaki penggoda Murtipah).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 37

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>dirinya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa <i>dirinya</i> (lelaki penggoda Murtipah) <i>sudah memiliki ilmu kebal</i>.
Jumlah			3	-	4	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 37, ditemukan 3 pronomina persona pertama dan 4 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 38

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P38.K94	CELURIT WARISAN	Celurit itu memang dikenal tidak hanya di desa kami .	√			Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar.
C1.P38.K95		“ Kau membawa celurit itu tanpa seizinku!”	√	√		Bentuk <i>kau-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Bentuk <i>kau-</i> digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain. Makna kata <i>kau</i> ialah orang yang memiliki status sosialnya lebih tinggi. Kata <i>kau</i> mengacu pada cucunya kepala desa lama.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 38

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>seizinku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>izin (Pak Kalebun) untuk membawa celuritnya</i>.
Jumlah			2	1	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 38, ditemukan 2 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona kedua.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 40

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P40.K97	CELURIT WARISAN	Dadaku serasa dipenuhi gumpalan asap tebal.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>dadaku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>dadaku</i> (Pak Kalebun).
C1.P40.K98		Kulit wajahku seperti diusapi ulekan cabai.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>wajahku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>wajahku</i> (Pak Kalebun).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 40

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P40.K99	CELURIT WARISAN	Sebagai kalebun, keadilan seperti apa yang harus kutegakkan ?	√			Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kutegakkan</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> dipakai sebagai pelaku yang <i>ingin melakukan penegakkan</i> (Pak Kalebun).
C1.P40.K100		Seandainya cucumu tidak menyukai perawan itu, barangkali aku bisa memutuskan lain.	√	√		Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>cucumu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>cucumu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu mengacu pada cucu kepala desa lama.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 40

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca yaitu mengacu pada Pak Kalebun.
Jumlah			4	1	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 40, ditemukan 4 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona kedua.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 42

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P42.K102	CELURIT WARISAN	“ Kalian sudah mendengar duduk persoalannya.			√ √	- Kata <i>kalian</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua jamak. Pronomina persona kedua jamak <i>kalian</i> bersifat netral. Kata <i>kalian</i> merupakan orang yang diajak bicara yang jumlahnya lebih dari satu orang atau dalam ragam akrab. <i>Kalian</i> mengacu pada cucu kepala desa lama dan lelaki penggoda Murtipah. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>persoalannya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada orang yang memiliki masalah (cucu kepala desa lama).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 42

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P42.K103	CELURIT WARISAN	Anak ku telah main hakim sendiri.	√			Pada kalimat di atas, kata <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Kata <i>ku-</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>anakku</i> (Pak Kalebun).
Jumlah			1	1	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 42, ditemukan 1 pronomina persona pertama, 1 pronomina persona kedua, dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 43

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P43.K106	CELURIT WARISAN	Murakkab, lelaki yang tadi menggiring cucumu ke halaman balai desa seperti kambing hendak dikembalikan, bertanya lantang dengan muka sinis.		√		• Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>cucumu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>cucumu</i> bermakna sebagai kepemilikan yang mengacu pada cucunya kepala desa lama.
C1.P43.K107		Ada bara dendam di matanya.			√	• Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>matanya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>matanya</i> (cucunya kepala desa lama) yang menyimpan bara dendam.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 43

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P43.K108	CELURIT WARISAN	Barangkali karena kau pernah mengeksekusi saudaranya yang tinggal di kampung sebelah setelah kepergok jadi maling sapi di desa ini.		√	√	- Bentuk <i>kau</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Persona kedua <i>kau</i> digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain. Bentuk <i>kau</i> merupakan singkatan dari kata <i>engkau</i> yang bermakna sebagai orang yang status sosialnya lebih tinggi yaitu mengacu pada kepala desa lama. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>saudaranya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>saudaranya</i> (cucu kepala desa) yang tinggal di kampung sebelah.
Jumlah			-	2	2	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 43, ditemukan 2 pronomina persona kedua dan 2 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 44

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P44.K109	CELURIT WARISAN	“ Kalian sudah tahu, jadi tidak perlu dipertanyakan lagi!		√		Kata <i>kalian</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua jamak. Pronomina persona kedua jamak <i>kalian</i> bersifat netral. Kata <i>kalian</i> merupakan orang yang diajak bicara yang jumlahnya lebih dari satu orang atau dalam ragam akrab. <i>Kalian</i> mengacu pada cucu kepala desa lama dan lelaki penggoda Murtipah.
C1.P44.K110		Malam jumat nanti, datanglah kemari kalau ingin menyaksikan eksekusinya!” keputusanku membuat hadirin terbungkam.	√		√	Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>keputusanku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>keputusanku</i> (Pak Kalebun).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 44

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>eksekusinya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa <i>ingin menyaksikan eksekusinya</i> (cucu kepala desa lama).
C1.P44.K111		Aku tidak bisa melihat dengan jelas ekspresi wajah mereka masing-masing.	√		√	Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca yaitu mengacu pada Pak Kalebun.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 44

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Kata <i>mereka</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga. Pronomina persona ketiga <i>mereka</i> bersifat netral. Penanda referensial <i>mereka</i> sifatnya lebih dari satu orang. Kata mereka mengacu pada cucunya kepala desa lama dan lelaki penggoda Murtipah.
C1.P44.K112		Hanya wajah Murakkab yang tampak tersenyum puas karena ia berdiri di baris depan dengan kaki mengangkang.			√	Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu mengacu pada Mukkarab.
Jumlah			2	1	3	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 44, ditemukan 2 pronomina persona pertama, 1 pronomina persona kedua, dan 3 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 45

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P45.K113	CELURIT WARISAN	Apakah keputusan ku ini benar?	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>keputusanku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu orang yang memiliki keputusan (Pak Kalebun).
C1.P45.K114		Ku urut dada dengan mata terpejam setelah warga beranjak pulang dan mayat digotong untuk diantarkan ke sanak keluarg anya .	√		√	Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kuurut</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> dipakai sebagai pelaku yang <i>mengurut dada dengan mata terpejam</i> (Pak Kalebun).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 45

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>keluarganya</i>. Pronomina persona ketiga – <i>nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu <i>sanak keluarganya</i> cucunya kepala desa lama.
Jumlah			2	-	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 45, ditemukan 2 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 46

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P46.K116	CELURIT WARISAN	Cucumu akan menghadapi eksekusi hukum mati besok malam, dengan celurit ini.		√		Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>cucumu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>cucumu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu cucunya kepala desa lama.
C1.P46.K117		Celurit yang leluhur kita wariskan.	√			Kata <i>kita</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama jamak atau lebih dari satu orang. Penanda referensial <i>kita</i> bersifat inklusif karena mencakup semua pihak seperti pendengar, pembicara, dan pihak lain. Kata <i>leluhur kita</i> bermakna hubungan kepemilikan.
Jumlah			1	1	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 46, ditemukan 1 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona kedua.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 47

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P47.K118	CELURIT WARISAN	Aku terduduk lemas ke kursi.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca yaitu mengacu pada Pak Kalebun.
C1.P47.K119		Sedu tangis terdengar tak henti dari kamar tidur ku , beradu dengan denyit gesekan pohon bambu di belakang rumah.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>tidurku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu orang yang memiliki kamar tidur (Pak Kalebun).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 47

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P47.K120	CELURIT WARISAN	Sejak malam peristiwa itu, menantumu tidak memiliki pekerjaan lain kecuali mengurus air mata.		√		Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>menantumu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>menantumu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu mengacu pada menantunya kepala desa lama.
C1.P47.K121		Ia membisu setelah sempat berdebat sengit pada malam peristiwa sepulang dari balai.			√	Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu mengacu pada menantunya kepala desa lama.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 47

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P47.K122	CELURIT WARISAN	Ia beranggapan keputusank ku salah.	√		√	- Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu mengacu pada menantunya kepala desa lama. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>keputusanku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu orang yang memiliki <i>keputusan</i> (Pak Kalebun).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 47

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P47.K123	CELURIT WARISAN	Tapi cucumu menyukai perawan itu.		√		Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>cucumu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>cucumu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu cucunya kepala desa lama.
C1.P47.K124		Ia bisa saja membunuh karena terbakar api cemburu.			√	Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya yaitu cucunya kepala desa lama.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 47

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P47.K125	CELURIT WARISAN	Apakah menurutmu keputusanku keliru?	√	√		• Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>menurutmu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>menurutmu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu menurut Pak Kalebun. • Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>keputusanku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu orang yang memiliki <i>keputusan</i> (Pak Kalebun).
Jumlah			4	3	3	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 47, ditemukan 4 pronomina persona pertama, 3 pronomina persona kedua, dan 3 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 48

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P48.K126	CELURIT WARISAN	Di atas meja depanku, ada lipatan kain kafan, buntelan kapas, daun pandan yang sudah dikerat-kerat sepanjang lima sentimeter dan diuntai dengan benang sepanjang satu meter, serbuk dupa dan parutan cendana berwadah mangkok.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>depanku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>meja depanku</i> (Pak Kalebun).
Jumlah			1	-	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis objek referensial pada paragraf 48, ditemukan 1 pronomina persona pertama.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 50

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P50.K128	CELURIT WARISAN	Tubuh ku tersandar lemas ke dinding dengan pandangan tak berkedip.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>tubuhku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>tubuhku</i> (tubuhnya Pak Kalebun).
C1.P50.K131		Padahal, baru tadi menjelang magrib aku me-nyonson-nya.	√		√	Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca yaitu Pak Kalebun.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 50

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P50.K128	CELURIT WARISAN	Begitu selesai, celurit itu kuletakkan kembali ke tempatnya dan kamar ini kukunci seperti biasa.	√ √		√	- Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kuletakkan</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> dipakai sebagai pelaku yang meletakkan celurit (Pak Kalebun). - Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kukunci</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> dipakai sebagai pelaku yang yang mengunci kamar (Pak Kalebun).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 50

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>tempatnya</i>. Pronomina persona ketiga – <i>nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>tempatnya</i> (Pak Kalebun).
Jumlah			4	-	2	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis objek referensial pada paragraf 50, ditemukan 4 pronomina persona pertama dan 2 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 51

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P51.K134	CELURIT WARISAN	Tubuh ku melorot kulai ke lantai seperti karung kosong.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>tubuhku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>tubuhku (Pak Kalebun) yang melorot kulai ke lantai</i>.
C1.P51.K137		Apakah warisan itu lenyap dengan sendir inya .			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>sendirinya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa <i>warisan itu lenyap dengan sendirinya</i>.
Jumlah			1	-	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 51, ditemukan 1 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 52

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P52.K139	CELURIT WARISAN	Di mata orang-orang aku sudah seperti pecundang yang lari dari medan perang	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca yaitu mengacu pada Pak Kalebun.
C1.P52.K140		Jabatan kalebun pun tak berhak kupertahankan .	√			Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kupertahankan</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> dipakai sebagai pelaku yang <i>tidak berhak mempertahankan jabatan kalebun (Pak Kalebun)</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 52

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P52.K141	CELURIT WARISAN	Aku kalah.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca yaitu mengacu pada Pak Kalebun.
C1.P52.K142		Mungkin seharusnya aku tidak menyuruh cucumu lari demi menghindari eksekusi yang telah kujatuhkan sendiri.	√ √	√	√	Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca yaitu mengacu pada pak Kalebun.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 52

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Objek Referensial (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					• Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>cucumu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>cucumu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu cucunya kepala desa lama. • Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>seharusnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa <i>seharusnya aku</i> (Pak Kalebun) <i>tidak menyuruh cucumu lari</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 52

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kujatuhkan</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> dipakai sebagai pelaku yang menjatuhkan eksekusi (Pak Kalebun).
C1.P52.K143		Sekarang, raib nya celurit itu serasa melengkapi kekalahank ku .	√		√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>raibnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa <i>raibnya celurit itu serasa melengkapi kekalahanku</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 52

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>kekalahanku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu untuk melengkapi <i>kekalahanku</i> yang mengacu pada <i>kekalahan</i> Pak Kalebun.
Jumlah			6	1	2	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 52, ditemukan 6 pronomina persona pertama, 1 pronomina persona kedua, dan 2 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 53

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P53.K144	CELURIT WARISAN	Maukah kau menemani kesendirian ku ?	√	√		- Bentuk <i>kau</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Bentuk <i>kau</i> digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain. Makna kata <i>kau</i> ialah orang yang memiliki status sosialnya lebih tinggi yaitu mengacu pada cucu kepala desa lama. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>kesendirianku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu kesendirianku (Pak Kalebun).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 53

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C1.P53.K145	CELURIT WARISAN	Tapi kenapa aroma tubuhmu di kamar ini juga lenyap?		√		Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>lanjutmu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>tubuhmu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu mengacu pada tubuhnya cucunya kepala desa lama.
Jumlah			1	2	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 53, ditemukan 1 pronomina persona pertama dan 2 pronomina persona kedua.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 1

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P1.K1	CELURIT WARISAN	Keesokan malam setelah kulantangkan sumpah di halaman balai desa, celurit itu masih di tempat yang sama.	√	√ √		- Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di halaman</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat. - Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>. - Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di tempat yang sama</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 1

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P1.K2	CELURIT WARISAN	Tergantung sungsang pada paku payung berkarat di dinding sebuah kamar yang sudah sekian tahun kau kosongkan.		√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di dinding sebuah kamar</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
C1.P1.K3		Celurit yang tidak terlalu melengkung dan matanya tidak mengkilap, justru agak coklat seperti berkarat, itu seolah tidak sabar menanti malam eksekusi.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>.
Jumlah			2	3	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 1, ditemukan 2 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 3 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 2

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P2.K4	CELURIT WARISAN	“Celurit ini tidak akan melukai orang yang tidak bersalah.”	√			Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>.
C1.P2.K5		Jelasmu suatu malam, sepulang dari balai desa.		√		Kata <i>dari</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Kata <i>dari</i> merupakan preposisi yang bermakna asal yaitu <i>dari balai desa</i>.
Jumlah			1	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 2, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 3

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P3.K9	CELURIT WARISAN	Bayangan sebuah tangan lepas dari batang lengannya masih menyisakan getaran pada sendi lututku.		√		Kata <i>dari</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Kata <i>dari</i> merupakan preposisi yang bermakna asal yaitu <i>dari balai desa</i>.
C1.P3.K10		Hanya sekali tebas tangan itu terdampar ke tanah.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>tangan</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 3

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P3.K12	CELURIT WARISAN	Ia berhasil ditangkap semalam sebelumnya di perbatasan desa saat tengah menggiring paksa sapi hasil curian milik salah seorang warga desa kita.		√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di perbatasan desa</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
Jumlah			1	2	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 3, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 2 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 4

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P4.K13	CELURIT WARISAN	Selesai dibasuh, kau mengelap celurit dengan kain putih, lalu membawanya ke dalam dan menggantungnya kembali di tempat biasa.		√ √		- Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke dalam</i>. - Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di tempat biasa</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
Jumlah			-	2	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 4, ditemukan 2 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 5

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P5.K14	CELURIT WARISAN	“Dengan celurit itu , keamanan desa kita cukup aman sejak dulu.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>.
C1.P5.K16		Itu pun tidak berlangsung lama!” lanjutmu , melangkah meninggalkan kamar.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis.
Jumlah			2	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 5, ditemukan 2 pronomina demonstratif penunjuk umum.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 7

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P7.K19	CELURIT WARISAN	“Di luar sana , uang bisa membeli apa saja.		√		Kata <i>sana</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>sana</i> mengacu jauh dari penutur. Kata <i>sana</i> sering digunakan untuk menunjuk lokasi.
C1.P7.K20		Itu sebab, mengapa leluhur kita lebih mematuhi hukum yang diajari kiainya!” dengan tenang kau duduk di kursi rotan, lalu mengeluarkan selembar kulit klobot dan sejumpit tembakau dari plastik kressek hitam di atas meja.	√	√ √ √		- Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. - Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk tempat yaitu <i>di kursi</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 7

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					- Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk tempat yaitu <i>di atas</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat. - Kata <i>dari</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Kata <i>dari</i> merupakan preposisi yang bermakna asal yaitu <i>dari plastik</i>.
Jumlah			1	4	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 7, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 4 pronomina demonstratif.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 9

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P9.K24	CELURIT WARISAN	Dua malam setelah kulantangkan sumpah di halaman balai desa, celurit itu masih di tempat yang sama.	√	√ √		- Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di halaman desa</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat. - Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di tempat yang sama</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat. - Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 9

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P9.K25	CELURIT WARISAN	Tergantung sungsang pada paku payung berkarat di dinding sebuah kamar yang sudah sekian tahun kau kosongkan.		√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di dinding</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
Jumlah			1	3	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 9, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 3 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 10

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P10.K28	CELURIT WARISAN	Bau keringet, minyak tanah bercampur bau tembakau yang tajam dan pekat tidak pernah hilang dari kamar ini .	√			Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>kamar</i>.
Jumlah			1	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 10, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P11.K30	CELURIT WARISAN	Perlahan tanganku merayapi dinding, meraih gagang celurit dan meloloskan tali gantungnya dari paku.		√		Kata <i>dari</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>dari</i> merupakan preposisi yang bermakna asal yaitu <i>dari paku</i>.
Jumlah			-	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 11, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 12

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P12.K31	CELURIT WARISAN	“Celurit ini pemberian seorang kiai sebagai tanda jasa atas pengabdian leluhur kita pada beliau,” suaramu terngiang di telinga.	√	√		- Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis. Pronomina <i>ini</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>. - Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk tempat yaitu <i>di telinga</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
Jumlah			1	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif

Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 12, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 13

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P13.K32	CELURIT WARISAN	Meraba gagang celurit ini aku seperti meraba batang lenganmu yang ringkih penuh tonjolan urat namun tetap tampak kuat.	√			Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis. Pronomina <i>ini</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>.
C1.P13.K33		Katamu, celurit ini diyakini memiliki jiwa.	√			Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis. Pronomina <i>ini</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 13

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P13.K36	CELURIT WARISAN	Belum pernah ada pendosa yang selamat dari ketajamannya.		√		Kata <i>dari</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Kata <i>dari</i> merupakan preposisi yang bermakna asal yaitu <i>dari ketajamannya</i>.
Jumlah			2	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 13, ditemukan 2 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 14

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P14.K37	CELURIT WARISAN	“Sukma leluhur kita menyusup ke dalamnya setelah dia meninggal,” jelasmu, seolah bisa membaca keraguan dalam benakku saat pertama kali mendengarnya.		√		Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke dalamnya</i>.
Jumlah			-	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 14, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 15

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P15.K38	CELURIT WARISAN	Setiap malam Jumat manis menjelang magrib, kau tak lupa me-nyonson-nya di atas kepulan asap dupa, tepat di ambang pintu, dengan mulut komat-kamit.		√ √		- Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di atas kepulan asap dupa</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat. - Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di ambang pintu</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
C1.P15.K39		Menjelang wafat pun kau berwasiat agar aku selalu menjaga dan merawat celurit warisan ini , sekaligus menjaga keamanan desa kita.	√			Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>celurit warisan</i>.
Jumlah			1	2	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis objek referensial pada paragraf 15, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 2 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 21

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P21.K47	CELURIT WARISAN	Malam itu lampu padam.	√			Kalimat di atas, kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>malam</i>.
C1.P21.K49		Bintang dan sesabit bulan berkelindan di balik awan		√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di balik awan</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 21

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P21.K52	CELURIT WARISAN	Hanya lampu gantung di teras yang sedikit menerangi halaman balai desa.		√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di teras</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
C1.P21.K53		Aku berdiri di undakan balai desa, menatap warga yang berjejalan di halaman penuh teriakan, tuntutan.		√ √		- Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di undakan balai desa</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat. - Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di halaman penuh teriakan</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 21

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P21.K54	CELURIT WARISAN	Tepat di hadapanku, cucumu membisu, tertunduk layu.		√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di hadapanku</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
C1.P21.K56		Ada bercak darah di sudut bibir dan pipinya lebam-lebam.		√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di sudut bibir</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 21

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Objek Referensial (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P21.K57	CELURIT WARISAN	Celurit penuh darah menggantung sungsang di tangannya, hampir menyentuh tanah.		√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di tangannya</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
Jumlah			1	7	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis objek referensial pada paragraf 21, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum dan pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 22

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P22.K58	CELURIT WARISAN	“Celurit ini pemberian seorang kiai sebagai tanda jasa atas pengabdian leluhur kita pada beliau.	√			Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>.
C1.P22.K58		Celurit ini tidak akan melukai orang yang tidak bersalah!” suaramu menyusup samar ke liang telingaku.	√	√		- Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>. - Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke liang telingaku</i>.
Jumlah			2	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 22, ditemukan 2 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 23

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P23.K60	CELURIT WARISAN	Di sebelahku, menantumu berdiri bisu.		√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di sebelahku</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
		Jumlah	-	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 23, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 24

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P24.K64	CELURIT WARISAN	“Kami harap Kalebun bertindak adil meskipun kali ini adalah anggota keluarga sendiri!”	√			Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis.
Jumlah			1	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 24, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 27

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P27.K68	CELURIT WARISAN	Walaupun korbannya bukan warga desa kita, lelaki itu berhak mendapatkan keadilan!”	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>lelaki</i>.
Jumlah			1	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 27, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 29

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P29.K72	CELURIT WARISAN	Di hadapan cucumu yang masih menunduk dalam, aku bertanya, “ Apa benar kau yang membunuhnya?”		√	√	- Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di hadapan</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat. - Kata <i>apa</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penanya. Pronomina penanya <i>apa</i> digunakan sebagai pemarah pertanyaan. Yang ditanyakan dapat mengenai orang, barang, atau pilihan.
Jumlah			-	1	1	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 29, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat dan 1 pronomina demonstratif penanya.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 30

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P30.K74	CELURIT WARISAN	“Iya!” cucumu mengganggu sekali.		√		Bentuk klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>cucumu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>cucumu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu mengacu pada cucunya kepala desa lama.
Jumlah			1	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 31

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P31.K76	CELURIT WARISAN	Apa kesalahan lelaki itu?"	√		√	- Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>lelaki</i>. - Kata <i>apa</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penanya. Pronomina penanya <i>apa</i> digunakan sebagai pemarah pertanyaan. Yang ditanyakan dapat mengenai orang, barang, atau pilihan.
Jumlah			1	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 31, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 1 pronomina demonstratif penanya.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 33

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P33.K79	CELURIT WARISAN	Kuulang nama itu dalam hati.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nama</i>.
C1.P33.K81		Dua malam sebelumnya, cucumu memang minta izin untuk meminang anak perawan itu .	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>perawan</i>.
Jumlah			2	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 33, ditemukan 2 pronomina demonstratif penunjuk umum.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 35

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P35.K84	CELURIT WARISAN	“Tidak hanya itu .	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis.
C1.P35.K86		Aku sengaja mengikuti Murtipah diam-diam karena sebelumnya aku dengar lelaki itu memang selalu mengganggu Murtipah dan teman-temannya sepulang dari langgar.	√	√		- Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>lelaki</i>. - Kata <i>dari</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>dari</i> merupakan preposisi yang bermakna asal yaitu <i>dari langgar</i>.
C1.P35.K88		Lelaki itu mencegat Murtipah di tikungan jalan.	√	√		Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>lelaki</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 35

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P35.K89	CELURIT WARISAN	Tidak sekedar menggoda, ia juga menyeret Murtipah ke balik rimbun pohon singkong milik Nom Sakrah!”		√		Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronominal demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke balik rimbun pohon singkong</i>.
Jumlah			3	3	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 35, ditemukan 3 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 3 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 37

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P37.K93	CELURIT WARISAN	Tapi dia menantang, menyuruhku mengambil celurit warisan ini karena ia tidak percaya celurit ini mampu melukainya karena dirinya sudah memiliki ilmu kebal.”	√ √			- Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>warisan</i>. - Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>.
Jumlah			2	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 37, ditemukan 2 pronomina demonstratif penunjuk umum.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 38

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P38.K94	CELURIT WARISAN	Celurit itu memang dikenal tidak hanya di desa kami.	√	√		- Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>. - Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronominal demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di desa</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
C1.P38.K95		“Kau membawa celurit itu tanpa seizinku!”	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>.
Jumlah			2	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 38, ditemukan 2 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 39

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P39.K96	CELURIT WARISAN	“Bukankah Eppa’ sedang menghadiri undangan di rumah pengantin yang menganggap saronen?”		√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronominal demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di rumah pengantin</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
Jumlah			-	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 39, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 40

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P40.K100	CELURIT WARISAN	Seandainya cucumu tidak menyukai perawan itu , barangkali aku bisa memutuskan lain.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>perawan</i>.
Jumlah			1	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 40, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 41

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P41.K101	CELURIT WARISAN	“ Bagaimana ini , Pak Kalebun?”	√		√	- Kata <i>bagaimana</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penanya. Pronomina penanya <i>bagaimana</i> digunakan sebagai pemarkah pertanyaan. Yang ditanyakan dapat mengenai orang, barang, atau pilihan. - Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis.
Jumlah			1	-	1	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 41, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 1 pronomina demonstratif penanya.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 42

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P42.K104	CELURIT WARISAN	Itu tidak dibenarkan!”	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis.
Jumlah			1	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 42, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 43

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P43.K106	CELURIT WARISAN	Murakkab, lelaki yang tadi menggiring cucumu ke halaman balai desa seperti kambing hendak dikembalikan, bertanya lantang dengan muka sinis.		√		Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronominal demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke halaman balai desa</i>.
C1.P43.K107		Ada bara dendam di matanya.		√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di matanya</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
C1.P43.K108		Barangkali karena kau pernah mengeksekusi saudaranya yang tinggal di kampung sebelah setelah kepergok jadi maling sapi di desa ini .	√	√ √		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di kampung</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 43

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
	CELURIT WARISAN					- Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di desa</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat. - Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>desa</i>.
Jumlah			1	4	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 43, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 4 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 44

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P44.K112	CELURIT WARISAN	Hanya wajah Murakkab yang tampak tersenyum puas karena ia berdiri di baris depan dengan kaki mengangkang.		√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di baris</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
Jumlah			-	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

= Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 44, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 45

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P45.K113	CELURIT WARISAN	Apakah keputusanku ini benar?	√			Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>keputusanku</i> .
C1.P45.K114		Kuurut dada dengan mata terpejam setelah warga beranjak pulang dan mayat digotong untuk diantarkan ke sanak keluarganya.		√		Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke sanak keluarganya</i>.
Jumlah			1	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

= Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 45, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 46

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P46.K116	CELURIT WARISAN	Cucumu akan menghadapi eksekusi hukum mati besok malam, dengan celurit ini .	√			Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>.
Jumlah			1	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 46, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 47

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P47.K118	CELURIT WARISAN	Aku terduduk lemas ke kursi.		√		Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronominal demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke kursi</i>.
C1.P47.K119		Sedu tangis terdengar tak henti dari kamar tidurku, berada dengan denyit gesekan pohon bambu di belakang rumah.		√ √		- Kata <i>dari</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>dari</i> merupakan preposisi yang bermakna asal yaitu <i>dari kamar tidurku</i>. - Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronominal demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di belakang rumah</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
C1.P47.K120		Sejak malam peristiwa itu , menantumu tidak memiliki pekerjaan lain kecuali mengurus air mata.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>peristiwa</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 47

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P47.K121	CELURIT WARISAN	Ia membisu setelah sempat berdebat sengit pada malam peristiwa sepulang dari balai.		√		Kata <i>dari</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>dari</i> merupakan preposisi yang bermakna asal yaitu <i>dari balai</i>.
C1.P47.K123		Tapi cucumu menyukai perawan itu .	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>perawan</i>.
Jumlah			2	4	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 47, ditemukan 2 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 4 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 48

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P48.K126	CELURIT WARISAN	Di atas meja depanku, ada lipatan kain kafan, buntelan kapas, daun pandan yang sudah dikerat-kerat sepanjang lima sentimeter dan diuntai dengan benang sepanjang satu meter, serbuk dupa dan parutan cendana berwadah mangkok.		√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronominal demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di atas meja</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
Jumlah			-	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 48, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 49

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P49.K127	CELURIT WARISAN	Selepas isya, eksekusi akan dilakukan di halaman balai desa.		√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di desa</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
Jumlah			-	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 49, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 50

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P50.K128	CELURIT WARISAN	Tubuhku tersandar lemas ke dinding dengan pandangan tak berkedip.		√		Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke dinding</i>.
C1.P50.K129		Ke mana celurit itu ?	√		√	- Kata <i>ke mana</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penanya. Pronomina penanya <i>ke mana</i> digunakan sebagai pemarah pertanyaan. Yang ditanyakan dapat mengenai orang, barang, atau pilihan. - Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>.
C1.P50.K130		Celurit itu raib.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 50

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P50.K132	CELURIT WARISAN	Begitu selesai, celurit itu kuletakkan kembali ke tempatnya dan kamar ini kukunci seperti biasa.	√ √	√		- Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>. - Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke tempatnya</i>. - Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>kamar</i>.
		Jumlah	4	2	1	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 50, ditemukan 4 pronomina demonstratif penunjuk umum, 2 pronomina demonstratif penunjuk tempat, dan 1 pronomina demonstratif penanya.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 51

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P51.K134	CELURIT WARISAN	Tubuhku melorot kulai ke lantai seperti karung kosong.		√		Kata ke merupakan penanda referensial yaitu pronominal demonstratif penunjuk tempat. Kata ke merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata ke lantai.
C1.P51.K137		Apakah warisan itu lenyap dengan sendirinya?	√			Kata itu merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum itu digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata itu merujuk pada kata warisan.
Jumlah			1	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 51, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 52

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P52.K139	CELURIT WARISAN	Di mata orang-orang aku sudah seperti pecundang yang lari dari medan perang.		√ √		- Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di mata</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat. - Kata <i>dari</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>dari</i> merupakan preposisi yang bermakna asal yaitu <i>dari medan perang</i>.
C1.P52.K143		Sekarang, raibnya celurit itu serasa melengkapi kekalahanku.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>celurit</i>.
Jumlah			1	2	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 52, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum dan pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 53

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C1.P53.K145	CELURIT WARISAN	Tapi kenapa aroma tubuhmu di kamar ini juga lenyap?	√	√		- Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronominal demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di kamar</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat. - Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>kamar</i>.
Jumlah			1	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 53, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Komparatif Paragraf 1

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Komparatif)	Analisis
C1.P1.K3	CELURIT WARISAN	Celurit yang tidak terlalu melengkung dan matanya tidak mengkilap, justru agak coklat seperti berkarat, itu seolah tidak sabar menanti malam eksekusi.	√	Kata <i>seperti</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina komparatif. Kata <i>seperti</i> menunjukkan kualitas yang hampir mirip dan atau sama. Pada tuturan tersebut mengacu pada perbandingan persamaan antara warna coklat dengan <i>berkarat</i>.

Keterangan:

PK = Pronomina Komparatif

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 1, ditemukan 1 pronomina komparatif.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Komparatif Paragraf 9

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Komparatif)	Analisis
C1.P9.K24	CELURIT WARISAN	Dua malam setelah kulantangkan sumpah di halaman balai desa, celurit itu masih di tempat yang sama .	√	Kata <i>sama</i> merupakan penanada referensial yaitu pronomina komparatif. Kata <i>sama</i> menunjukkan kualitas yang hampir mirip dan atau sama. Pada tuturan tersebut mengacu pada perbandingan persamaan dengan <i>tempat yang sama</i> dari sebelumnya.

Keterangan:

PK = Pronomina Komparatif

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 9, ditemukan 1 pronomina komparatif.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Komparatif Paragraf 13

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Komparatif)	Analisis
C1.P13.K32	CELURIT WARISAN	Meraba gagang celurit ini aku seperti meraba batang lenganmu yang ringkih penuh tonjolan urat namun tetap tampak kuat.	√	Kata <i>seperti</i> merupakan penanada referensial yaitu pronomina komparatif . Kata <i>seperti</i> menunjukkan kualitas yang hampir mirip dan atau sama. Pada tuturan tersebut mengacu pada perbandingan persamaan antara <i>meraba gagang celurit</i> dengan <i>meraba batang lenganmu yang ringkih penuh tonjolan urat namun tetap kuat</i>.

Keterangan:

PK = Pronomina Komparatif

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 13, ditemukan 1 pronomina komparatif.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Komparatif Paragraf 52

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Komparatif)	Analisis
C1.P52.K139	CELURIT WARISAN	Di mata orang-orang aku sudah seperti pecundang yang lari dari medan perang.	√	Kata <i>seperti</i> merupakan penanada referensial yaitu pronomina komparatif . Kata <i>seperti</i> menunjukkan kualitas yang hampir mirip dan atau sama. Pada tuturan tersebut mengacu pada perbandingan persamaan antara <i>persona aku</i> dengan <i>pecundang yang lari dari medan perang</i>.

Keterangan:

PK = Pronomina Komparatif

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 52, ditemukan 1 pronomina komparatif.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 1

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P1.K1	PELANGON	Sepuluh tahun kemudian, seperti janjiku , aku mengunjungi Taman Wisata Pelangon untuk membuktikan kebenaran kata-kata nenek itu bahwa salah satu dari monyet-monyet yang menghuni taman wisata ini adalah ibuku .	√ √ √			- Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>janjiku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu orang yang memiliki janji. - Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>ibuku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>ibuku</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 1

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P1.K2	PELANGON	Aku keluar dari rumah secara diam-diam setelah menjerang air, menanak nasi, dan menyiapkan lauk-pauk untuk sarapan dan makan siang serta segala keperluan Ayah.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.
C2.P1.K3		Aku berjalan berjingkat keluar melalui pintu samping.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 1

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P1.K4	PELANGON	Ayah masih berbaring di kamarnya ketika aku mengintipnya lewat jendela sebelum berjalan ke arah jalan beraspal.	√		√	- Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>kamarnya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>kamarnya</i>. - Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.
Jumlah		6	-	1		

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 1, ditemukan 6 pronomina persona pertama, dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 2

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P2.K5	PELANGON	Ayah akan marah kalau tahu aku pergi ke Pelangon.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.
C2.P2.K6		Bukan karena aku percaya kata-kata nenek itu, melainkan karena dia membenci ibuku yang telah mengkhianatinya.	√ √		√ √	- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. - Kata <i>dia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal. Kata <i>dia</i> termasuk pronomina persona ketiga tunggal yang dibicarakan, di luar pembicara dan kawan bicara.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 2

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					- Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>ibuku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>ibuku</i>. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>mengkhianatinya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 2

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P2.K7	PELANGON	“Ibumu telah mati, Punang.		√		Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>ibumu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>ibumu</i> bermakna sebagai kepemilikan.
C2.P2.K8		Lupakan dia ,” kata ayah setiap aku bertanya tentang ibuku.	√ √		√	- Kata <i>dia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal. Kata <i>dia</i> termasuk pronomina persona ketiga tunggal yang dibicarakan, di luar pembicara dan kawan bicara. - Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 2

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>ibuku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>ibuku</i>.
C2.P2.K10		Wajah nya penuh gurat kasar.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>wajahnya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>wajahnya yang penuh gurat</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 2

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P2.K11	PELANGON	Matanya cekung dengan tulang pipi bertonjolan.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>matanya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>matanya yang cekung dengan tulang pipi bertonjolan</i> .
C2.P2.K12		Di atas kelopak mata itu selapis bulu-bulu halus serupa ditempelkan sekenanya.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>sekenanya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa bulu-bulu halus serupa ditempelkan sekenanya.
Jumlah			5	1	6	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:
C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 2, ditemukan 5 pronomina persona pertama, 1 pronomina persona kedua, dan 6 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 3

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P3.K13	PELANGON	“ Aku hanya ingin bertemu ibu, Ayah.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.
C2.P3.K14		Aku ingin tahu perempuan yang melahirkanku,” ujar ku , lahar panas menggenangi kelopak mata ku .	√ √ √			- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 3

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					- Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>ujarku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu orang yang memiliki ujaran. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>mataku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu orang yang <i>merasakan lahar panas mengenangi kelopak mata</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 3

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P3.K15	PELANGON	Begitu bencinya Ayah kepada Ibu, hingga ia membuang semua benda-benda yang mengingatkannya kepada perempuan itu.			√ √ √	- Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>bencinya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa <i>begitu bencinya Ayah kepada Ibu</i>. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>mingingatkannya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa <i>begitu bencinya Ayah kepada Ibu</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 3

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
						Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya.
C2.P3.K16	PELANGON	Bahkan aku tak menemukan fotonya, atau foto pernikahan mereka.	√		√ √	- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. - Kata <i>mereka</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga. Pronomina persona ketiga <i>mereka</i> bersifat netral. Penanda referensial <i>mereka</i> sifatnya lebih dari satu orang.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 3

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>fotonya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>fotonya</i>.
Jumlah			5	-	5	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 3, ditemukan 5 pronomina persona pertama dan 5 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 4

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P4.K17	PELANGON	“Untuk apa bertemu orang yang tidak peduli pada kita ,” suara Ayah meninggi dan bergetar menahan kemarahan sekaligus kekecewaan yang begitu besar.	√			Kata <i>kita</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama jamak atau lebih dari satu orang. Penanda referensial <i>kita</i> bersifat inklusif karena mencakup semua pihak seperti pendengar, pembicara, dan pihak lain. Kata <i>kita</i> bermakna hubungan kepemilikan.
C2.P4.K178		Aku hanya diam menahan kesedihan, lalu masuk kamar dan menumpahkan air matak ku di atas bantal.	√ √			- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>mataku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>air mataku</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Prenomina Persona Paragraf 4

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P4.K19	PELANGON	Esoknya, ketika aku pulang sekolah agak terlambat aku mendapati Ayah ngos-ngosan, sepasang matanya tampak marah.	√ √		√ √	- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>esoknya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan.

Keterangan:

PP = Prenomina Persona

1 = Prenomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Prenomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Prenomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 4

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>matanya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>matanya tampak merah</i>.
C2.P4.K20		Kata tetanggaku Ayah baru saja mengusir rombongan topeng monyet yang tengah menggelar atraksi di tikungan jalan depan rumah.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>tetanggaku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>tetanggaku</i> (tetangga Punang).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 4

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P4.K21	PELANGON	Tanpa berkata apa-apa, aku meninggalkannya ke kamar.	√		√	- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>meninggalkannya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa <i>aku meninggalkannya ke kamar</i>.
Jumlah			7	-	3	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 4, ditemukan 7 pronomina persona pertama dan 3 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 5

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P5.K23	PELANGON	Dalam kamar aku berpikir mencari cara bertemu Ibu.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.
C2.P5.K25		Tapi aku juga tak kuasa melihat Ayah yang kecewa karena keinginanku.	√ √			- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>keinginanku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu <i>berkeinginan</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 5

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P5.K26	PELANGON	Sejak kecil, ketika aku mulai dapat mengingat, aku tak pernah mendapati Ibu di rumah seperti teman-temanku.	√			- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>teman-temanku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>teman-temanku</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 5

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P5.K27	PELANGON	Ayah seorang diri dengan sabar dan telaten mengurus ku .	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>mengurusku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>Ayahnya</i>.
Jumlah		7	-	-		

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 5, ditemukan 7 pronomina persona pertama.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 6

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P6.K28	PELANGON	Ayah menyuapiku makan, mengantarku ke sekolah sebelum dia sendiri kemudian berangkat ke ladang.	√ √		√	- Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>menyuapiku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu <i>Ayah menyuapiku makan sebelum dia sendiri berangkat ke ladang</i>. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>mengantarku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu <i>Ayah mengantarku ke sekolah sebelum dia sendiri berangkat ke ladang</i>. - Kata <i>dia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal. Kata <i>dia</i> termasuk pronomina persona ketiga tunggal yang dibicarakan, di luar pembicara dan kawan bicara.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 6

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P6.K29	PELANGON	Sepulang sekolah, begitu tiba di rumah Ayah telah menyiapkan makanan kesukaanku.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>kesukaanku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>makanan kesukaanku</i>.
C2.P6.K30		Ayah selalu membelikan boneka dan mainan apa pun yang kuinginkan.	√			Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kuinginkan</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> dipakai dalam konstruksi kepemilikan yaitu <i>Ayah selalu membelikan boneka dan mainan apapun yang diinginkan anaknya</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 6

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P6.K31	PELANGON	Semua agar aku tak bersedih dan bertanya tentang ibu lagi.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.
C2.P6.K32		Begitulah bertahun-tahun Ayah mengurus ku sampai sekarang aku telah lulus Aliyah.	√ √			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>mengurusku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan <i>Ayah mengurus anaknya sampai sekarang telah lulus Aliyah</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 6

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.
Jumlah			7	-	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 6, ditemukan 7 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 7

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P7.K33	PELANGON	Terus terang sampai sekarang bagiku tak pernah terang mengapa Ibu meninggalkan kami.	√ √			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>bagiku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu perasaan si anak yang merasakan <i>tak pernah terang mengapa Ibu meninggalkan kami</i>.
C2.P7.K34		Aku hanya tahu berdasarkan keterangan Ayah bahwa Ibu berkhianat.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.
C2.P7.K35		Apakah bentuk pengkhianatan Ibu, aku tak tak pernah tahu.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 7

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P7.K36	PELANGON	Ayah diam saja ketika kutanya , apakah Ibu pergi meninggalkan kami karena laki-laki lain?	√ √			- Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kutanya</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> mengacu pada pelaku yang menanyakan kepada <i>Ayahnya</i> sebab <i>Ibunya pergi meninggalkan kami</i>. - Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar.
Jumlah			6	-	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 7, ditemukan 6 pronomina persona pertama.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 8

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P8.K37	PELANGON	“Ayah beri tahu, Ibumu meninggalkanmu waktu umurmu tiga tahun.		√ √ √		• Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>ibumu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>ibumu</i> bermakna sebagai kepemilikan. • Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>meninggalkanmu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>meninggalkanmu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu Ibu meninggalkan anaknya.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 8

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					• Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>umurmu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>umurmu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu umur si anak.
C2.P8.K38		Apakah ini belum terang buat kamu , Punang?” begitu kata Ayah selalu.		√		• Kata <i>kamu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>kamu</i> merupakan pronomina yang diajak bicara atau yang disapa. Pronomina persona <i>kamu</i> bermakna memiliki hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 8

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P8.K39	PELANGON	Mungkinkah hanya karena tidak mencintai Ayah, Ibu meninggalkan kami ?	√			Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar.
C2.P8.K40		Kalau Ibu tidak mencintai Ayah, kenapa mereka menikah dan aku hadir di tengah-tengah mereka ?	√		√ √	- Kata <i>mereka</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga. Pronomina persona ketiga <i>mereka</i> bersifat netral. Penanda referensial <i>mereka</i> sifatnya lebih dari satu orang. - Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 8

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P8.K41	PELANGON	Bagiku ini tidak cukup dijelaskan dengan keterangan Ayah bahwa Ibu berkhianat.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>bagiku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu menurut pendapat anaknya, <i>ini tidak cukup dijelaskan dengan keterangan Ayah bahwa Ibu berkhianat</i>.
C2.P8.K42		Hanya dengan cara bertemu dengan Ibu aku kira aku akan mendapatkan penjelasan semua ini.	√ √			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 8

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P8.K43	PELANGON	Inilah yang sekarang akan aku lakukan.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.
C2.P8.K44		Aku berjanji apa pun penjelasan dari Ibu, sikap ku tak akan berubah kepada Ayah.	√ √			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 8

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>sikapku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu sikapnya si anak yang <i>berjanji</i> tak akan <i>berubah kepada Ayah</i>.
Jumlah			8	4	2	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 8, ditemukan 8 pronomina persona pertama, 4 pronomina persona kedua, dan 2 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 9

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P9.K45	PELANGON	Ketika ku ceritakan tentang nenek itu yang mengatakan bahwa salah satu dari monyet-monyet di Pelangon adalah penjelmaan Ibu, Ayah menatap ku dengan kemarahan yang tertahan-tahan.	√ √			- Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kuceritakan</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> mengacu pada pelaku yang menceritakan <i>tentang nenek itu</i>. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>menatapku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu tatapannya yang ditatap <i>Ayah dengan kemarahan yang tertahan-tahan</i>.
C2.P9.K46		Aku tak tahu apakah kemarahan Ayah karena istrinya menjelma monyet atau karena kebenciannya kepada perempuan itu.	√		√ √	Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 9

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>istriya</i>. Bentuk <i>-nya</i> bermakna menyatakan milik yaitu <i>istriya</i> Ayah.
C2.P9.K47		Sungguh aku tak dapat menafsirkan kemarahan Ayah.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.
C2.P9.K48		Ia tiba-tiba berujar dengan kata-kata keras, “Kelakuan Ibumu memang seperti monyet!”		√	√	Kata <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang mengacu pada orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 9

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
						• Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>ibumu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>ibumu</i> bermakna sebagai kepemilikan.
C2.P9.K49	PELANGON	Sejak itu aku tak pernah menyinggung-nyinggung lagi tentang Ibu dalam percakapan kami .	√ √			• Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. • Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:
C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 9

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P9.K50	PELANGON	Namun aku terus memendam perasaan rindu ku kepada ibu.	√ √			- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>rinduku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu anaknya yang <i>rindu</i> ibunya.
Jumlah			8	1	3	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 9, ditemukan 8 pronomina persona pertama, 1 pronomina persona kedua, dan 3 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 10

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P10.K51	PELANGON	Aku turun dari angkutan kota dan langsung menuju konter tiket.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.
C2.P10.K52		Aku melangkah pelan-pelan sambil mengamati suasana sekitar.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 10

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P10.K54	PELANGON	Akar-akar ~~nya~~ yang besar mencuat ke permukaan membuat tanah bergelombang dan meretakkan beberapa ruas tangga batu yang tampak ~~nya~~ disusun asal-asalan.			√ √	- Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>akar-akar-akarnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> bermakna menyatakan milik yaitu <i>akar-akarnya</i> pohon. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>tampaknya</i>. Bentuk <i>-nya</i> bermakna menyatakan milik yaitu pohon yang terlihat <i>disusun asal-asalan</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 10

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P10.K56	PELANGON	Anak-anak bersama orangtua mereka menjerit-jerit kegirangan melihat seekor monyet lucu menangkap tangannya yang membawa sepotong pisang ambon.			√ √	- Kata <i>mereka</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga. Pronomina persona ketiga <i>mereka</i> bersifat netral. Penanda referensial <i>mereka</i> sifatnya lebih dari satu orang. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>tangannya</i>. Bentuk <i>-nya</i> bermakna menyatakan milik yaitu <i>tangannya seekor monyet yang membawa sepotong pisang ambon</i>.
		Jumlah	2	-	4	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 10, ditemukan 2 pronomina persona pertama dan 4 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P11.K57	PELANGON	Aku terus melangkah mendaki tangga batu.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.
C2.P11.K58		Aku akan berjalan sampai ujung tangga batu ini.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca.
C2.P11.K60		Di sanalah nenek itu menungguku.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>menungguku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu tujuan <i>nenek itu menungguku</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P11.K61	PELANGON	Dialah yang menuntunku menemui Ibuku.	√ √		√	- Kata <i>dia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal. Kata <i>dia</i> termasuk pronomina persona ketiga tunggal yang dibicarakan, di luar pembicara dan kawan bicara. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>menuntunku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu tujuan nenek yang <i>menuntunku menemui ibunya</i>. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>ibuku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu ibunya anak itu.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P11.K62	PELANGON	Aku tak mengacuhkan seekor monyet yang menguntit langkah ku dalam tertentu.	√ √			- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>langkahku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu <i>seekor monyet yang menguntit langkahku dalam tertentu</i>.
C2.P11.K63		Monyet itu seakan mengamati gerak-gerik ku .	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>gerak-gerikku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu gerak-geriknya tokoh aku (punang).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:
C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P11.K64	PELANGON	Nenek itu berpesan supaya aku tidak menghiraukan monyet-monyet itu sebelum bertemu dengannya.	√		√	- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>dengannya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan agar tokoh aku (Punang) <i>tidak menghiraukan sebelum bertemu dengan monyet-monyet itu</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P11.K65	PELANGON	Begitulah, aku terus melangkah.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> merujuk pada (Punang).
C2.P11.K66		Dan monyet terus menguntit ku , membuat ku penasaran ingin berhenti sebentar dan menoleh ke arahnya .	√ √		√	Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>menguntitku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu <i>monyet yang menguntit aku</i> (Punang), <i>membuatku penasaran ingin berhenti sebentar dan menoleh ke arahnya</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					- Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>membuatku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu <i>monyet yang membuatku</i> (Punang) <i>penasaran ingin berhenti sebentar dan menoleh ke arahnya</i>. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>arahnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan yaitu <i>menoleh ke arahnya</i> (Punang).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P11.K67	PELANGON	Melalui ekor mata ku sepiantas monyet itu tampak mungil dan lucu.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>mataku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>matanya</i> si tokoh aku (Punang).
C2.P11.K68		Membuat ku tak tahan benar-benar ingin melihat wajahnya.	√		√	Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>menmbuatku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu monyet yang <i>membuat</i> tokoh aku (Punang) <i>tak tahan benar-benar ingin melihat wajahnya</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>wajahnya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>wajahnya</i> seekor monyet.
C2.P11.K69		Tapi aku tak boleh melanggar pesan nenek itu.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> merujuk pada (Punang).
Jumlah			15	-	4	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 11, ditemukan 15 pronomina persona pertama dan 4 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 12

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P12.K70	PELANGON	“Sekali kau menoleh, kau tak akan bertemu Ibumu selamalamanya,” pesan nenek itu.		√ √ √	√	- Bentuk <i>kau-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Persona kedua <i>kau-</i> digunakan sebagai bentuk terikat di depan kata lain. Bentuk <i>kau-</i> merupakan singkatan dari kata <i>engkau</i> yang bermakna sebagai orang yang status sosialnya lebih tinggi. Bentuk <i>kau-</i> mengacu kepada tokoh aku (Punang). - Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>ibumu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>ibumu</i> bermakna sebagai kepemilikan yaitu ibunya tokoh aku (Punang).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 12

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>selama-lamanya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa <i>kau tak akan bertemu Ibu selama-lamanya</i>, ” pesan nenek itu.
C2.P12.K71		Aku terus melangkah.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> merujuk pada (Punang).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 12

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P12.K72	PELANGON	Monyet itu seperti memanggil-manggil namaku.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>namaku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>namaku</i> (Punang).
C2.P12.K73		Baiklah ku ceritakan bagaimana aku mempercayai nenek itu.	√ √			Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kuceritakan</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> mengacu pada pelaku (Punang) yang menceritakan <i>bagaimana aku mempercayai nenek itu</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 12

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> merujuk pada (Punang).
Jumlah			4	3	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 12, ditemukan 4 pronomina persona pertama, 3 pronomina persona kedua, dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 13

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P13.K74	PELANGON	Dialah adalah penunggu Taman Wisata Pelangon.			√	Kata <i>dia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal. Kata <i>dia</i> termasuk pronomina persona ketiga tunggal yang dibicarakan, di luar pembicara dan kawan bicara. Kata <i>dia</i> merujuk kepada <i>nenek</i> sebagai <i>penunggu Taman Wisata Pelangon</i>.
C2.P13.K75		Kami memang tidak menemuinya di taman ini, melainkan di rumah kami .	√ √		√	- Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar. Kata <i>kami</i> mengacu pada tokoh aku (Punang) dan Ayah. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>menemuinya</i>. Bentuk <i>-nya</i> bermakna menyatakan milik yaitu <i>menemuinya</i> (Ibunya Punang).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 13

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P13.K76	PELANGON	Ia hendak mengambil monyet yang kami bawa dari taman ini sepuluh tahun lalu.	√		√	- Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Bentuk <i>ia</i> mengacu kepada nenek. - Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar. Kata <i>kami</i> mengacu pada tokoh aku (Punang) dan Ayah yang hendak mengambil monyet yang kami bawa dari taman ini sepuluh tahun lalu.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 13

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P13.K77	PELANGON	Monyet itu lucu sekali, dan aku menginginkan ia ikut dibawa ke rumah.	√		√	- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> merujuk pada (Punang). - Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Bentuk <i>ia</i> mengacu kepada <i>monyet yang lucu sekali</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 13

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P13.K78	PELANGON	Ayah sudah melarang ku .	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>melarangku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu <i>Ayah melarang</i> tokoh aku (Punang).
C2.P13.K79		Namun di luar dugaan, monyet itu tiba-tiba muncul dari dalam tasku begitu kami sampai di rumah.	√ √			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>tasku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>tas</i> tokoh aku (Punang).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 13

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar. Kata <i>kami</i> mengacu pada tokoh aku (Punang) dan Ayah.
C2.P13.K80		Ayah bersikeras mengembalikan monyet ke Pelangon sekalipun aku merajuk dan merengek.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> merujuk pada (Punang).
Jumlah			8	-	4	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 13, ditemukan 8 pronomina persona pertama dan 4 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 14

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P13.K81	PELANGON	Esoknya, ketika Ayah hendak ke Pelangon untuk mengembalikan monyet itu, nenek itu muncul di depan pagar rumah kami , seperti sengaja menghadang niat Ayah.	√			Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar. Kata <i>kami</i> mengacu pada tokoh aku (Punang) dan Ayah.
Jumlah			1	-	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 14, ditemukan 1 pronomina persona pertama.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 15

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P15.K83	PELANGON	Biarkan monyet ini di sini menemani Punang, mungkin monyet ini jodoh kalian ,” kata nenek itu, “kelak akan kuambil apabila membutuhkanya untuk menggantikan monyet yang hilang,” ujar nenek itu.	√	√	√	- Kata <i>kalian</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua jamak. Pronomina persona kedua jamak <i>kalian</i> bersifat netral. Kata <i>kalian</i> merupakan orang yang diajak bicara yang jumlahnya lebih dari satu orang atau dalam ragam akrab. Kata <i>kalian</i> mengacu kepada Punang dan ayahnya. - Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kuambil</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> mengacu pada pelaku yaitu nenek yang akan mengambil <i>apabila membutuhkanya untuk menggantikan monyet yang hilang</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 15

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>membutuhkannya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa <i>kelak akan kuambil apabila membutuhkannya untuk menggantikan monyet yang hilang,” ujar nenek itu.</i>
C2.P15.K84		Ayah masih tertegun ketika nenek itu menjelaskan bahwa ia penunggu monyet-monyet di Pelangon.			√	Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Bentuk <i>ia</i> mengacu kepada nenek yang merupakan <i>penunggu monyet-monyet di Pelangon.</i>
Jumlah			1	1	2	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 15, ditemukan 1 pronomina persona pertama, 1 pronomina persona kedua, dan 2 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 16

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P16.K86	PELANGON	Seperti yang dijanjikan, suatu hari nenek itu datang untuk menjemput monyet yang kuberi nama si Mongki.	√			Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kuberi</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> mengacu pada pelaku yang <i>memberi nama si Mongki</i> yaitu tokoh aku (Punang).
C2.P16.K87		Ayah senang sekali, sebaliknya aku bersedih lantaran sudah begitu dekat dan menyayangi si Mongki, dan karena itulah justru yang mengkhawatirkan Ayah.	√		√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>sebaliknya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa <i>Ayah senang sekali, sebaliknya aku bersedih</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 16

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> merujuk pada (Punang).
C2.P16.K88		Sebelum berlalu nenek itu membisikkan sesuatu padaku tentang Ibu.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>padaku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu <i>nenek itu membisikkan sesuatu padaku</i> (Punang) <i>tentang Ibu</i>.
Jumlah			3	-	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 16, ditemukan 3 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 17

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P17.K91	PELANGON	Tampak nya telah ditebang dan digantikan pohon baru.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>sebelumnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa sepertinya pohon lama <i>telah ditebang dan digantikan pohon baru</i>.
C2.P17.K92		Aku celingukan mencari nenek itu.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> merujuk pada (Punang).
Jumlah			1	-	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 17, ditemukan 1 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 18

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P18.K93	PELANGON	Ia adalah laki-laki penyendiri.			√	Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Bentuk <i>ia</i> merujuk kepada tokoh aku (Punang).
C2.P18.K94		Kawan-kawannya mengolok-olokinya sebagai bujang lapuk.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>kawan-kawannya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>kawan-kawannya</i> tokoh aku (Punang) yang <i>mengolok-olokinya sebagai bujang lapuk</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 18

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P18.K95	PELANGON	Bukan tak ada gadis yang mendekatinya, melainkan tak satu pun gadis yang berusaha merebut perhatiannya.			√ √	- Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>mendekatinya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan yang merujuk kepada tokoh aku (Punang) bahwa <i>bukan tak ada gadis yang mendekatinya, melainkan tak satu pun gadis yang berusaha merebut perhatiannya</i>. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>perhatiannya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan yang merujuk kepada tokoh aku (Punang) bahwa <i>bukan tak ada gadis yang mendekatinya, melainkan tak satu pun gadis yang berusaha merebut perhatiannya</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:
C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 18

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P18.K96	PELANGON	Ketika ada gadis yang sangat menarik perhatiannya, gadis itu menolak cintanya.			√ √	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>perhatiannya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan yang merujuk kepada tokoh aku (Punang) bahwa <i>ketika ada gadis yang sangat menarik perhatiannya, gadis itu menolak cintanya</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 18

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>cintanya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>cintanya</i> Punang.
C2.P18.K97		Ia pun merasa terpukul dan makin menjadi penyendiri berkubang begitu dalam di palung kesedihan.			√	Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Bentuk <i>ia</i> mengacu pada tokoh aku (Punang).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 18

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P18.K98	PELANGON	Hatinya yang patah nyaris tak dapat dijahit kembali.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>hatinya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>hatinya</i> tokoh aku (Punang) yang patah nyaris tak dapat dijahit kembali.
Jumlah			-	-	8	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 18, ditemukan 8 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 19

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P19.K99	PELANGON	Suatu hari ia membawa hatinya patah ke Taman Wisata Pelangon.			√ √	- Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Bentuk <i>ia</i> mengacu pada tokoh aku (Punang). - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>hatinya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>hatinya</i> tokoh aku (Punang) yang patah ke Taman Wisata Pelangon.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 19

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P19.K101	PELANGON	Laki-laki itu duduk berjam-jam memperhatikan tingkah monyet-monyet yang lucu-lucu dan membuat nya mengulum senyum.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>membuatnya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada <i>membuatnya</i> tokoh aku (Punang) <i>mengulum senyum</i>.
C2.P19.K102		Mereka berebut setandan pisang yang ia beli dari pasar .			√ √	Kata <i>mereka</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga. Pronomina persona ketiga <i>mereka</i> bersifat netral. Penanda referensial <i>mereka</i> sifatnya lebih dari satu orang. Kata mereka mengacu pada monyet-monyet yang <i>berebut setandan pisang yang ia beli dari pasar</i>

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 19

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Bentuk <i>ia</i> mengacu pada tokoh aku (Punang) yang membeli <i>setandan pisang dari pasar</i>.
C2.P19.K103		Ia melempar pisang itu satu per satu sampai habis dan tahu-tahu hari sudah remang dan menggelap dengan cepat.			√	Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Bentuk <i>ia</i> mengacu pada tokoh aku (Punang) yang <i>melempar pisang itu satu per satu sampai habis dan tahu-tahu hari sudah remang dan menggelap dengan cepat</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 19

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P19.K104	PELANGON	Ia hampir beranjak ketika dilihat nya seorang perempuan muncul dari balik rimbunan pohon.			√ √	- Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Bentuk <i>ia</i> mengacu pada tokoh aku (Punang) yang <i>hampir beranjak ketika dilihatnya seorang perempuan muncul dari balik rimbunan pohon</i>. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>dilihatnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> bermakna menyatakan milik yaitu <i>dilihatnya</i> dengan mata oleh Punang <i>seorang perempuan muncul dari balik rimbunan pohon</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 19

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P19.K105	PELANGON	Pakaiannya aneh seperti penari sintren.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>pakaiannya</i>. Bentuk <i>-nya</i> bermakna menyatakan milik yaitu <i>pakaiannya</i> seorang perempuan yang aneh seperti penari sintren.
Jumlah			-	-	9	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 19, ditemukan 9 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 20

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P20.K106	PELANGON	Perempuan itu melangkah limbung seraya merapikan rambutnya yang panjang berantakan dan kotor oleh guguran daun-daun kering.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>rambutnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> bermakna menyatakan milik yaitu <i>rambutnya</i> perempuan itu yang panjang berantakan dan kotor oleh guguran daun-daun kering.
C2.P20.K107		Dalam keremangan ia dapat melihat kecantikan perempuan itu yang menakjubkan.			√	Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Bentuk <i>ia</i> mengacu pada tokoh aku (Punang) yang dapat melihat kecantikan perempuan itu yang menakjubkan.
Jumlah			-	-	2	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 20, ditemukan 2 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 21

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P21.K109	PELANGON	“Tolonglah saya .”	√			Kata <i>saya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Kata <i>saya</i> merupakan orang yang berbicara atau menulis. Kata <i>saya</i> digunakan untuk berbicara kepada lawan bicara yang lebih tua, orang asing, atau orang yang dihormati. Kata <i>saya</i> mengacu pada perempuan itu yang berkata, “<i>Tolonglah saya</i>” kepada Punang.
C2.P21.K110		Ia mendengar perempuan itu meminta tolong.			√	Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Bentuk <i>ia</i> mengacu pada tokoh aku (Punang) yang mendengar perempuan itu meminta tolong.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 21

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P21.K106	PELANGON	Laki-laki itu segera menyingkirkan keraguannya dan bergegas menghampiri perempuan itu.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>keraguannya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa Punang <i>segera menyingkirkan keraguannya dan bergegas menghampiri perempuan itu</i>.
Jumlah			1	-	2	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 21, ditemukan 1 pronomina persona pertama dan 2 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 22

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P22.K112	PELANGON	“ Kamu butuh pertolongan?”		√		Kata <i>kamu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>kamu</i> merupakan pronomina yang diajak bicara atau yang disapa. Pronomina persona <i>kamu</i> bermakna memiliki hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>kamu</i> mengacu kepada perempuan itu.
Jumlah			-	2	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 22, ditemukan 1 pronomina persona kedua.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 23

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P4.K113	PELANGON	“Bawalah saya pergi dari tempat ini.”	√			Kata <i>saya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Kata <i>saya</i> merupakan orang yang berbicara atau menulis. Kata <i>saya</i> digunakan untuk berbicara kepada lawan bicara yang lebih tua, orang asing, atau orang yang dihormati. Kata <i>saya</i> mengacu pada perempuan itu yang berkata, “<i>bawalah saya pergi dari tempat ini</i>” kepada Punang.
Jumlah			1	-	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 23, ditemukan 1 pronomina persona pertama.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 24

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P24.K115	PELANGON	“Maukah kamu menikah denganku,” kata laki-laki itu mantap setelah perempuan itu mandi dan terlihat lebih segar.	√	√		- Kata <i>kamu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>kamu</i> merupakan pronomina yang diajak bicara atau yang disapa. Pronomina persona <i>kamu</i> bermakna memiliki hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>kamu</i> mengacu kepada perempuan itu yang diajak menikah dengan lelaki itu. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>denganku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yang mengacu kepada Punang yang ingin mengajak menikah dengan <i>perempuan itu</i>.
Jumlah			1	1	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 24, ditemukan 1 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona kedua.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 25

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P25.K117	PELANGON	“ Kamu akan menyesal kalau menikah denganku.	√	√		- Kata <i>kamu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>kamu</i> merupakan pronomina yang diajak bicara atau yang disapa. Pronomina persona <i>kamu</i> bermakna memiliki hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>kamu</i> mengacu kepada Punang bahwa punang akan menyesal <i>kalau menikah</i> dengan perempuan itu. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>dengankuku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>denganku</i> yang mengacu pada perempuan itu.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 25

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P25.K118	PELANGON	“ Aku seorang pelarian.”	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca yang mengacu pada perempuan itu yang berkata kepada Punang, “<i>aku seorang pelarian.</i>”
Jumlah			2	1	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 25, ditemukan 2 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona kedua.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 26

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P26.K119	PELANGON	“Siapa pun kamu , aku tak akan menyesal menikahimu.		√ √		- Kata <i>kamu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>kamu</i> merupakan pronomina yang diajak bicara atau yang disapa. Pronomina persona <i>kamu</i> bermakna memiliki hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>kamu</i> mengacu kepada Punang bahwa punang akan menyesal <i>kalau menikah</i> dengan perempuan itu. - Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>menikahimu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>menikahimu</i> bermakna sebagai kepemilikan yang mengacu kepada perempuan itu.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 26

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P26.K120	PELANGON	“ Aku akan melindungimu.”	√	√		- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca yang mengacu pada Punang yang berkata kepada Perempuan itu, “<i>Aku akan melindungimu.</i>” - Klitika <i>-mu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua tunggal <i>-mu</i> memiliki bentuk terikat lekat kanan yaitu pada kata <i>melindungimu</i>. Klitika <i>-mu</i> berposisi di belakang kata yang dilekati. Klitika <i>-mu</i> dapat mengacu pada orang yang mempunyai hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>melindungimu</i> bermakna sebagai kepemilikan yang mengacu kepada perempuan itu.
Jumlah			1	3	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 26, ditemukan 1 pronomina persona pertama, dan 3 pronomina persona kedua.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 27

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P27.K121	PELANGON	Aku hampir putus asa dan hendak berbalik pulang, ketika entah dari mana muncul nya nenek itu tiba-tiba menggaet tanganku.	√ √		√	- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca yang mengacu pada Punang yang hampir putus asa. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>munculnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan yaitu munculnya si nenek yang tiba-tiba menggaet tanganku.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 27

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>tanganku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>tanganku</i> (tangannya Punang).
C2.P27.K122		Tersaruk-saruk aku mengikuti langkah nenek itu tanpa bertanya apa pun, ia membawaku memasuki hutan yang makin lebat oleh pohon besar, menjauhi jalan setapak dan tiang listrik.	√		√	Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca yang mengacu pada Punang yang tersaruk-saruk mengikuti langkah nenek itu.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 27

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Kata <i>ia</i> mengacu pada nenek.
C2.P27.K123		Napasku terengah-engah namun terus melangkah.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>napasku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>napasku</i> (napas Punang).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 27

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P27.K124	PELANGON	Nenek itu menghentikan langkahnya di depan mulut gua.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>langkahnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> bermakna menyatakan milik yaitu <i>langkahnya</i> (Punang) di depan mulut gua.
Jumlah			4	-	3	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 27, ditemukan 4 pronomina persona pertama dan 3 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 28

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P28.K125	PELANGON	“Ayo masuk,” ajak nya .			√	• Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>ajaknya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan yang mengacu kepada Punang.
Jumlah		-	-	1		

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 28, ditemukan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 30

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P30.K128	PELANGON	Ia terus membawaku semakin ke dalam.	√		√	- Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. kata <i>ia</i> mengacu kepada nenek yang membawa Punang masuk <i>semakin ke dalam</i>. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>membawaku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu mengacu kepada nenek yang membawa Punang masuk <i>semakin ke dalam</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 30

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P30.K129	PELANGON	Kami mendekati pelita.	√			Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar. Kata <i>kami</i> mengacu kepada nenek dan Punang.
C2.P30.K130		Ia tiba-tiba mengibaskan tangannya mematikan pelita.			√	Bentuk <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. kata <i>ia</i> mengacu kepada nenek yang <i>tiba-tiba mengibaskan tangannya mematikan pelita</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 30

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P30.K132	PELANGON	Aku mengeratkan genggam tangan ku ke tangan nenek itu untuk mengurangi ketakutan ku .	√ √ √			- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu kepada Punang. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>tanganku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu mengacu kepada <i>tangannya</i> Punang.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 30

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>ketakutanku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yang mengacu kepada ketakutan yang dimiliki oleh Punang.
C2.P30.K135		Di sebungkah batu berwarna putih dengan lapisan bantal di atasnya, seekor monyet duduk.			√	Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>atasnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa <i>di sebungkah batu berwarna putih dengan lapisan bantal di atasnya, seekor monyet duduk</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 30

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C2.P30.K136	PELANGON	Hatiku bergetar.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>hatiku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu mengacu kepada <i>hatiku</i> (Punang).
C2.P30.K136		Monyet itu menatapku dengan matanya yang tajam namun penuh kesedihan.	√		√	Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>menatapku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu mengacu kepada <i>monyet yang menatapku</i> (Punang) yang tajam namun penuh kesedihan.
Jumlah			7	-	5	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 30, ditemukan 7 pronomina persona pertama dan 5 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 1

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P1.K1	PELANGON	Sepuluh tahun kemudian, seperti janjiku, aku mengunjungi Taman Wisata Pelangon untuk membuktikan kebenaran kata-kata nenek itu bahwa salah satu dari monyet-monyet yang menghuni taman wisata ini adalah ibuku.	√ √			- Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i>. - Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>wisata</i>.
C2.P1.K1		Aku keluar dari rumah secara diam-diam setelah menjerang air, menanak nasi, dan menyiapkan lauk-pauk untuk sarapan dan makan siang serta segala keperluan Ayah.		√		Kata <i>dari</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>dari</i> merupakan preposisi yang bermakna asal yaitu <i>dari rumah</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 1

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P1.K4	PELANGON	Ayah masih berbaring di kamarnya ketika aku mengintipnya lewat jendela sebelum berjalan ke arah jalan beraspal.		√ √		- Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di kamarnya</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat. - Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke arah jalan beraspal</i>.
Jumlah			2	3	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 1, ditemukan 2 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 3 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 2

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P2.K5	PELANGON	Ayah akan marah kalau tahu aku pergi ke Pelangon.		√		Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke Pelangon</i>.
C2.P2.K6		Bukan karena aku percaya kata-kata nenek itu , melainkan karena dia membenci ibuku yang telah mengkhianatinya.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i>.
C2.P2.K12		Di atas kelopak mata itu selapis bulu-bulu halus serupa ditempelkan sekenanya.	√	√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di atas kelopak mata</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat yaitu <i>di atas kelopak mata</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 12

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>atas kelopak mata</i>.
Jumlah			2	2	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 2, ditemukan 2 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 2 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 3

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P3.K15	PELANGON	Begitu bencinya Ayah kepada Ibu, hingga ia membuang semua benda-benda yang mengingatkannya kepada perempuan itu .	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>perempuan</i>.
		Jumlah	1	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 3, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 4

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P4.K18	PELANGON	Aku hanya diam menahan kesedihan, lalu masuk kamar dan menumpahkan air mataku di atas bantal.		√		• Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di atas bantal</i> . Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
C2.P4.K20		Kata tetanggaku Ayah baru saja mengusir rombongan topeng monyet yang tengah menggelar atraksi di tikungan jalan depan rumah.		√		• Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di tikungan jalan depan rumah</i> . Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
Jumlah			-	2	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 4, ditemukan 2 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 5

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P5.K24	PELANGON	Betapa besar keinginan itu .	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>keinginan</i>.
Jumlah			1	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 5, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 6

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P6.K28	PELANGON	Ayah menyuapiku makan, mengantarku ke sekolah sebelum dia sendiri kemudian berangkat ke ladang.		√ √		- Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke sekolah</i>. - Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke ladang</i>.
C2.P6.K29		Sepulang sekolah, begitu tiba di rumah Ayah telah menyiapkan makanan kesukaanku.		√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di rumah</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
Jumlah			-	3	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 6, ditemukan 3 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 8

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P8.K38	PELANGON	Apakah ini belum terang buat kamu, Punang?” begitu kata Ayah selalu.	√		√	- Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan. Kata <i>ini</i> merujuk pada penjelasan kepada Punang. - Kata <i>apakah</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penanya. Pronomina penanya <i>apakah</i> digunakan sebagai pemarkah pertanyaan. Kata <i>apakah</i> merupakan kata tanya untuk menanyakan benda bukan manusia.
C2.P8.K40		Kalau Ibu tidak mencintai Ayah, kenapa mereka menikah dan aku hadir di tengah-tengah mereka?		√	√	- Kata <i>kenapa</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penanya. Pronomina penanya <i>kenapa</i> digunakan sebagai pemarkah pertanyaan. Kata <i>kenapa</i> merupakan kata tanya untuk menanyakan sebab atau alasan. - Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di tengah-tengah mereka</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 8

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P8.K41	PELANGON	Bagiku ini tidak cukup dijelaskan dengan keterangan Ayah bahwa Ibu berkhianat.	√			Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan. Kata <i>ini</i> merujuk kata <i>bagiku</i> (Punang).
C2.P8.K42		Hanya dengan cara bertemu dengan Ibu aku kira aku akan mendapatkan penjelasan semua ini .	√			Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan. Kata <i>ini</i> merujuk kata <i>penjelasan semua ini</i>.
C2.P8.K43		Inilah yang sekarang akan aku lakukan.	√			Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan. Kata <i>ini</i> merujuk pada penjelasan bahwa <i>inilah yang sekarang akan aku lakukan</i>.
Jumlah			4	1	2	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 8, ditemukan 4 pronomina demonstratif penunjuk umum, 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat, dan 2 pronomina demonstratif penanya.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 9

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P9.K45	PELANGON	Ketika kuceritakan tentang nenek itu yang mengatakan bahwa salah satu dari monyet-monyet di Pelangon adalah penjelmaan Ibu, Ayah menatapku dengan kemarahan yang tertahan-tahan.	√	√ √		- Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i>. - Kata <i>dari</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>dari</i> merupakan preposisi yang bermakna asal yaitu <i>dari monyet-monyet</i>. - Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di Pelangon</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 9

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P9.K49	PELANGON	Sejak itu aku tak pernah menyinggung-nyinggung lagi tentang Ibu dalam percakapan kami.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>sejak</i>.
Jumlah			2	2	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 9, ditemukan 2 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 2 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 10

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P10.K51	PELANGON	Aku turun dari angkutan kota dan langsung menuju konter tiket.		√		Kata <i>dari</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>dari</i> merupakan preposisi yang bermakna asal yaitu <i>dari angkutan kota</i>.
C2.P10.K54		Akar-akarnya yang besar mencuat ke permukaan membuat tanah bergelombang dan meretakkan beberapa ruas tangga batu yang tampaknya disusun asal-asalan.		√		Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke permukaan</i>.
C2.P10.K55		Monyet-monyet bergelantungan di sulur-sulur pohon yang menjuntai serupa tirai, lalu mengejar para pengunjung yang membawa makanan seperti dulu.		√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di sulur-sulur pohon</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
Jumlah			-	3	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 10, ditemukan 3 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P11.K58	PELANGON	Aku akan berjalan sampai ujung tangga batu ini .	√			Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>batu</i>.
C2.P11.K59		Di sana ada pohon waru tua.		√		Kata <i>di sana</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di sana</i> mengacu jauh dari penutur. Kata <i>di sana</i> sering digunakan untuk menunjuk lokasi yaitu <i>di sana ada pohon waru tua</i>.
C2.P11.K60		Di sanalah nenek itu menungguku.	√	√		Kata <i>di sana</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di sana</i> mengacu jauh dari penutur. Kata <i>di sana</i> sering digunakan untuk menunjuk lokasi yaitu <i>di sanalah nenek itu menungguku</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i>.
C2.P11.K63		Monyet itu seakan mengamati gerak-gerikku.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>monyet</i>.
C2.P11.K64		Nenek itu berpesan supaya aku tidak menghiraukan monyet-monyet itu sebelum bertemu dengannya.	√ √			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>monyet</i>.
C2.P11.K66		Dan monyet terus menguntitku, membuatku penasaran ingin berhenti sebentar dan menoleh ke arahnya.		√		Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke arahnya</i>.
C2.P11.K67		Melalui ekor mataku sepiintas monyet itu tampak mungil dan lucu.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>monyet</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P11.K69	PELANGON	Tapi aku tak boleh melanggar pesan nenek itu .	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i>.
Jumlah			7	3	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis objek referensial pada paragraf 11, ditemukan 7 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 3 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 12

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P12.K70	PELANGON	“Sekali kau menoleh, kau tak akan bertemu Ibumu selama-lamanya,” pesan nenek itu .	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal.Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i>.
C2.P12.K72		Monyet itu seperti memanggil-manggil namaku.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal.Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>monyet</i>.
C2.P12.K73		Baiklah kuceritakan bagaimana aku mempercayai nenek itu .	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal.Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i>.
Jumlah			3	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 13

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P13.K75	PELANGON	Kami memang tidak menemuinya di taman ini , melainkan di rumah kami.	√	√ √		- Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di taman</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat. - Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>taman</i>. - Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di rumah</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
C2.P13.K76		Ia hendak mengambil monyet yang kami bawa dari taman ini sepuluh tahun lalu.	√	√		- Kata <i>dari</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>dari</i> merupakan preposisi yang bermakna asal yaitu <i>dari taman</i>. - Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>taman</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 13

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P13.K77	PELANGON	Monyet itu lucu sekali, dan aku menginginkan ia ikut dibawa ke rumah.	√	√		- Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>monyet</i>. - Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke rumah</i>.
C2.P13.K79		Namun di luar dugaan, monyet itu tiba-tiba muncul dari dalam tasku begitu kami sampai di rumah.	√	√ √ √		- Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di luar</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat. - Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>monyet</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 13

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
	PELANGON					• Kata <i>dari</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>dari</i> merupakan preposisi yang bermakna asal yaitu <i>dari dalam tasku</i>. • Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di rumah</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
C2.P13.K80		Ayah bersikeras mengembalikan monyet ke Pelangon sekalipun aku merajuk dan merengek.		√		• Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke rumah</i>.
Jumlah			4	8	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 13, ditemukan 4 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 8 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 14

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P14.K81	PELANGON	Esoknya, ketika Ayah hendak ke Pelangon untuk mengembalikan monyet itu , nenek itu muncul di depan pagar rumah kami, seperti sengaja menghadang niat Ayah.	√ √	√ √		• Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke dalam</i>. • Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>monyet</i>. • Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i>. • Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di depan pagar</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 14

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P14.K82	PELANGON	Dan memang begitulah yang terjadi, Ayah urung mengembalikan monyet itu .	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>monyet</i>.
Jumlah			3	2	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 14, ditemukan 3 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 2 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 15

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P15.K83	PELANGON	“Biarkan monyet ini di sini menemani Punang, mungkin monyet ini jodoh kalian,” kata nenek itu , “kelak akan kuambil apabila membutuhkannya untuk menggantikan monyet yang hilang,” ujar nenek itu .	√ √ √ √	√		- Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>monyet</i>. - Kata <i>di sini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di sini</i> merupakan kata penunjuk yang menyatakan tempat yang dekat dengan pembicara. - Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>monyet</i>. - Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:
C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 15

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
						Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i>.
C2.P15.K84	PELANGON	Ayah masih tertegun ketika nenek itu menjelaskan bahwa ia penunggu monyet-monyet di Pelangon.	√	√		- Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i>. - Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di dinding</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 15

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P15.K85	PELANGON	Monyet-monyet di sana berjumlah 300 ekor tidak lebih dan tidak kurang sejak ratusan tahun silam monyet lucu itu adalah monyet ke-301.	√	√		- Kata <i>di sana</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di sana</i> mengacu jauh dari penutur. Kata <i>di sana</i> sering digunakan untuk menunjuk lokasi. - Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>monyet lucu</i>.
Jumlah			6	3	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 15, ditemukan 6 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 3 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 16

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P16.K86	PELANGON	Seperti yang dijanjikan, suatu hari nenek itu datang untuk menjemput monyet yang kuberi nama si Mongki.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal.Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i>.
C2.P16.K87		Ayah senang sekali, sebaliknya aku bersedih lantaran sudah begitu dekat dan menyayangi si Mongki, dan karena itulah justru yang mengkhawatirkan Ayah.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal.Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>karena itu</i>.
C2.P16.K88		Sebelum berlalu nenek itu membisikkan sesuatu padaku tentang Ibu.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal.Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i>.
Jumlah			3	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 16, ditemukan 3 pronomina demonstratif penunjuk umum.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 17

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P17.K90	PELANGON	Pohon waru tua di puncak bukit ini telah tak ada.	√	√		- Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di puncak bukit</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat. - Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>bukit</i>.
C2.P17.K92		Aku celingukan mencari nenek itu .	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal.Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i>.
Jumlah			2	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 17, ditemukan 2 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 18

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P18.K96	PELANGON	Ketika ada gadis yang sangat menarik perhatiannya, gadis itu menolak cintanya.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal.Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>gadis</i>.
C2.P18.K97		Ia pun merasa terpukul dan makin menjadi penyendiri berkubang begitu dalam di palung kesedihan.		√		Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di palung kesedihan</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
Jumlah			1	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 18, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 19

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P19.K100	PELANGON	Hari itu pengunjung sedang sepi karena memang bukan hari libur.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>hari</i>.
C2.P19.K101		Laki-laki itu duduk berjam-jam memperhatikan tingkah monyet-monyet yang lucu-lucu dan membuatnya mengulum senyum.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>laki-laki</i>.
C2.P19.K103		Ia melempar pisang itu satu per satu sampai habis dan tahu-tahu hari sudah remang dan menggelap dengan cepat.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>pisang</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 19

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P19.K104	PELANGON	Ia hampir beranjak ketika dilihatnya seorang perempuan muncul dari balik rimbunan pohon.		√		Kata <i>dari</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>dari</i> merupakan preposisi yang bermakna asal yaitu <i>dari balik rimbunan pohon</i>.
Jumlah			3	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 19, ditemukan 3 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 20

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P20.K106	PELANGON	Perempuan itu melangkah limbung seraya merapikan rambutnya yang panjang berantakan dan kotor oleh guguran daun-daun kering.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal.Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>perempuan</i>.
C2.P20.K107		Dalam keremangan ia dapat melihat kecantikan perempuan itu yang menakjubkan.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal.Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>kecantikan perempuan</i>.
C2.P20.K108		Dada laki-laki itu berdebar oleh perasaan cinta.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal.Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>laki-laki</i>.
Jumlah			3	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 20, ditemukan 3 pronomina demonstratif penunjuk umum.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 21

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P21.K110	PELANGON	Ia mendengar perempuan itu meminta tolong.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal.Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>perempuan itu yang meminta tolong</i>.
C2.P21.K111		Laki-laki itu segera menyingkirkan keraguannya dan bergegas menghampiri perempuan itu .	√ √			- Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal.Kata <i>itu</i> merujuk pada kata laki-laki. - Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal.Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>perempuan</i>.
Jumlah			3	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 21, ditemukan 3 pronomina demonstratif penunjuk umum.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 23

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P23.K113	PELANGON	“Bawalah saya pergi dari tempat ini .”	√	√		- Kata <i>dari</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>dari</i> merupakan preposisi yang bermakna asal yaitu <i>dari tempat ini</i>. - Kata <i>ini</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>ini</i> digunakan untuk acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan. Kata <i>ini</i> merujuk pada kata <i>tempat</i>.
Jumlah			1	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 23, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 24

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P24.K114	PELANGON	Laki-laki itu membawa perempuan itu pulang ke rumah.	√ √	√		- Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>laki-laki yang membawa perempuan itu pulang ke rumah</i>. - Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>perempuan yang di bawa laki-laki itu pulang ke rumah</i>. - Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke rumah</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 24

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P24.K115	PELANGON	“Maukah kamu menikah denganku,” kata laki-laki itu mantap setelah perempuan itu mandi dan terlihat lebih segar.	√ √			- Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal.Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>laki-laki</i> yang mengajak untuk <i>menikah dengannya</i>. - Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal.Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>perempuan</i> yang diajak untuk <i>menikah dengan laki-laki itu</i>.
C2.P24.K116		Perempuan itu menatap si laki-laki.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal.Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>perempuan yang menatap si laki-laki</i>.
Jumlah			5	1	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:
C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 24, ditemukan 5 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 1 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 27

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P27.K121	PELANGON	Aku hampir putus asa dan hendak berbalik pulang, ketika entah dari mana munculnya nenek itu tiba-tiba menggaet tanganku.		√		Kata <i>dari</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>dari</i> merupakan preposisi yang bermakna asal yaitu <i>dari mana</i>.
C2.P27.K122		Tersaruk-saruk aku mengikuti langkah nenek itu tanpa bertanya apa pun, ia membawaku memasuki hutan yang makin lebat oleh pohon besar, menjauhi jalan setapak dan tiang listrik.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 27

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P27.K124	PELANGON	Nenek itu menghentikan langkahnya <u>di</u> depan mulut gua.	√	√		Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i> yang <i>menghentikan langkahnya di depan mulut gua</i>.
Jumlah			2	2	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 27, ditemukan 2 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 2 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 29

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P29.K126	PELANGON	Di dalam gua terlihat kelip-kelip nyala pelita.	√			Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di dalam gua</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
Jumlah			1	-	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis objek referensial pada paragraf 29, ditemukan 1 pronomina demonstratif penunjuk umum.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 30

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P30.K127	PELANGON	Nenek itu tak menyahut.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i> yang <i>tak menyahut</i>.
C2.P30.K128		Ia terus membawaku semakin ke dalam.		√		Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke dalam</i>.
C2.P30.K132		Aku mengeratkan genggam tangan ku ke tangan nenek itu untuk mengurangi ketakutanku.	√	√		- Kata <i>ke</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Kata <i>ke</i> merupakan preposisi yang bermakna arah yaitu pada kata <i>ke tangan</i>. - Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>nenek</i>.

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Demonstratif Paragraf 30

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Demonstratif)			Analisis
			1	2	3	
C2.P30.K135	PELANGON	Di sebungkah batu berwarna putih dengan lapisan bantal di atasnya, seekor monyet duduk.		√ √		- Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di sebungkah batu</i> Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat. - Kata <i>di</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk tempat. Pronomina penunjuk tempat <i>di</i> menunjuk lokasi yaitu <i>di atasnya</i>. Kata <i>di</i> merupakan preposisi yang bermakna tempat.
C2.P30.K137		Monyet itu menatapku dengan matanya yang tajam namun penuh kesedihan.	√			Kata <i>itu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina demonstratif penunjuk umum. Pronomina demonstratif penunjuk umum <i>itu</i> digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis. Kata <i>itu</i> kata sebagai penunjuk bagi benda, waktu, atau hal. Kata <i>itu</i> merujuk pada kata <i>monyet</i> yang <i>menatapku dengan matanya yang tajam namun penuh kesedihan</i>.
		Jumlah	3	4	-	

Keterangan:

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum 3 = Pronomina Demonstratif Penanya

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 30, ditemukan 3 pronomina demonstratif penunjuk umum dan 4 pronomina demonstratif penunjuk tempat.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Komparatif Paragraf 1

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Komparatif)	Analisis
C2.P1.K1	PELANGON	Sepuluh tahun kemudian, seperti janjiku, aku mengunjungi Taman Wisata Pelangon untuk membuktikan kebenaran kata-kata nenek itu bahwa salah satu dari monyet-monyet yang menghuni taman wisata ini adalah ibuku.	√	Kata <i>seperti</i> merupakan penanada referensial yaitu pronomina komparatif. Kata <i>seperti</i> menunjukkan kualitas yang hampir mirip dan atau sama. Pada tuturan tersebut mengacu pada perbandingan persamaan antara <i>janjinya Punang sepuluh tahun yang lalu</i> dengan <i>mengunjungi Taman Wisata Pelangon untuk membuktikan kebenaran kata-kata nenek itu bahwa salah satu dari monyet-monyet yang menghuni taman wisata ini adalah ibuku.</i>
Jumlah			1	

Keterangan:

PK = Pronomina Komparatif

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 1, ditemukan 1 pronomina komparatif.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Komparatif Paragraf 2

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Komparatif)	Analisis
C2.P2.K9	PELANGON	Lalu duduk menekur seperti memikirkan persoalan yang tak dapat dipecahkan.	√	Kata <i>seperti</i> merupakan penanada referensial yaitu pronomina komparatif. Kata <i>seperti</i> menunjukkan kualitas yang hampir mirip dan atau sama. Pada tuturan tersebut mengacu pada perbandingan persamaan antara <i>duduk menekur</i> dengan <i>memikirkan persoalan yang tak dapat dipecahkan</i>.
C2.P2.K12		Di atas kelopak mata itu selapis bulu-bulu halus serupa ditempelkan sekenanya.	√	Kata <i>serupa</i> merupakan penanada referensial yaitu pronomina komparatif. Kata <i>serupa</i> menunjukkan kualitas yang hampir mirip dan atau sama. Pada tuturan tersebut mengacu pada perbandingan persamaan antara <i>di atas kelopak mata itu selapis bulu-bulu halus</i> dengan <i>ditempelkan sekenanya</i>.
Jumlah			2	

Keterangan:

PK = Pronomina Komparatif

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 1, ditemukan 2 pronomina komparatif.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Komparatif Paragraf 5

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Komparatif)	Analisis
C2.P5.K26	PELANGON	Sejak kecil, ketika aku mulai dapat mengingat, aku tak pernah mendapati Ibu di rumah seperti teman-temanku.	√	Kata <i>seperti</i> merupakan penanada referensial yaitu pronomina komparatif. Kata <i>seperti</i> menunjukkan kualitas yang hampir mirip dan atau sama. Pada tuturan tersebut mengacu pada perbandingan persamaan antara <i>pernah mendapati Ibu di rumah</i> dengan <i>teman-temanku</i>.
Jumlah			1	

Keterangan:

PK = Pronomina Komparatif

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 1, ditemukan 1 pronomina komparatif.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Komparatif Paragraf 9

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Komparatif)	Analisis
C2.P9.K48	PELANGON	Ia tiba-tiba berujar dengan kata-kata keras, “Kelakuan Ibumu memang seperti monyet!”	√	Kata <i>seperti</i> merupakan penanada referensial yaitu pronomina komparatif. Kata <i>seperti</i> menunjukkan kualitas yang hampir mirip dan atau sama. Pada tuturan tersebut mengacu pada perbandingan persamaan antara <i>kelakuan Ibunya</i> dengan <i>monyet</i>.
Jumlah			1	

Keterangan:

PK = Pronomina Komparatif

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 1, ditemukan 1 pronomina komparatif.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Komparatif Paragraf 10

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Komparatif)	Analisis
C2.P10.K55	PELANGON	Monyet-monyet bergelantungan di sulur-sulur pohon yang menjuntai serupa tirai, lalu mengejar para pengunjung yang membawa makanan seperti dulu.	√	Kata <i>serupa</i> merupakan penanada referensial yaitu pronomina komparatif. Kata <i>serupa</i> menunjukkan kualitas yang hampir mirip dan atau sama. Pada tuturan tersebut mengacu pada perbandingan persamaan antara <i>monyet-monyet bergelantungan di sulur-sulur pohon yang menjuntai</i> dengan <i>tirai</i>.
Jumlah			1	

Keterangan:

PK = Pronomina Komparatif

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 1, ditemukan 1 pronomina komparatif.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Komparatif Paragraf 12

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Komparatif)	Analisis
C2.P12.K72	PELANGON	Monyet itu seperti memanggil-manggil namaku.	√	Kata <i>seperti</i> merupakan penanada referensial yaitu pronomina komparatif. Kata <i>seperti</i> menunjukkan kualitas yang hampir mirip dan atau sama. Pada tuturan tersebut mengacu pada perbandingan persamaan antara <i>monyet-monyet itu</i> dengan <i>memanggil-manggil namaku</i>.
Jumlah			1	

Keterangan:

PK = Pronomina Komparatif

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 1, ditemukan 1 pronomina komparatif.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Komparatif Paragraf 14

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Komparatif)	Analisis
C2.P14.K81	PELANGON	Esoknya, ketika Ayah hendak ke Pelangon untuk mengembalikan monyet itu, nenek itu muncul di depan pagar rumah kami, seperti sengaja menghadang niat Ayah.	√	Kata <i>seperti</i> merupakan penanada referensial yaitu pronomina komparatif. Kata <i>seperti</i> menunjukkan kualitas yang hampir mirip dan atau sama. Pada tuturan tersebut mengacu pada perbandingan persamaan antara <i>nenek itu muncul di depan pagar rumah kami</i> dengan <i>sengaja menghadang niat Ayah</i>.
Jumlah			1	

Keterangan:

PK = Pronomina Komparatif

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 1, ditemukan 1 pronomina komparatif.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Komparatif Paragraf 16

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Komparatif)	Analisis
C2.P16.K86	PELANGON	Seperti yang dijanjikan, suatu hari nenek itu datang untuk menjemput monyet yang kuberi nama si Mongki.	√	Kata <i>seperti</i> merupakan penanada referensial yaitu pronomina komparatif. Kata <i>seperti</i> menunjukkan kualitas yang hampir mirip dan atau sama. Pada tuturan tersebut mengacu pada perbandingan persamaan antara <i>yang dijanjikan</i> dengan <i>nenek itu datang untuk menjemput monyet yang kuberi nama si Mongki</i>.
Jumlah			1	

Keterangan:

PK = Pronomina Komparatif

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 1, ditemukan 1 pronomina komparatif.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Komparatif Paragraf 19

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Komparatif)	Analisis
C2.P19.K105	PELANGON	Pakaiannya aneh seperti penari sintren	√	Kata <i>seperti</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina komparatif. Kata <i>seperti</i> menunjukkan kualitas yang hampir mirip dan atau sama. Pada tuturan tersebut mengacu pada perbandingan persamaan antara <i>pakaianya yang aneh</i> dengan <i>penari sintren</i>.
Jumlah			1	

Keterangan:

PK = Pronomina Komparatif

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 1, ditemukan 1 pronomina komparatif.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 1

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P1.K1	MILANA DAN SUNGAI PURBA	“Dulu, di depan kita ada sungai,” kata ku .	√ √			- Kata <i>kita</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama jamak atau lebih dari satu orang. Penanda referensial <i>kita</i> bersifat inklusif karena mencakup semua pihak seperti pendengar, pembicara, dan pihak lain. Kata <i>kita</i> bermakna hubungan kepemilikan yang mengacu pada tokoh aku dan Milana. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>kataku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu dengan berkata “<i>Dulu, di depan kita ada sungai</i>” yang mengacu pada tokoh aku.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 1

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P1.K3	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Telunjuk ku menuding ke timur, titik matahari berangkat, lalu jar iku melayang dan mendekat pada kami , hingga melampaui wajah Milana dan bersambung ke arah benam nya hari.	√ √ √		√	- Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>telunjukku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>telunjukku yang menuding ke timur</i> (telunjuknya tokoh aku). - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>jariku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>jariku yang melayang dan mendekat pada kami</i> (telunjuknya tokoh aku).

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 1

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	MILANA DAN SUNGAI PURBA					- Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar. Kata <i>kami</i> mengacu pada tokoh aku dan Milana. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>benamnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa telah <i>bersambung ke arah benamnya hari</i>.
Jumlah			5	-	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 1, ditemukan 5 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 2

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P2.K5	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Ia tutup mulut dengan dua tangan.			√	Kata <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang mengacu pada orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Kata <i>ia</i> mengacu pada Milana.
C3.P2.K6		“Sungguh,” kata ku lagi.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>kataku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu dengan berkata “<i>Sungguh</i>” hingga dua kali. <i>Kataku</i> mengacu pada tokoh aku.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 2

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P2.K7	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Ia mengggeleng-geleng dan tersenyum.			√	Kata <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang mengacu pada orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Kata <i>ia</i> mengacu pada Milana.
Jumlah			1	-	2	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 2, ditemukan 1 pronomina persona pertama dan 2 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 3

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P3.K10	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Milana berdiri dan menarik ku dari bangku taman.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>menarikku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu dengan <i>menarik Milana dari bangku taman</i>. Klitika <i>-ku</i> mengacu pada tokoh aku.
C3.P3.K11		Kami menyisir garis panjang di depan bangku, terus ke barat hingga beberapa puluh meter.	√			Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar yaitu Milana dan tokoh aku.
C3.P3.K12		Garis itu aku menyebut nya batas sungai purba yang hilang, memang ada dari dulu dan gadis ini tahu legendanya.	√		√ √	Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu pada tokoh aku.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:
C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 3

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P3.K10	MILANA DAN SUNGAI PURBA					- Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>menyebutnya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa tokoh aku <i>menyebut garis itu sebagai batas sungai purba yang hilang</i>. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>legendanya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan <i>bahwa ada gadis yang mengetahui legenda dari sungai purba</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:
C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 3

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P3.K13	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Mestinya aku tak menjelaskan, karena toh telah tercatat dalam buku-buku dongeng di kota kami .	√ √			- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu pada tokoh <i>aku</i>. - Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar yaitu Milana dan tokoh <i>aku</i>.
Jumlah			5	-	2	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 3, ditemukan 5 pronomina persona pertama dan 2 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 4

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P4.K14	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Namun begitu, Milana tidak berkata-kata, seperti misalnya menjelaskan bahwa ia lahir di kota yang sama, atau bahwa ia tahu cerita itu dari mulut-mulut para tetua meski belum membuktikan kebenaran keberadaan sungai itu di masa purba, atau malah bilang, “ Kamu kira aku bodoh?”	√	√	√ √	- Kata <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang mengacu pada orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Kata <i>ia</i> mengacu pada Milana. - Kata <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang mengacu pada orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Kata <i>ia</i> mengacu pada Milana.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 4

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	MILANA DAN SUNGAI PURBA					- Kata <i>kamu</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona kedua tunggal. Pronomina persona kedua jamak <i>kamu</i> bersifat netral. Kata <i>kamu</i> merupakan pronominal persona kedua yang diajak bicara atau yang disapa. Pronomina persona <i>kamu</i> bermakna memiliki hubungan akrab tanpa memandang umur atau status sosial. Kata <i>kamu</i> mengacu pada Milana. - Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu pada tokoh aku.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 4

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P4.K15	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Ia justru tersenyum sembari kami jalan, seakan menganggap lelaki ini, yang ada di dekat nya ini, anak yang lucu.	√		√ √	- Kata <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang mengacu pada orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Kata <i>ia</i> mengacu pada Milana. - Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar yaitu Milana dan tokoh aku.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 4

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	MILANA DAN SUNGAI PURBA					Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>dekatnya</i>. Pronomina persona ketiga <i>-nya</i> dipakai untuk menyatakan milik yaitu mengacu kepada lelaki yang berada <i>di dekatnya</i> (Milana) dan dianggap sebagai anak yang lucu.
Jumlah			2	1	4	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 4, ditemukan 2 pronomina persona pertama, 1 pronomina persona kedua, dan 4 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 5

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P5.K16	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Milana ku kenal sejak sebelas tahun lebih delapan bulan silam.	√			Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kukenal</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> dipakai sebagai pelaku yang mengenal <i>Milana sejak sebelas tahun lebih delapan bulan silam</i> yang mengacu pada tokoh aku.
C3.P5.K17		Waktu itu kami ke taman ini, tempat yang dulu pernah dialiri sungai purba, beribu-ribu tahun silam, suatu masa yang dapat kulihat jelas, sejelas ikan-ikan di dalam akuarium baru.	√ √			Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar yaitu Milana dan tokoh aku.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 5

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	MILANA DAN SUNGAI PURBA					Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kulihat</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> dipakai sebagai pelaku yang <i>melihat dengan jelas bahkan sejelas ikan-ikan di dalam akuarium baru</i> yaitu mengacu pada tokoh aku.
C3.P5.K18		Bagaimana aku melakukannya, aku tidak tahu.	√ √		√	Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu pada tokoh aku.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 5

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	MILANA DAN SUNGAI PURBA					- Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>melakukannya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa tokoh aku <i>tidak tahu bagaimana akan melakukannya</i>. - Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu pada tokoh aku.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 5

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P5.K19	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Penglihatan itu suka muncul tiba-tiba dan aku semakin ingin membuktikan paling tidak kepada satu orang saja, bahwa sungai purba itu bukan sekadar legenda.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu pada tokoh aku.
Jumlah			6	-	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 5, ditemukan 6 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 6

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P6.K20	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Pada hari itu, aku yang belum menunjukkan tanda keanehanku, merengek pada Oma seakan keinginan ku bentuk wajar dari rasa penasaran bocah usia tujuh tahun.	√ √ √			- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu pada tokoh aku. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>keanehanku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>keanehanku</i> yang mengacu pada tokoh aku.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 6

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P6.K21	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Aku mendesak dan mengancam bunuh diri jika tidak dituruti.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu pada tokoh <i>aku</i>.
C3.P6.K22		Setiap malam aku membuat keributan di kamar.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu pada tokoh <i>aku</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 6

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P6.K23	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Hari keenam, Oma terpaksa mengajak ku pergi karena kalau tidak tidur bermalam, nanti ia sendiri mati dan itu bukan gagasan yang bagus.	√		√	- Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>mengajakku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu Oma memiliki tujuan dengan <i>mengajakku</i> (tokoh aku) <i>pergi</i>. - Kata <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang mengacu pada orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Kata <i>ia</i> mengacu pada Oma.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 6

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P6.K24	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Oma ku masih ingin hidup beberapa tahun lagi, katanya .	√		√	- Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>omaku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>omaku</i> (omanya tokoh aku) yang masih ingin hidup beberapa tahun lagi. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>katanya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan bahwa <i>Omanya</i> masih ingin hidup beberapa tahun lagi, kata tokoh aku.
Jumlah			7	-	2	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 6, ditemukan 7 pronomina persona pertama dan 2 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 7

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P7.K25	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Sebelum kami berangkat, Oma berpesan, “Jangan bikin malu, Anak sinting!”	√			Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar yaitu Milana dan tokoh aku.
C3.P7.K26		Aku tidak menjawab, juga tidak membantah.	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu pada tokoh aku.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 7

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P7.K27	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Hampir selalu Oma kerepotan oleh ulah ku yang suka menendang atau memukul atau meludahi orang-orang asing di jalan, karena kukira dulu ibu ku mati karena itulah perhatian ku lalu tertuju pada taman dan hutan dan sungai purba yang hilang di kota kami .	√ √ √ √ √			- Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>ulahku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>ulah</i> atau tingkahnya yang mengacu pada tokoh aku. - Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kukira</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> dipakai sebagai pelaku yang mengira (tokoh aku) <i>dulu ibunya mati</i>. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>ibuku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>ibunya</i> tokoh aku.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:
C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 7

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	MILANA DAN SUNGAI PURBA					- Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>perhatianku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu memiliki perhatiannya yang mengacu tokoh aku. - Kata <i>kami</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama yang jamak eksklusif. Pronomina persona pertama jamak <i>kami</i> bersifat eksklusif. Kata <i>kami</i> mengacu kepada pembicara dan orang lain dipihaknya, tidak mencakupi orang lain dipihak pendengar yaitu Milana dan tokoh aku.
Jumlah			7	-	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 7, ditemukan 7 pronomina persona pertama.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 8

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P8.K28	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Kali itu aku tenang, karena menurut penglihatank u , sesuatu yang serupa mimpi tapi nyata, sesuatu yang serupa dongeng tapi fakta, di sungai purba yang hilang itu hidup arwah orang-orang mati dan salah satunya ibuk u .	√ √ √			- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu pada tokoh <i>aku</i>. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>penglihatanku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>penglihatannya</i> yang mengacu tokoh <i>aku</i>. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>ibuku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu <i>ibunya</i> tokoh <i>aku</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:
C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 8

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P8.K29	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Mereka mendiami pohon-pohon jati di hutan.			√	Kata <i>mereka</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga. Pronomina persona ketiga <i>mereka</i> bersifat netral. Penanda referensial <i>mereka</i> sifatnya lebih dari satu orang.
C3.P8.K30		Untuk soal yang satu ini, aku tidak bisa bicara ke orang asing, kecuali pada Oma dan para tetangga yang tidak mengacuhkanku, atau pada teman-teman sepermainan di rumah, yang lebih sering tidak mendengar ucapanku.	√ √ √			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu pada tokoh aku.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 8

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	MILANA DAN SUNGAI PURBA					- Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>mengacuhkanku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu memiliki tujuan dengan tidak <i>mengacuhkanku</i> yang mengacu pada tokoh aku. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>ucapanku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu ucapan dari mulutnya yang mengacu tokoh aku.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 8

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P8.K31	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Di penglihatan anehku, sungai itu tampak jernih dan nyata.	√			Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>anehku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu penglihatannya yang aneh.
Jumlah			7	-	1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 8, ditemukan 7 pronomina persona pertama dan 1 pronomina persona ketiga.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 9

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P9.K32	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Sesampai di taman ini, aku tidak bermain seperti anak-anak lain, tetapi duduk dan meraba-raba garis yang dulunya kuyakini adalah tepi sungai.	√ √			- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu pada tokoh <i>aku</i>. - Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kuyakini</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> dipakai sebagai pelaku yang <i>meyakini garis yang diraba-raba dulunya adalah tepi sungai</i> yaitu mengacu pada tokoh <i>aku</i>.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 9

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P9.K33	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Dan aku sangat yakin akan pendapat ini, karena di seberang sana, beberapa meter jauhnya, ada garis yang juga sama, seakan tercetak di tanah yang ditaburi daun-daun mati.	√			- Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu pada tokoh aku.
Jumlah			3	-	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 9, ditemukan 3 pronomina persona pertama.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 10

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P10.K34	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Kub ilang, sungai itu benar ada dan bukan legenda.	√			Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kubilang</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> dipakai sebagai pelaku yang mengacu pada tokoh aku dengan berkata bahwa <i>sungai itu benar ada dan bukan legenda</i>.
C3.P10.K35		Aku belum bisa membuktikan, tapi suatu hari nanti, suatu hari nanti...	√			Kata <i>aku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal. Penanda referensial <i>aku</i> lebih banyak dipakai dalam situasi tidak formal dan lebih menunjukkan keakraban antara pembicara atau penulis dan pendengar atau pembaca. Kata <i>aku</i> mengacu pada tokoh aku.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 10

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P10.K36	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Kata-kata ku ku ulang sementara penglihatan itu lagi-lagi datang.	√ √			- Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>kata-kataku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna sebagai tujuan yaitu dengan mengulang kata-katanya yang mengacu pada tokoh aku. - Bentuk terikat <i>ku-</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kiri. Klitika <i>ku-</i> merupakan proklitika sebab klitika berposisi di muka kata yang dilekati kata pada konstruksi <i>kuulang</i>. Bentuk klitika <i>ku-</i> dipakai sebagai pelaku yang mengulang kata-katanya yaitu engacu pada tokoh aku.
Jumlah			4	-	-	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

Penomoran:

C = Cerpen

P = Paragraf

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 10, ditemukan 4 pronomina persona pertama.

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P11.K39	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Mereka tidak memedulikanku dan kembali ke urusan masing-masing, kecuali seorang gadis yang nantinya aku jatuh cinta padanya.	√		√ √ √	- Kata <i>mereka</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga. Pronomina persona ketiga <i>mereka</i> bersifat netral. Penanda referensial <i>mereka</i> sifatnya lebih dari satu orang. Kata <i>mereka</i> mengacu pada Milana dan omnya tokoh aku. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>memedulikanku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu mereka yang tidak mempunyai <i>sifat kepedulian terhadap diriku</i> atau mengacu pada tokoh aku.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
	MILANA DAN SUNGAI PURBA					- Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>nantinya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan. Bentuk <i>-nya</i> mengacu pada <i>gadis yang nanti aku jatuh cinta padanya</i>. - Bentuk <i>-nya</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Bentuk <i>-nya</i> menjadi sufiks dimana afiksnya diletakkan di belakang bentuk dasar dari kata <i>pada</i>. Bentuk <i>-nya</i> merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>padanya</i>. Bentuk <i>-nya</i> pada kalimat tersebut merupakan penanda ketakrifan yang mengacu pada pemberitahuan atau pernyataan. Bentuk <i>-nya</i> mengacu pada gadis yang dicintainya.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P11.K40	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Ia berdiri tidak begitu jauh dari ku .	√		√	- Kata <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang mengacu pada orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Kata <i>ia</i> mengacu pada Milana. - Bentuk klitika <i>-ku</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona pertama tunggal yang memiliki bentuk terikat lekat kanan. Klitika <i>-ku</i> di atas merupakan enklitika sebab klitika berposisi di belakang kata yang dilekati pada konstruksi <i>dariku</i>. Klitika <i>-ku</i> bermakna kepemilikan yaitu mengacu pada tokoh aku.

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Tabel Analisis Kerja Pronomina Persona Paragraf 11

No.	Judul Cerpen	Kalimat	Referensi Eksofora (Pronomina Persona)			Analisis
			1	2	3	
C3.P11.K41	MILANA DAN SUNGAI PURBA	Ia mendekat.			√	Kata <i>ia</i> merupakan penanda referensial yaitu pronomina persona ketiga tunggal yang mengacu pada orang yang dibicarakan. Dengan adanya kata <i>ia</i> membuat adanya keterkaitan antara kalimat pertama dengan kalimat kedua. Pronomina persona tunggal <i>ia</i> bereferensi anafora dengan kata yang berada pada kalimat sebelumnya. Kata <i>ia</i> mengacu pada Milana.
Jumlah			2	-	5	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

Penomoran:

C = Cerpen

2 = Pronomina Persona Kedua

P = Paragraf

3 = Pronomina Persona Ketiga

K = Kalimat

Berdasarkan hasil analisis referensi eksofora pada paragraf 11, ditemukan 2 pronomina persona pertama dan 5 pronomina persona ketiga.

Lampiran 3

Tabel Rekapitulasi Penggunaan Objek Referensial Cerpen Celurit Warisan pada Koran Kompas Tahun 2016

JUDUL	PARAGRAF	JUMLAH KALIMAT	OBJEK REFERENSIAL							JUMLAH
			PP			PD			PK	
			1	2	3	1	2	3		
CELURIT WARISAN	1	3	1	1	1	2	3	-	1	9
	2	4	1	3	2	1	1	-	-	8
	3	5	3	1	3	1	2	-	-	10
	4	1	-	1	1	-	2	-	-	4
	5	3	1	1	-	2	-	-	-	4
	6	1	1	1	-	-	-	-	-	2
	7	4	1	2	1	1	4	-	-	9
	8	2	2	-	1	-	-	-	-	3
	9	2	1	1	-	1	2	-	1	6
	10	3	2	1	-	1	-	-	-	4
	11	2	2	-	1	-	1	-	-	4
	12	1	2	-	1	1	1	-	-	5
	13	5	1	2	3	2	1	-	1	10
	14	1	2	1	3	-	1	-	-	7
	15	2	2	2	1	1	2	-	-	8
	16	2	1	2	-	-	-	-	-	3
	17	1	-	-	-	-	-	-	-	0
	18	1	-	-	1	-	-	-	-	1
	19	1	-	-	-	-	-	-	-	0
	20	2	-	-	-	-	-	-	-	0
	21	11	2	1	3	1	7	-	-	14
	22	2	2	1	-	2	1	-	-	6
	23	4	1	1	4	-	1	-	-	7
	24	1	1	-	-	1	-	-	-	2
	25	1	-	-	-	-	-	-	-	0
	26	1	-	-	-	-	-	-	-	0
	27	2	1	-	1	1	-	-	-	3
	28	2	-	-	-	-	-	-	-	0
	29	2	2	2	1	-	1	1	-	7

	30	2	-	1	1	-	-	-	-	2
	31	2	-	-	-	1	-	1	-	2
	32	1	-	-	1	-	-	-	-	1
	33	5	2	2	2	2	-	-	-	8
	34	1	-	-	-	-	-	-	-	0
	35	6	2	-	4	3	3	-	-	12
	36	1	-	-	-	-	-	-	-	0
	37	3	3	-	4	2	-	-	-	9
	38	2	2	1	-	2	1	-	-	6
	39	1	-	-	-	-	1	-	-	1
	40	4	4	1	-	1	-	-	-	6
	41	1	-	-	-	1	-	1	-	2
	42	3	1	1	1	1	-	-	-	4
	43	4	-	2	2	1	4	-	-	9
	44	4	2	1	3	-	1	-	-	7
	45	2	2	-	1	1	1	-	-	5
	46	3	1	1	-	1	-	-	-	3
	47	8	4	3	3	2	4	-	-	16
	48	1	1	-	-	-	1	-	-	2
	49	1	-	-	-	-	1	-	-	1
	50	6	4	-	2	4	2	1	-	13
	51	4	1	-	1	1	1	-	-	4
	52	6	6	1	2	1	2	-	1	13
	53	2	1	2	-	1	1	-	-	5
JUMLAH		145	68	40	55	43	53	4	4	267
		%	25,4	14,9	20,6	16,1	19,8	1,5	1,5	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1= Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Tempat

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

PK = Pronomina Komparatif

Tabel Rekapitulasi Penggunaan Objek Referensial Cerpen Pelangon pada Koran Kompas Tahun 2016

JUDUL	PARAGRAF	JUMLAH KALIMAT	OBJEK REFERENSIAL							JUMLAH
			PP			PD			PK	
			1	2	3	1	2	3		
PELANGON	1	4	6	-	1	2	3	-	1	13
	2	8	5	1	6	2	2	-	2	18
	3	4	5	-	5	1	-	-	-	11
	4	6	7	-	3	-	2	-	-	12
	5	5	7	-	-	1	-	-	1	9
	6	5	7	-	1	-	3	-	-	11
	7	4	6	-	-	-	-	-	-	6
	8	8	8	4	2	4	1	2	-	21
	9	6	8	1	3	2	2	-	1	17
	10	6	2	-	4	-	3	-	1	10
	11	13	15	-	4	7	3	-	1	30
	12	4	4	3	1	3	-	-	-	11
	13	7	8	-	4	4	8	-	-	24
	14	2	1	-	-	3	2	-	1	7
	15	3	1	1	2	6	3	-	-	13
	16	4	3	-	1	3	-	-	1	8
	17	3	1	-	1	2	1	-	-	5
	18	6	-	-	8	1	1	-	-	10
	19	7	-	-	9	3	1	-	1	14
	20	3	-	-	2	3	-	-	-	5
	21	3	1	-	2	3	-	-	-	6
	22	1	-	1	-	-	-	-	-	1
	23	1	1	-	-	1	1	-	-	3
	24	3	1	1	-	5	1	-	-	8
	25	2	2	1	-	-	-	-	-	3
	26	2	1	3	-	-	-	-	-	4
	27	4	4	-	3	2	2	-	-	11
	28	1	-	-	1	-	-	-	-	1
	29	1	-	-	-	1	-	-	-	1
	30	11	7	-	5	3	4	-	-	19
JUMLAH		137	111	16	68	62	43	2	10	312
		%	35,5	5,1	21,8	19,9	13,8	0,6	3,2	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1 = Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Tempat

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

PK = Pronomina Komparatif

Tabel Rekapitulasi Penggunaan Objek Referensial Cerpen Milana dan Sungai Purba pada Koran Kompas Tahun 2016

JUDUL	PARAGRAF	JUMLAH KALIMAT	OBJEK REFERENSIAL							JUMLAH
			PP			PD			PK	
			1	2	3	1	2	3		
MILANA DAN SUNGAI PURBA	1	3	5	-	1	-	3	-	-	9
	2	6	1	-	2	1	-	-	-	4
	3	4	5	-	2	2	5	-	-	14
	4	2	2	1	4	4	3	-	1	15
	5	4	6	-	1	4	2	-	-	13
	6	5	7	-	2	2	2	-	-	13
	7	3	7	-	-	1	2	-	-	10
	8	4	7	-	1	4	5	-	1	18
	9	2	3	-	-	2	4	-	2	11
	10	4	4	-	-	2	-	-	-	6
	11	4	2	-	5	-	2	-	-	9
	12	3	8	1	2	1	3	-	-	15
	13	4	2	-	3	5	3	-	1	14
	14	2	2	-	-	4	2	-	-	8
	15	4	5	-	-	-	1	-	-	6

	16	3	5	-	3	-	4	-	-	12
	17	4	7	3	2	2	3	-	-	17
	18	4	5	-	5	-	4	-	2	16
	19	1	2	-	1	-	-	-	-	3
	20	3	3	-	-	2	2	-	-	7
	21	1	1	-	-	1	-	-	-	2
	22	1	-	-	-	1	-	-	-	1
	23	2	2	-	-	-	2	-	-	4
	24	5	4	2	-	3	3	-	-	12
	25	3	1	-	3	-	1	-	-	5
	26	5	1	-	2	2	-	-	-	5
	27	3	2	-	-	2	3	-	2	9
	28	4	5	1	4	6	5	-	-	21
	29	2	1	-	-	1	1	1	-	4
	30	4	2	-	1	-	1	2	-	6
	31	8	3	-	2	2	1	-	1	9
	32	4	7	-	1	3	3	-	-	14
	33	4	3	1	2	-	-	-	-	6
JUMLAH		115	120	9	49	57	70	3	10	318
		%	37,7	2,8	15,4	17,9	22,0	0,9	3,1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1= Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Tempat

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

PK = Pronomina Komparatif

*Tabel Rekapitulasi Penggunaan Objek Referensial Cerpen Kisah Ganjil Seorang
Penggali Kubur pada Koran Kompas Tahun 2016*

JUDUL	PARAGRAF	JUMLAH KALIMAT	OBJEK REFERENSIAL							JUMLAH
			PP			PD			PK	
			1	2	3	1	2	3		
KISAH GANJIL SEORANG PENGGALI KUBUR	1	2	3	1	2	3	-	-	-	9
	2	2	5	2	4	1	2	-	-	14
	3	1	-	-	1	-	-	1	-	2
	4	5	-	-	5	4	1	-	-	10
	5	2	-	-	3	-	2	-	-	5
	6	3	-	-	2	2	1	-	-	5
	7	1	-	-	2	-	-	-	-	2
	8	1	-	-	1	1	-	-	1	3
	9	4	-	-	5	1	-	-	-	6
	10	3	-	-	2	-	-	-	-	2
	11	4	-	-	2	2	-	-	1	5
	12	2	-	-	1	2	-	-	-	3
	13	3	-	-	4	2	-	-	1	7
	14	4	-	-	3	-	-	-	-	3
	15	5	2	-	2	2	2	-	1	9
	16	5	-	-	6	-	3	-	-	9
	17	5	-	-	11	2	1	-	1	15
	18	3	-	-	3	1	-	-	1	5
	19	4	-	-	8	2	-	-	-	10
	20	3	-	-	2	-	1	-	-	3
	21	2	-	-	1	-	-	-	-	1
	22	5	-	-	7	3	3	-	-	13
	23	2	-	-	3	1	1	-	-	5
	24	3	-	-	5	1	3	-	-	9
	25	2	3	-	5	1	2	-	-	11
	26	1	-	-	-	1	1	-	-	2
	27	1	1	-	1	1	-	-	-	3
	28	3	-	-	4	1	1	-	-	6
	29	2	-	-	2	2	2	-	-	6
	30	1	-	-	1	-	1	-	-	2
	31	2	-	-	2	-	-	-	-	2
	32	1	-	-	-	1	-	1	-	2

	33	2	-	-	3	-	-	-	-	3
	34	4	-	-	5	-	1	-	-	6
	35	6	-	-	6	-	1	1	-	8
	36	2	5	1	2	1	2	-	1	12
	37	1	2	-	1	-	-	-	-	3
	38	2	2	-	3	1	1	-	-	7
	39	2	2	-	2	-	-	-	-	4
	40	2	2	-	2	3	-	1	-	8
	41	1	-	-	1	-	-	-	-	1
	42	10	1	-	4	7	3	-	-	15
	43	2	1	-	1	1	1	-	1	5
	44	3	3	-	6	2	2	-	-	13
	45	1	1	2	1	1	1	-	-	6
JUMLAH		125	33	6	137	53	39	4	8	280
		%	11,7	2,1	48,9	18,9	13,9	1,4	2,8	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1= Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Tempat

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

PK = Pronomina Komparatif

*Tabel Rekapitulasi Penggunaan Objek Referensial Cerpen Nalea pada Koran
Kompas Tahun 2016*

JUDUL	PARAGRAF	JUMLAH KALIMAT	OBJEK REFERENSIAL							JUMLAH
			PP			PD			PK	
			1	2	3	1	2	3		
NALEA	1	3	-	-	3	2	-	-	1	6
	2	3	-	1	2	2	-	-	1	6
	3	2	-	-	1	-	2	-	-	3
	4	5	-	-	5	2	2	-	-	9
	5	6	-	-	6	3	3	-	-	12
	6	1	-	-	-	-	-	-	-	0
	7	4	-	-	1	1	4	-	1	7
	8	2	-	-	2	-	1	-	-	3
	9	3	-	-	-	-	-	-	-	0
	10	3	-	-	3	1	-	-	-	4
	11	2	-	-	1	1	1	-	-	3
	12	3	1	-	-	-	-	-	-	1
	13	2	-	-	1	2	-	-	-	3
	14	2	-	-	1	1	2	-	-	4
	15	2	-	-	2	-	1	-	-	3
	16	1	-	-	-	-	-	1	-	1
	17	2	-	-	1	2	1	-	-	4
	18	2	-	-	2	-	2	-	-	4
	19	1	1	-	-	-	-	1	-	2
	20	2	1	-	-	-	-	-	-	1
	21	4	-	-	6	3	1	-	-	10
	22	2	-	-	1	2	1	-	-	4
	23	1	-	-	1	-	1	-	-	2
	24	2	-	-	-	1	-	-	-	1
	25	2	-	1	-	1	-	-	-	2
	26	1	-	-	-	-	-	1	-	1
	27	4	-	2	1	-	-	-	-	3
	28	10	-	-	11	6	5	-	-	22
	29	1	1	-	5	2	-	-	-	8
	30	4	-	-	-	-	2	-	-	2
	31	5	-	-	2	2	1	1	-	6

	32	2	-	-	-	2	-	-	-	2
	33	6	-	-	7	4	2	-	1	14
	34	3	-	-	3	1	1	-	-	5
	35	1	-	-	-	-	-	-	-	0
	36	3	2	1	-	1	-	1	-	5
	37	2	-	-	1	-	-	-	-	1
	38	5	1	-	7	2	-	1	-	11
	39	1	-	-	1	-	-	-	-	1
	40	7	-	-	1	-	-	-	-	1
	41	2	-	-	5	-	1	-	-	6
	42	1	-	-	-	-	-	-	-	0
	43	3	-	-	2	1	-	-	-	3
	44	1	1	-	-	-	-	-	-	1
	45	2	-	-	1	1	-	-	-	2
	46	1	-	-	-	-	-	-	-	0
JUMLAH		127	8	5	86	46	34	6	4	189
		%	4,2	2,6	45,5	24,3	17,9	3,1	2,1	

Keterangan:

PP = Pronomina Persona

1= Pronomina Persona Pertama

2 = Pronomina Persona Kedua

3 = Pronomina Persona Ketiga

PD = Pronomina Demonstratif

1 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Umum

2 = Pronomina Demonstratif Penunjuk Tempat

3 = Pronomina Demonstratif Penanya

PK = Pronomina Komparatif

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMPN 78 Jakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: IX/Ganjil
Materi	: Teks Cerita Pendek
Alokasi Waktu	: 6 X 45 Menit (3 Pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.6 Menelaah struktur aspek dan kebahasaan pada teks cerita pendek yang dibaca ataupun didengar.	3.6.1 Menjelaskan ciri umum struktur teks dan aspek kebahasaan pada teks cerita pendek. 3.6.2 Menganalisis isi struktur teks dan aspek kebahasaan (pronomina) pada teks cerita pendek.
2	4.6 Mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan keahasaannya.	4.6.1 Memproduksi teks cerita pendek berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan struktur dan pronomina sebagai gaya penceritaan atau sudut pandang berceritanya.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mengamati tayangan video, siswa dapat menjelaskan ciri umum struktur teks dan aspek kebahasaan teks cerita pendek.
2. Setelah menjelaskan ciri umum struktur aspek dan kebahasaan teks cerita pendek, siswa dapat menganalisis isi struktur teks dan aspek kebahasaan (pronomina) pada teks cerita pendek.
3. Setelah menganalisis isi struktur aspek dan kebahasaan (pronomina) pada teks cerita pendek, siswa dapat memproduksi teks cerita pendek berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan struktur dan pronomina sebagai gaya penceritaan atau sudut pandang berceritanya.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Struktur teks cerita pendek
 - a. Abstrak
 - b. Orientasi
 - c. Komplikasi
 - d. Evaluasi
 - e. Resolusi
 - f. Koda
2. Aspek kebahasaan teks cerita pendek (pronomina)
3. Jenis-jenis referensi eksofora (pronomina persona, pronomina demonstratif, dan pronomina komparatif).

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : *Discovery Learning* dan Inkuiri

F. MEDIA/BAHAN PEMBELAJARAN

1. Media/alat: Power point dan video teks cerita pendek
2. Bahan : LCD, proyektor, laptop, dan teks cerita pendek dari berbagai sumber

G. SUMBER BELAJAR

1. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas IX*. Edisi Revisi 2016. Jakarta: Kemendikbud, halaman 81 s.d 97.
2. Koran *Kompas*

3. <http://ensiklopediasli.blogspot.co.id>.

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pertemuan Ke-1 (2 JP)

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Siswa dengan santun menjawab salam dari guru pada awal pelajaran, kemudian siswa bersama guru berdoa bersama.
- 2) Siswa dicek kehadirannya oleh guru dan guru mengondisikan kelas agar tertib sebelum memulai pelajaran.
- 3) Siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai KD 3.6 tentang teks cerita pendek yang akan dipelajari.
- 4) Siswa menerima motivasi belajar dari guru.
- 5) Siswa diberikan arahan oleh guru untuk menyimak video yang akan ditayangkan karena akan berkaitan dengan tugas selanjutnya.
- 6) Untuk membangun konteks, siswa diberikan tayangan video oleh guru mengenai "teks cerita pendek".
- 7) Siswa dan guru melakukan curah pendapat mengenai video yang telah ditayangkan.
- 8) Siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai tujuan pembelajaran pada pembelajaran hari ini.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Siswa diberikan contoh teks cerita pendek oleh guru dari berbagai sumber.
- 2) Siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai ciri umum struktur teks dan aspek kebahasaan teks cerita pendek.
- 3) Siswa diminta oleh guru untuk membentuk 6 kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 5 orang.
- 4) Siswa diberikan oleh guru latihan soal mengenai ciri umum struktur teks dan aspek kebahasaan teks cerita pendek.
- 5) Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang telah diberikan.
- 6) Setelah selesai mengerjakan, masing-masing kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya.
- 7) Masing-masing kelompok ditugasi guru untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain.

- 8) Setelah masing-masing kelompok menanggapi, masing-masing siswa diberikan latihan oleh guru.
- 9) Siswa diberikan waktu oleh guru untuk mengerjakan soal dengan baik dan benar.
- 10) Siswa diminta untuk menjelaskan kembali ciri umum struktur teks dan aspek kebahasaan teks cerita pendek.
- 11) Siswa dan guru melakukan curah pendapat.

c. Penutup (10 menit)

- 1) Siswa dengan panduan guru melakukan refleksi, mereview bagian apa yang perlu dijelaskan lebih lanjut.
- 2) Siswa diminta oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- 3) Siswa diberikan informasi tindak lanjut mengenai pembelajaran selanjutnya

2. Pertemuan Ke-2 (2 JP)

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Siswa dengan santun menjawab salam dari guru pada awal pelajaran, kemudian siswa bersama guru berdoa bersama.
- 2) Siswa dicek kehadirannya oleh guru dan guru mengondisikan kelas agar tertib sebelum memulai pelajaran.
- 3) Siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai KD 3.6 tentang teks cerita pendek yang akan dipelajari.
- 4) Siswa menerima motivasi belajar dari guru.
- 5) Siswa diberikan arahan oleh guru untuk menyimak video yang akan ditayangkan karena akan berkaitan dengan tugas selanjutnya.
- 6) Untuk membangun konteks, siswa diberikan tayangan video oleh guru mengenai "teks cerita pendek".
- 7) Siswa dan guru melakukan curah pendapat mengenai video yang telah ditayangkan.
- 8) Siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai tujuan pembelajaran pada pembelajaran hari ini.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai referensi eksofora (pronomina persona, pronomina demonstratif, dan pronomina komparatif).
- 2) Siswa diberikan contoh teks cerita pendek pada koran *Kompas*.

- 3) Siswa diberikan penjelasan mengenai referensi eksofora yang terdapat pada koran *Kompas* tersebut.
- 4) Siswa diminta guru untuk membentuk 6 kelompok yang tiap kelompoknya terdiri dari 5 siswa.
- 5) Siswa diberikan oleh guru latihan mengenai referensi eksofora yang terdapat pada koran *Kompas* tersebut.
- 6) Siswa diminta untuk mengerjakan soal yang telah diberikan.
- 7) Setelah selesai mengerjakan, masing-masing kelompok diminta untuk membacakan hasil diskusi kelompoknya.
- 8) Masing-masing kelompok ditugasi guru untuk menanggapi hasil diskusi dari kelompok lain.
- 9) Setelah masing-masing kelompok menanggapi, masing-masing siswa diberikan latihan oleh guru.
- 10) Siswa diberikan waktu oleh guru untuk mengerjakan soal dengan baik dan benar.
- 11) Siswa diminta untuk menjelaskan kembali ciri umum struktur teks dan aspek kebahasaan teks cerita pendek.
- 12) Siswa dan guru melakukan curah pendapat.

c. Penutup (10 menit)

- 1) Siswa dengan panduan guru melakukan refleksi, mereview bagian apa yang perlu dijelaskan lebih lanjut.
- 2) Siswa diminta oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- 3) Siswa diberikan informasi tindak lanjut mengenai pembelajaran selanjutnya

3. Pertemuan Ke-3 (2 JP)

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Siswa dengan santun menjawab salam dari guru pada awal pelajaran, kemudian siswa bersama guru berdoa bersama.
- 2) Siswa dicek kehadirannya oleh guru dan guru mengondisikan kelas agar tertib sebelum memulai pelajaran.
- 3) Siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai KD 4.6 tentang teks cerita pendek yang akan dipelajari.
- 4) Siswa menerima motivasi belajar dari guru.

- 5) Siswa diberikan arahan oleh guru untuk menyimak video yang akan ditayangkan karena akan berkaitan dengan tugas selanjutnya.
- 6) Untuk membangun konteks, siswa diberikan tayangan video oleh guru mengenai "teks cerita pendek".
- 7) Siswa dan guru melakukan curah pendapat mengenai video yang telah ditayangkan.
- 8) Siswa diberikan penjelasan oleh guru mengenai tujuan pembelajaran pada pembelajaran hari ini.

b. Kegiatan Inti (60 menit)

- 1) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai pembelajaran sebelumnya.
- 2) Siswa diminta menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya.
- 3) Siswa diberikan penjelasan kembali oleh guru mengenai jenis-jenis objek referensial (pronomina persona, pronomina demonstratif, dan pronomina komparatif).
- 4) Siswa dan guru melakukan curah pendapat.
- 5) Siswa diberikan latihan oleh guru.
- 6) Siswa diminta oleh guru untuk memproduksi teks cerita pendek berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan struktur dan pronomina sebagai gaya penceritaan atau sudut pandang berceritanya.
- 7) Setelah siswa selesai mengerjakannya, siswa diminta oleh guru untuk membacakan teks cerita pendek yang telah dibuat.
- 8) Masing-masing siswa memberi tanggapan apa yang telah dibuat oleh temannya.
- 9) Siswa dan guru bertanya jawab mengenai pronomina apa sajakah yang terdapat pada teks cerita pendek masing-masing siswa.
- 10) Siswa diminta oleh guru untuk memperbaiki tugasnya.
- 11) Siswa diberikan oleh guru karton untuk menempelkan hasil tugas yang telah dibuatnya.
- 12) Masing-masing siswa menempelkan hasil pekerjaannya.

c. Penutup (10 menit)

- 1) Siswa dengan panduan guru melakukan refleksi, mereview bagian apa yang perlu dijelaskan lebih lanjut.
- 2) Siswa diminta oleh guru untuk menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- 3) Siswa diberikan informasi tindak lanjut mengenai pembelajaran selanjutnya

I. PENILAIAN

- Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
3.6.1 Mengemukakan ciri umum struktur aspek dan kebahasaan teks cerita pendek.	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja	1. Jelaskanlah ciri umum struktur aspek dan kebahasaan teks cerita pendek dari tayangan video tersebut!
3.6.2 Menganalisis isi struktur aspek dan kebahasaan pada teks cerita pendek.	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja	2. Analisislah isi struktur aspek dan kebahasaan pada teks cerita pendek tersebut!
4.6.1 Memproduksi teks cerita pendek berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan struktur dan pronomina sebagai gaya penceritaan atau sudut pandang berceritanya.	Tes unjuk kerja	Uji petik kerja produk	3. Buatlah teks cerita pendek berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan struktur dan pronomina sebagai gaya penceritaan atau sudut pandang berceritanya!

J. Rubrik Penskoran Penilaian:

No.	Aspek yang Dinilai	Deskripsi	Skor	Skor Maksimal
1	Kelengkapan struktur teks cerita pendek	• Terdapat 6 struktur teks cerita pendek • Terdapat 4 struktur teks cerita pendek • Terdapat dua struktur teks cerita pendek	3	3
			2	
			1	
2	Penggunaan objek referensial	• Menggunakan 3 jenis pronomina • Menggunakan 2 jenis pronomina • Menggunakan 1 jenis pronomina	3	3
			2	
			1	
	SKOR MAKSIMAL			6

Penghitungan nilai akhir:

Perolehan skor

Nilai Akhir : _____ x skor ideal (100) = ...

Skor maksimal

Jakarta, Juli 2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMPN 78 Jakarta

Guru Mapel Bahasa Indonesia

Tri Akad Santosa, S.Pd.

NIP. 196702051993031004

Arizky Putri Darma Asri

NIM 2115130432

Lampiran Materi

A. Teks Cerita Pendek

Teks cerpen memberikan sebuah gambaran bagaimana menemukan solusi pada masalah yang dihadapi, terutama terhadap masalah yang dihadapi tokoh dalam cerpen tersebut. Di dalam cerpen terjadi juga berbagai konflik antartokoh dan konflik dalam diri tokoh itu sendiri melalui latar dan alur yang dipaparkan.

B. Struktur Dalam Cerpen

Didalam cerpen, terdapat beberapa struktur yang terdiri dari abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, koda. Untuk mengetahui apa saja maksud dari struktur dalam cerpen tersebut, berikut uraian selengkapnya.

1. Abstrak, yaitu ringkasan atau inti cerita. Bagian ini, pada teks cerpen, bersifat opsional. Artinya, boleh ada, boleh tidak.
2. Orientasi, yaitu bagian teks cerpen yang berisi pengenalan tokoh dan latar cerpen. Pengenalan tokoh berkaitan dengan pelaku utama cerita, sedangkan pengenalan latar berkaitan dengan ruang, waktu, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerpen. Penggunaan latar berfungsi menghidupkan sebuah cerita.
3. Komplikasi, yaitu bagian alur kejadian/peristiwa pada cerpen. Tahapan bagian komplikasi dimulai dengan munculnya konflik, lalu peningkatan konflik, hingga konflik mencapai puncaknya (klimaks).
4. Evaluasi, yaitu bagian cerita yang ditandai dengan adanya konflik yang mulai diarahkan pada pemecahannya.
5. Resolusi, yaitu bagian cerita ketika konflik sudah terpecahkan atau menemukan penyelesaiannya.
6. Koda, yaitu bagian akhir cerpen yang menyuarakan pesan moral penulis atas konflik yang terjadi. Seperti halnya abstrak, bagian ini bersifat opsional.

Contoh Struktur Teks Cerpen

Penggunaan struktur ini sangat penting dalam sebuah cerpen. Untuk lebih jelasnya berikut penggalan-penggalan cerpen "*Senyum Karyamin*" karya Ahmad Thohari

1. Abstrak

Mereka tertawa bersama. Mereka, para pengumpul batu itu, memang pandai bergembira dengancara menertawakan diri mereka sendiri. Dan Karyamin tidak ikut tertawa, melainkan cukup tersenyum. Bagi mereka, tawa atau senyum sama-sama sah sebagai perlindungan terakhir. Tawa dan senyum bagi mereka adalah simbol kemenangan terhadap tengkulak, terhadap rendahnyaharga batu, atau terhadap licinnya tanjakan. Pagi itu senyum Karyamin pun menjadi tandakemenangan atas perutnya yang sudah mulai melilit dan matanya yang berkunang-kunang.

2. Orientasi

Karyamin melangkah pelan dan sangat hati-hati. Beban yang menekan pundaknya adalah pikulanyang digantungi dua keranjang batu kali. Jalan tanah yang sedang didakinya sudah licin dibasahi air yang menetes dari tubuh Karyamin dan kawan-kawan, yang pulang balik mengangkat batu dari sungai ke pangkalan material di atas sana.

Karyamin sudah berpengalaman agar setiap perjalananya selamat. Yakni berjalan menanjak sambil menjaga agar titik berat beban dan badannya tetap berada pada telapak kaki kiri atau kanannya. Pemindahan titik berat dari kaki kirike kaki kanannya pun harus dilakukan dengan baik. Karyamin harus memperhitungkan tariknapas serta ayunan tangan demi keseimbangan yang sempurna.

3. Komplikasi

Sebelum habis mendaki tanjakan, Karyamin mendadak berhenti. Dia melihat dua buah sepeda jengki diparkir di halaman rumahnya. Denging dalam telinganya terdengar semakin nyaring. Kunang-kunang di matanya pun semakin banyak. Maka Karyamin sungguh-sungguh berhenti, dan termangu.

Dibayangkan istrinya yang sedang sakit harus menghadapi dua penagih bank harian. Padahal Karyamin tahu, istrinya tidak mampu membayar kewajibannya hari ini, hari esok, hari lusa, dan

entah hingga kapan, seperti entah kapan datangnya tengkulak yang telah setengah bulan membawa batunya.

4. Evaluasi

”Ya, kamu memangmbeling , Min. di gerumbul ini hanya kamu yang belum berpartisipasi.Hanya kamu yang belum setor uang dana Afrika, dana untuk menolong orang-orang yangkelaparan di sana. Nah, sekarang hari terakhir. Aku tak mau lebih lama kau persulit.”

Karyamin mendengar suara napas sendiri. Samar-samar Karyamin juga mendengar detak jantung sendiri. Tetapi karyamin tidak melihat bibir sendiri yang mulai menyungging senyum.

5. Resolusi

Kali ini Karyamin tidak hanya tersenyum, melainkan tertawa keras-keras. Demikian keras sehingga mengundang seribu lebah masuk ke telinganya. Seribu lunang masuk ke matanya. Lambungnya yang kampong berguncang-guncang dan merapuhkan keseimbangan seluruh tubuhnya. Ketika melihat tubuh Karyamin jatuh terguling ke lembah Pak Pamong berusaha menahannya. Sayang, gagal.

Pada contoh cerpen ini, tidak ditemukannya koda bukan menjadi masalah karena koda dan abstrak termasuk dua struktur yang kehadirannya boleh ada atau tidak dalam sebuah cerpen.

C. Referensi Eksofora

Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia, yaitu 1) pronomina persona, 2) pronomina penunjuk, dan 3) pronomina penanya.

1) **Pronomina Persona**

Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Pronomina persona dapat mengacu pada diri sendiri (pronomina persona pertama), mengacu pada orang yang diajak bicara (pronomina persona kedua), atau mengacu pada orang

dibicarakan (pronomina persona ketiga). Di antara pronomina itu, ada yang mengacu pada jumlah satu atau lebih dari satu. Ada bentuk yang bersifat eksklusif, ada yang bersifat inklusif, dan ada yang bersifat netral.

a. Persona Pertama

Persona pertama dalam bahasa Indonesia adalah *saya*, *aku*, dan *daku*. Ketiga bentuk itu adalah baku, tetapi mempunyai tempat pemakaian yang agak berbeda. *Saya* adalah bentuk yang formal dan umumnya dipakai dalam tulisan atau ujaran yang resmi. Persona pertama *aku* lebih banyak dipakai dalam pembicaraan batin dalam situasi yang tidak formal dan yang lebih banyak menunjukkan keakraban antara pembicara/ penulis dan pendengar/ pembaca. Oleh karena itu, bentuk ini sering ditemukan dalam cerita, puisi, dan percakapan sehari-hari. Persona pertama *daku* umumnya dipakai dalam karya sastra.

b. Persona Kedua

Persona kedua tunggal mempunyai beberapa wujud, yakni *engkau*, *kamu*, *Anda*, *dikau*, *kau*-, *-mu*. Berikut ini adalah kaidah pemakaiannya.

c. Persona Ketiga

Ada dua macam persona ketiga tunggal, yaitu 1) *ia*, *dia*, dan *-nya*, 2) *beliau*. Meskipun *ia* dan *dia* dalam banyak hal berfungsi sama, ada kendala tertentu yang dimiliki oleh masing-masing. Dalam posisi subjek, atau di depan verba, *ia* dan *dia* sama-sama dapat dipakai. Akan tetapi, jika berfungsi sebagai objek, atau terletak di sebelah kanan dari yang diterangkan, hanya bentuk *dia* dan *-nya* yang dapat muncul. Demikian pula dalam kaitannya dengan preposisi, *dia* dan *-nya* dapat dipakai, tetapi *ia* tidak.

Kategori pronomina persona dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Pronomina Persona

Persona	Makna			
	Tunggal	Jamak		
		Netral	Eksklusif	Inklusif
Pertama	Saya,aku, daku, ku-, -ku		Kami	Kita
Kedua	Engkau, kamu, anda,dikau, kau-, -mu	Kalian, kamu sekalian, anda sekalian		
Ketiga	Ia, dia, beliau, - nya	Mereka		

2) Pronomina Demonstratif

Pronomina penunjuk (demonstratif) dalam bahasa Indonesia ada tiga macam, yaitu a) pronomina penunjuk umum, b) pronomina penunjuk tempat, dan c) pronomina penunjuk ihwal.

- a. Pronomina penunjuk umum terdiri dari *ini* dan *itu*. Kata *ini* digunakan untuk mengacu pada acuan yang dekat dengan pembicara atau penulis pada masa yang akan datang atau pada informasi yang akan disampaikan. Sementara itu, kata *itu* digunakan untuk acuan yang agak jauh dari pembicara atau penulis.
- b. Pronomina penunjuk tempat adalah *sini*, *situ*, atau *sana*. Untuk menunjuk lokasi sering digunakan dengan mengacu arah *di sana*, *ke sana*, *dari sini*, *di sini*, *ke sini*, *dari sana*, *di situ*, *ke situ*, dan *dari situ*.
- c. Pronomina penanya yang digunakan sebagai pemarkah pertanyaan. Yang ditanyakan dapat mengenai orang, barang, atau pilihan. Pronomina penanya di antaranya, *apa*, *siapa*, *mengapa*, *di mana*, *ke mana*, *kapan*, *bagaimana*, *dari mana*, *berapa*.

3) Pronomina Komparatif

Pronomina komparatif merupakan pronomina untuk membandingkan persamaan. Kata-kata yang biasa digunakan untuk membandingkan misalnya *seperti*, *bagai*, *bagaikan*, *laksana*, *sama dengan*, *tidak berbeda dengan*, *persis seperti*, *persis sama dengan*.

Lampiran LKS

Pertemuan Ke-1

Jawablah pertanyaan berikut ini!

No	Soal	Jawaban
1.	Jelaskanlah ciri umum struktur aspek dan kebahasaan teks cerita pendek dari tayangan video tersebut!	

Pertemuan Ke-2

Analisislah isi struktur aspek dan kebahasaan pada teks cerita pendek tersebut!

Struktur Teks Cerita Pendek	Cerita Pendek	Penggunaan Objek Referensial (Pronomina)
Abstrak		
Orientasi		
Komplikasi		

		
Evaluasi		
Resolusi		
Koda		

Pertemuan Ke-3

Buatlah teks cerita pendek berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan struktur dan pronomina sebagai gaya penceritaan atau sudut pandang berceritanya!

Judul
.....

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 5

Celurit Warisan

(Karya Muna Masyari)

Keesokan malam setelah kulantangkan sumpah di halaman balai desa, celurit itu masih di tempat yang sama. Tergantung sungsang pada paku payung berkarat di dinding sebuah kamar yang sudah sekian tahun kau kosongkan. Celurit yang tidak terlalu melengkung dan matanya tidak mengkilap, justru agak coklat seperti berkarat, itu seolah tidak sabar menanti malam eksekusi.

“Celurit ini tidak akan melukai orang yang tidak bersalah.” Jelasmu suatu malam, sepulang dari balai desa. Suaramu tenang seolah tidak pernah terjadi apa-apa sebelumnya. Kau membasuh celurit berlumur darah dengan air rendaman kertas bertuliskan huruf-huruf hijaiyah yang tidak sempat kubaca isinya.

Kuamati jemari ringkihmu ketika mengusap mata celurit tanpa takut terluka. Bayangan sebuah tangan lepas dari batang lengannya masih menyisakan getaran pada sendi lututku. Hanya sekali tebas tangan itu terdampar ke tanah. Erangan keras penuh kesakitan mengoyak sunyi malam di antara kebungkaman warga yang rapat memagar menyaksikan eksekusi untuk lelaki yang diketahui jadi maling sapi. Ia berhasil ditangkap semalam sebelumnya di perbatasan desa saat tengah menggiring paksa sapi hasil curian milik salah seorang warga desa kita.

Selesai dibasuh, kau mengelap celurit dengan kain putih, lalu membawanya ke dalam dan menggantungnya kembali di tempat biasa.

“Dengan celurit itu, keamanan desa kita cukup aman sejak dulu. Hanya orang luar yang berani macam-macam! Itu pun tidak berlangsung lama!” lanjutmu, melangkah meninggalkan kamar.

“Kenapa tidak diserahkan pada polisi saja?” kuikuti langkahmu dengan pertanyaan bernada protes.

Kau terkekeh sebentar. “Di luar sana, uang bisa membeli apa saja. Itu sebab, mengapa leluhur kita lebih mematuhi hukum yang diajari kiainya!” dengan tenang kau duduk di kursi rotan, lalu mengeluarkan selebar kulit klobot dan sejumlah tembakau dari plastik keresek hitam di atas meja. Secangkir kopi tinggal ampasnya dikerubungi semut.

Benar. Turun-temurun keluarga kita dipercaya jadi kalebun (kepala desa), hukum pun kita yang menyetirnya.

Dua malam setelah kulantangkan sumpah di halaman balai desa, celurit itu masih di tempat yang sama. Tergantung sungsang pada paku payung berkarat di dinding sebuah kamar yang sudah sekian tahun kau kosongkan.

Kupejamkan mata dan menghirup udara dalam-dalam. Aroma tubuhmu serasa membaui penciumanku. Bau keringet, minyak tanah bercampur bau tembakau yang tajam dan pekat tidak pernah hilang dari kamar ini.

Kubuka mata seraya melepas napas dengan berat. Perlahan tanganku merayapi dinding, meraih gagang celurit dan meloloskan tali gantungnya dari paku.

“Celurit ini pemberian seorang kiai sebagai tanda jasa atas pengabdian leluhur kita pada beliau,” suaramu terngiang di telingaku.

Meraba gagang celurit ini aku seperti meraba batang lenganmu yang ringkih penuh tonjolan urat namun tetap tampak kuat. Katamu, celurit ini diyakini memiliki jiwa. Matanya akan tumpul menghadapi jiwa-raga yang suci. Begitupun sebaliknya. Belum pernah ada pendosa yang selamat dari ketajamannya.

“Sukma leluhur kita menyusup ke dalamnya setelah dia meninggal,” jelasmu, seolah bisa membaca keraguan dalam benakku saat pertama kali mendengarnya.

Setiap malam Jumat manis menjelang magrib, kau tak lupa me-nyonson-nya di atas keputihan asap dupa, tepat di ambang pintu, dengan mulut komat-kamit. Menjelang wafat pun kau berwasiat agar aku selalu menjaga dan merawat celurit warisan ini, sekaligus menjaga keamanan desa kita.

Sampai kini wasiatmu masih kulaksanakan. Akan tetapi, apakah kau tahu peristiwa dua malam lalu?

“Bunuh!”

“Iya, bunuh! Dia harus dibunuh!”

“Nyawa balas nyawa!”

“Dulu *Kalebun Towah* (kepala desa lama) juga pernah menjatuhkan hukuman serupa! Hukuman mati bagi pembunuh!”

Malam itu lampu padam. Langit muram. Bintang dan sesabit bulan berkelindan di balik awan. Hujan terganjal sejak senja tadi. Angin berhembus rendah. Hanya lampu gantung di teras yang sedikit menerangi halaman balai desa.

Aku berdiri di undakan balai desa, menatap warga yang berjejalan di halaman penuh teriakan, tuntutan. Tepat di hadapanku, cucumu membisu, tertunduk layu. Sebelah lengan bajunya robek tak karuan. Ada bercak darah di sudut bibir dan pipinya lebam-lebam. Celurit penuh darah menggantung sungsang di tangannya, hampir menyentuh tanah.

“Celurit ini pemberian seorang kiai sebagai tanda jasa atas pengabdian leluhur kita pada beliau. Celurit ini tidak akan melukai orang yang tidak bersalah!” suaramu menyusup samar ke liang telingaku.

Di sebelahku, menantumu berdiri bisu. Bahunya berguncang halus. Entah sudah berapa lama ia mengusap mata dan lubang hidungnya dengan ujung baju. Sedu tangisnya tertindih riuh teriakan warga yang saling sahut.

“Kami harap *Kalebun* bertindak adil meskipun kali ini adalah anggota keluarga sendiri!”

“Benar! Hukum tidak boleh pandang kerabat!”

“Setuju! Ini penganiayaan karena lelaki itu tidak bersenjata!”

“Betul! Walaupun korbannya bukan warga desa kita, lelaki itu berhak mendapatkan keadilan!”

Suara-suara lantang saling timpal. Laki perempuan.

Kulangkahkan kaki menuruni dua undakan balai. Di hadapan cucumu yang masih menunduk dalam, aku bertanya, “Apa benar kau yang membunuhnya?”

“Iya!” cucumu mengangguk sekali. Suaranya lirih.

“Kenapa? Apa kesalahan lelaki itu?”

“Dia menggoda Murtipah.”

Murtipah? Kuulang nama itu dalam hati. Aku ingat. Dua malam sebelumnya, cucumu memang minta izin untuk meminang anak perawan itu. Cucumu menyukainya.

“Menggoda?” memancing.

“Tidak hanya itu. Tadi Murtipah pulang sendirian karena teman-temannya menonton tanggapan *saronen*. Aku sengaja mengikuti Murtipah diam-diam karena sebelumnya aku dengar lelaki itu memang selalu mengganggu Murtipah dan teman-temannya sepulang dari langgar. Ternyata benar. Lelaki itu mencegat Murtipah di tikungan jalan. Tidak sekedar menggoda, ia juga menyeret Murtipah ke balik rimbun pohon singkong milik *Nom Sakrah*!”

“Lalu?”

“Kami terlibat perkelahian. Kami sama-sama tidak bersenjata. Tapi dia menantang, menyuruhku mengambil celurit warisan ini karena ia tidak percaya celurit ini mampu melukainya karena dirinya sudah memiliki ilmu kebal.”

Celurit itu memang dikenal tidak hanya di desa kami. “Kau membawa celurit itu tanpa seizinku!”

“Bukankah *Eppa*’ sedang menghadiri undangan di rumah pengantin yang menganggap *saronen*?”

Dadaku serasa dipenuhi gumpalan asap tebal. Kulit wajahku seperi diusapi ulekan cabai. Sebagai *kalebun*, keadilan seperti apa yang harus kutegakkan? Seandainya cucumu tidak menyukai perawan itu, barangkali aku bisa memutuskan lain.

“Bagaimana ini, Pak *Kalebun*?”

“Kalian sudah mendengar duduk persoalannya. Anakku telah main hakim sendiri. Itu tidak dibenarkan!”

“Lantas keadilan apa yang akan Pak *Kalebun* berikan?” Murakkab, lelaki yang tadi menggiring cucumu ke halaman balai desa seperti kambing hendak dikembalikan, bertanya lantang dengan muka sinis. Ada bara dendam di matanya. Barangkali karena kau pernah mengeksekusi saudaranya yang tinggal di kampong sebelah setelah kepergok jadi maling sapi di desa ini.

“Kalian sudah tahu, jadi tidak perlu dipertanyakan lagi! Malam jumat nanti, datanglah kemari kalau ingin menyaksikan eksekusinya!” keputusanku membuat hadirin terbungkam. Aku tidak bisa melihat dengan jelas ekspresi wajah mereka masing-masing. Hanya wajah Murakkab yang tampak tersenyum puas karena ia berdiri di baris depan dengan kaki mengangkang.

Apakah keputusanku ini benar? Kuurut dada dengan mata terpejam setelah warga beranjak pulang dan mayat digotong untuk diantarkan ke sanak keluarganya.

Senjata akan makan tuan. Cucumu akan menghadapi eksekusi hukum mati besok malam, dengan celurit ini. Celurit yang leluhur kita wariskan.

Aku terduduk lemas ke kursi. Sedu tangis terdengar tak henti dari kamar tidurku, berada dengan denyit gesekan pohon bambu di belakang rumah. Sejak malam peristiwa itu, menantumu tidak memiliki pekerjaan lain kecuali mengurus air mata. Ia membisu setelah sempat berdebat sengit pada malam peristiwa sepulang dari balai. Ia beranggapan keputusanku salah. Tapi cucumu menyukai perawan itu. Ia bisa saja membunuh karena terbakar api cemburu. Apakah menurutmu keputusanku keliru?

Di atas meja depanku, ada lipatan kain kafan, buntelan kapas, daun pandan yang sudah dikerat-kerat sepanjang lima sentimeter dan diuntai dengan benang sepanjang satu meter, serbuk dupa dan parutan cendana berwadah mangkok.

Selepas isya, eksekusi akan dilakukan di halaman balai desa.

Tubuhku tersandar lemas ke dinding dengan pandangan tak berkedip. Ke mana celurit itu? Celurit itu raib. Padahal, baru tadi menjelang magrib aku me-*nyonson*-nya. Begitu selesai, celurit itu kuletakkan kembali ke tempatnya dan kamar ini kukunci seperti biasa. Tidak mungkin ada orang menyusup masuk. Jendela pun masih tertutup rapat.

Tubuhku melorot kulai ke lantai seperti karung kosong. Tidak! Tidak mungkin. Apakah warisan itu lenyap dengan sendirinya?

Tidak ada yang tersisa. Di mata orang-orang aku sudah seperti pecundang yang lari dari medan perang. Jabatan *kalebun* pun tak berhak kupertahankan. Aku kalah. Mungkin seharusnya aku tidak menyuruh cucumu lari demi menghindari eksekusi yang telah kujatuhkan sendiri. Sekarang, raibnya celurit itu terasa melengkapi kekalahanku.

Maukah kau menemani kesendirianku? Tapi kenapa aroma tubuhmu di kamar ini juga lenyap?

Pelargon

(Karya Aris Kurniawan)

Sepuluh tahun kemudian, seperti janjiku, aku mengunjungi Taman Wisata Pelargon untuk membuktikan kebenaran kata-kata nenek itu bahwa salah satu dari monyet-monyet yang menghuni taman wisata ini adalah ibuku. Aku keluar dari rumah secara diam-diam setelah menjerang air, menanak nasi, dan menyiapkan lauk-pauk untuk sarapan dan makan siang serta segala keperluan Ayah. Aku berjalan berjingkat keluar melalui pintu samping. Ayah masih berbaring di kamarnya ketika aku mengintipnya lewat jendela sebelum berjalan ke arah jalan beraspal.

Ayah akan marah kalau tahu aku pergi ke Pelargon. Bukan karena aku percaya kata-kata nenek itu, melainkan karena dia membenci ibuku yang telah mengkhianatinya. “Ibumu telah mati, Punang. Lupakan dia,” kata ayah setiap aku bertanya tentang ibuku. Lalu duduk menekur seperti memikirkan persoalan yang tak dapat dipecahkan. Wajahnya penuh gurat kasar. Matanya cekung dengan tulang pipi bertonjolan. Di atas kelopak mata itu selapis bulu-bulu halus serupa ditempelkan sekenanya.

“Aku hanya ingin bertemu ibu, Ayah. Aku ingin tahu perempuan yang melahirkanku,” ujarku, lahar panas menggenangi kelopak mataku. Begitu bencinya Ayah kepada Ibu, hingga ia membuang semua benda-benda yang mengingatkannya kepada perempuan itu. Bahkan aku tak menemukan fotonya, atau foto pernikahan mereka.

“Untuk apa bertemu orang yang tidak peduli pada kita,” suara Ayah meninggi dan bergetar menahan kemarahan sekaligus kekecewaan yang begitu besar. Aku hanya diam menahan kesedihan, lalu masuk kamar dan menumpahkan air mataku di atas bantal. Esoknya, ketika aku pulang sekolah agak terlambat aku mendapati Ayah ngos-ngosan, sepasang matanya tampak marah. Kata tetanggaku Ayah baru saja mengusir rombongan topeng monyet yang tengah menggelar atraksi di tikungan jalan depan rumah. Ayah memang sangat membenci monyet. Tanpa berkata apa-apa, aku meninggalkannya ke kamar.

Dalam kamar aku berpikir mencari cara bertemu Ibu. Betapa besar keinginan itu. Tapi aku juga tak kuasa melihat Ayah yang kecewa karena keinginanku. Sejak kecil, ketika aku mulai dapat mengingat, aku tak pernah mendapati Ibu di rumah seperti teman-temanku. Ayah seorang diri dengan sabar dan telaten mengurusku.

Ayah menyuapiku makan, mengantarku ke sekolah sebelum dia sendiri kemudian berangkat ke ladang. Sepulang sekolah, begitu tiba di rumah Ayah telah menyiapkan makanan kesukaanku. Ayah selalu membelikan boneka dan mainan apa pun yang kuinginkan. Semua agar aku tak bersedih dan bertanya tentang ibu lagi. Begitulah bertahun-tahun Ayah mengurusku sampai sekarang aku telah lulus Aliyah.

Terus terang sampai sekarang bagiku tak pernah terang mengapa Ibu meninggalkan kami. Aku hanya tahu berdasarkan keterangan Ayah bahwa Ibu berkhianat. Apakah bentuk pengkhianatan Ibu, aku tak pernah tahu. Ayah diam saja ketika kutanya, apakah Ibu pergi meninggalkan kami karena laki-laki lain?

“Ayah beri tahu, Ibumu meninggalkanmu waktu umurmu tiga tahun. Apakah ini belum terang buat kamu, Punang?” begitu kata Ayah selalu. Mungkinkah hanya karena tidak mencintai Ayah, Ibu meninggalkan kami? Kalau Ibu tidak mencintai Ayah, kenapa mereka menikah dan aku hadir di tengah-tengah mereka? Bagiku ini tidak cukup dijelaskan dengan keterangan Ayah bahwa Ibu berkhianat. Hanya dengan cara bertemu dengan Ibu aku kira aku akan mendapatkan penjelasan semua ini. Inilah yang sekarang akan aku lakukan. Aku berjanji apa pun penjelasan dari Ibu, sikapku tak akan berubah kepada Ayah.

Ketika kuceritakan tentang nenek itu yang mengatakan bahwa salah satu dari monyet-monyet di Pelangon adalah penjelmaan Ibu, Ayah menatapku dengan kemarahan yang tertahan-tahan. Aku tak tahu apakah kemarahan Ayah karena istrinya menjelma monyet atau karena kebenciannya kepada perempuan itu. Sungguh aku tak dapat menafsirkan kemarahan Ayah. Ia tiba-tiba berujar dengan kata-kata keras, “Kelakuan Ibumu memang seperti monyet!” Sejak itu aku tak pernah menyinggung-nyinggung lagi tentang Ibu dalam percakapan kami. Namun aku terus memendam perasaan rinduku kepada ibu.

Aku turun dari angkutan kota dan langsung menuju konter tiket. Aku melangkah pelan-pelan sambil mengamati suasana sekitar. Tidak banyak yang berubah, kecuali pohon-pohon yang semakin tua dan rimbun. Akar-akarnya yang besar mencuat ke permukaan membuat tanah bergelombang dan meretakkan beberapa ruas tangga batu yang tampaknya disusun asal-asalan. Monyet-monyet bergelantungan di sulur-sulur pohon yang menjuntai serupa tirai, lalu mengejar para pengunjung yang membawa makanan seperti dulu. Anak-anak bersama orangtua mereka menjerit-jerit kegirangan melihat seekor monyet lucu menangkap tangannya yang membawa sepotong pisang ambon.

Aku terus melangkah mendaki tangga batu. Aku akan berjalan sampai ujung tangga batu ini. Di sana ada pohon waru tua. Di sanalah nenek itu menungguku. Dialah yang menuntunku menemui Ibuku. Aku tak mengacuhkan seekor monyet yang menguntit langkahku dalam tertentu. Monyet itu seakan mengamati gerak-gerikku. Nenek itu berpesan supaya aku tidak menghiraukan monyet-monyet itu sebelum bertemu dengannya. Begitulah, aku terus melangkah. Dan monyet terus menguntitku, membuatku penasaran ingin berhenti sebentar dan menoleh ke arahnya. Melalui ekor mataku sepiantas monyet itu tampak mungil dan lucu. Membuatku tak tahan benar-benar ingin melihat wajahnya. Tapi aku tak boleh melanggar pesan nenek itu.

“Sekali kau menoleh, kau tak akan bertemu Ibumu selama-lamanya,” pesan nenek itu. Aku terus melangkah. Monyet itu seperti memanggil-manggil namaku. Baiklah kuceritakan bagaimana aku mempercayai nenek itu.

Dialah adalah penunggu Taman Wisata Pelangon. Kami memang tidak menemuinya di taman ini, melainkan di rumah kami. Ia hendak mengambil monyet yang kami bawa dari taman ini sepuluh tahun lalu. Monyet itu lucu sekali, dan aku menginginkan ia ikut dibawa ke rumah. Ayah sudah melarangku. Namun di luar dugaan, monyet itu tiba-tiba muncul dari dalam tasaku begitu kami sampai di rumah. Ayah bersikeras mengembalikan monyet ke Pelangon sekalipun aku merajuk dan merengek.

Esoknya, ketika Ayah hendak ke Pelangon untuk mengembalikan monyet itu, nenek itu muncul di depan pagar rumah kami, seperti sengaja menghadang niat Ayah. Dan memang begitulah yang terjadi, Ayah urung mengembalikan monyet itu.

“Biarkan monyet ini di sini menemani Punang, mungkin monyet ini jodoh kalian,” kata nenek itu, “kelak akan kuambil apabila membutuhkannya untuk menggantikan monyet yang hilang,” ujar nenek itu. Ayah masih tertegun ketika nenek itu menjelaskan bahwa ia penunggu monyet-monyet di Pelangon. Monyet-monyet di sana berjumlah 300 ekor tidak lebih dan tidak kurang sejak ratusan tahun silam monyet lucu itu adalah monyet ke-301.

Seperti yang dijanjikan, suatu hari nenek itu datang untuk menjemput monyet yang kuberi nama si Mongki. Ayah senang sekali, sebaliknya aku bersedih lantaran sudah begitu dekat dan menyayangi si Mongki, dan karena itulah justru yang mengkhawatirkan Ayah. Sebelum berlalu nenek itu membisikkan sesuatu padaku tentang Ibu. Tentang orang-orang yang pada masa lalu dikutuk menjadi monyet dan penghuni Pelangon.

Pohon waru tua di puncak bukit ini telah tak ada. Tampaknya telah ditebang dan digantikan pohon baru. Aku celingukan mencari nenek itu.

Ia adalah laki-laki penyendiri. Kawan-kawannya mengolok-olokinya sebagai bujang lapuk. Bukan tak ada gadis yang mendekatinya, melainkan tak satu pun gadis yang berusaha merebut perhatiannya. Ketika ada gadis yang sangat menarik perhatiannya, gadis itu menolak cintanya. Ia pun merasa terpukul dan makin menjadi penyendiri berkubang begitu dalam di palung kesedihan. Hatinya yang patah nyaris tak dapat dijahit kembali.

Suatu hari ia membawa hatinya patah ke Taman Wisata Pelangon. Hari itu pengunjung sedang sepi karena memang bukan hari libur. Laki-laki itu duduk berjam-jam memperhatikan tingkah monyet-monyet yang lucu-lucu dan membuatnya mengulum senyum. Mereka berebut setandan pisang yang ia beli dari pasar. Ia melempar pisang itu satu per satu sampai habis dan tahu-tahu hari sudah remang dan menggelap dengan cepat. Ia hampir beranjak ketika dilihatnya seorang perempuan muncul dari balik rimbunan pohon. Pakaianya aneh seperti penari sintren.

Perempuan itu melangkah limbung seraya merapikan rambutnya yang panjang berantakan dan kotor oleh guguran daun-daun kering. Dalam keremangan ia dapat melihat kecantikan perempuan itu yang menakjubkan. Dada laki-laki itu berdebar oleh perasaan cinta.

“Tolonglah saya.” Ia mendengar perempuan itu meminta tolong. Laki-laki itu segera menyingkirkan keraguannya dan bergegas menghampiri perempuan itu.

“Kamu butuh pertolongan?”

“Bawalah saya pergi dari tempat ini.”

Laki-laki itu membawa perempuan itu pulang ke rumah. “Maukah kamu menikah denganku,” kata laki-laki itu mantap setelah perempuan itu mandi dan terlihat lebih segar. Perempuan itu menatap si laki-laki.

“Kamu akan menyesal kalau menikah denganku. Aku seorang pelarian.”

“Siapa pun kamu, aku tak akan menyesal menikahimu. Aku akan melindungimu.”

Aku hampir putus asa dan hendak berbalik pulang, ketika entah dari mana munculnya nenek itu tiba-tiba menggaet tanganku. Tersaruk-saruk aku mengikuti langkah nenek itu tanpa bertanya apa pun, ia membawaku memasuki hutan yang makin lebat oleh pohon besar, menjauhi jalan setapak dan tiang listrik. Napasku terengah-engah namun terus melangkah. Nenek itu menghentikan langkahnya di depan mulut gua.

“Ayo masuk,” ajaknya.

Di dalam gua terlihat kelip-kelip nyala pelita.

Nenek itu tak menyahut. Ia terus membawaku semakin ke dalam. Kami mendekati pelita. Ia terus membawaku semakin ke dalam. Kami mendekati pelita. Ia tiba-tiba mengibaskan tangannya mematikan pelita. Seketika ruangan menjadi gelap. Aku mengeratkan genggamannya tanganku ke tangan nenek itu untuk mengurangi ketakutanku. Secara perlahan ruangan menjadi terang, begitu terang. Dinding gua memancarkan cahaya. Di sebungkah batu berwarna putih dengan lapisan bantal di atasnya, seekor monyet duduk. Hatiku bergetar. Monyet itu menatapku dengan matanya yang tajam namun penuh kesedihan.

Milana dan Sungai Purba

(Karya Ken Hanggara)

“Dulu, di depan kita ada sungai,” kataku. “Sungai besar dan nyata.” Telunjukku menuding ke timur, titik matahari berangkat, lalu jariku melayang dan mendekat pada kami, hingga melampaui wajah Milana dan bersambung ke arah benamnya hari.

Milana menoleh sejenak. Ia tutup mulut dengan dua tangan. “Sungguh,” kataku lagi. Ia menggeleng-geleng dan tersenyum. “Bukan. Bukan itu.”

Milana berdiri dan menarikku dari bangku taman. Kami menyisir garis panjang di depan bangku, terus ke barat hingga beberapa puluh meter. Garis itu aku menyebutnya batas sungai purba yang hilang, memang ada dari dulu dan gadis ini tahu legendanya. Mestinya aku tak menjelaskan, karena toh telah tercatat dalam buku-buku dongeng di kota kami.

Namun begitu, Milana tidak berkata-kata, seperti misalnya menjelaskan bahwa ia lahir di kota yang sama, atau bahwa ia tahu cerita itu dari mulut-mulut para tetua meski belum membuktikan kebenaran keberadaan sungai itu di masa purba, atau malah bilang, “Kamu kira aku bodoh? Ia justru tersenyum sembari kami jalan, seakan menganggap lelaki ini, yang ada di dekatnya ini, anak yang lucu.

Milana kukenal sejak sebelas tahun lebih delapan bulan silam. Waktu itu kami ke taman ini, tempat yang dulu pernah dialiri sungai purba, beribu-ribu tahun silam, suatu masa yang dapat kulihat jelas, sejelas ikan-ikan di dalam akuarium baru. Bagaimana aku melakukannya, aku tidak tahu. Penglihatan itu suka muncul tiba-tiba dan aku semakin ingin membuktikan paling tidak kepada satu orang saja, bahwa sungai purba itu bukan sekadar legenda.

Pada hari itu, aku yang belum menunjukkan tanda keanehanku, merengek pada Oma seakan keinginanku bentuk wajar dari rasa penasaran bocah usia tujuh tahun. Aku mendesak dan mengancam bunuh diri jika tidak dituruti. Setiap malam aku membuat keributan di kamar. Hari keenam, Oma terpaksa mengajakku pergi karena kalau tidak tidur bermalam, nanti ia sendiri mati dan itu bukan gagasan yang bagus. Omaku masih ingin hidup beberapa tahun lagi, katanya.

Sebelum kami berangkat, Oma berpesan, “Jangan bikin malu, Anak sinting!” Aku tidak menjawab, juga tidak membantah. Hampir selalu Oma kerepotan oleh ulahku yang suka menendang atau memukul atau meludahi orang-orang asing di jalan, karena kukira dulu ibuku mati karena itulah perhatianku lalu tertuju pada taman dan hutan dan sungai purba yang hilang di kota kami.

Kali itu aku tenang, karena menurut penglihatanku, sesuatu yang serupa mimpi tapi nyata, sesuatu yang serupa dongeng tapi fakta, di sungai purba yang hilang itu hidup arwah orang-orang mati dan salah satunya ibuku. Mereka mendiami pohon-pohon jati di hutan. Untuk soal yang satu ini, aku tidak bisa bicara ke orang asing, kecuali pada Oma dan para tetangga yang tidak mengacuhkanku, atau pada teman-teman sepermainan di rumah, yang lebih sering tidak mendengar ucapanku. Di penglihatan anehku, sungai itu tampak jernih dan nyata.

Sesampai di taman ini, aku tidak bermain seperti anak-anak lain, tetapi duduk dan merabara garis yang dulunya kuyakini adalah tepi sungai. Dan aku sangat yakin akan pendapat ini, karena di seberang sana, beberapa meter jauhnya, ada garis yang juga sama, seakan tercetak di tanah yang ditaburi daun-daun mati.

Kubilang, sungai itu benar ada dan bukan legenda. Aku belum bisa membuktikan, tapi suatu hari nanti, suatu hari nanti... Kata-kataku kuulang sementara penglihatan itu lagi-lagi datang. Jernihnya air, bau basah, ikan-ikan berlompatan...

Oma menepis udara dan tertawa begitu keras sampai beberapa pengunjung taman menoleh. Mereka tidak memedulikanku dan kembali ke urusan masing-masing, kecuali seorang gadis yang nantinya aku jatuh cinta padanya. Ia berdiri tidak begitu jauh dariku. Ia mendekat.

Milana tidak begitu jauh tempat tinggalnya dari rumahku, aku tidak kenal karena hari-hariku kulalui bersama Oma yang jahat dan pelit. Setelah ia memperkenalkan diri dan duduk di sisiku dan bertanya apa namar sungai itu nyata, penglihatanku mendadak sirna dan aku kembali ke masa kini. Kubilang: "Kamu nguping?"

Sejak itu, aku sering bercerita padanya tentang sungai purba yang dulu pernah ada lalu hilang di taman kota ini. Hilang oleh suatu sebab yang masih misterius. Sayangnya, tak banyak orang percaya sungai itu nyata, bukan sekadar legenda. Atau jangan-jangan di dunia ini, di kota ini persisnya, cuma aku satu-satunya yang percaya?

Begitulah aku cerita panjang lebar mengenai dugaan-dugaanku bahwa sungai itu hilang karena tandas diminum para penjelajah yang ingin mencari jamu keabadian dari daun langka di hutan sebelah barat taman. Atau, bisa jadi sungai itu hilang oleh karena itu Tuhan mengeringkan tempat ini pada zaman dulu kala agar tidak ada lagi yang percaya takhayul keabadian.

Takhayul, seperti kata Oma, bujuk rayu setan. Dan setan ingin kita masuk neraka. Dulu setan berhasil menghasut moyang kita, Adam, sehingga kita dibuang ke bumi. Dan kini, setan belum puas kalau belum memastikan kita semua masuk neraka, kataku.

Milana terus mengangguk-angguk. Lalu aku membahas soal langit dan bumi, juga malaikat dan setan sampai berlarut-larut dan sampai lupa bahwa aku pergi bersama Oma dan Milana pergi bersama ibunya yang mungkin mencari-cari anaknya sebab tidak ada bersama anak-anak lain, kalau Oma, kukira ia mulai pikun dan mungkin saja pergi ke toko parfum di seberang taman, lantas duduk di sana selama beberapa jam sampai ingat bahwa hari sudah sore dan kami harus pulang. Tapi, hari belum sore, bahkan belum juga siang, sehingga aku terus bicara di depan Milana.

Setelah puas bicara soal alam gaib, aku kembali ke bahasan soal sungai purba yang hilang itu. Aku mulai membahas arwah-arwah di sekitar hutan, yang salah satunya tak lain tak bukan adalah ibuku yang mati dibunuh orang-orang asing. Kamu orang asing, kataku, tapi kamu baik, jadi kuyakin bukan kamu yang membunuh ibuku. Lagi pula Ibu mati setelah aku dilahirkan dan pada malam itu pastilah Milana juga masih bayi merah dan baru keluar dari perut ibunya.

Milana antusias dan dia gadis yang jujur. Aku tahu dia tidak seperti orang lain, yang nyaris selalu tertawa keras-keras seperti Oma, kalau bukan berdiri dan menyuruh orang lain membawaku ke

rumah sakit jiwa. Ia juga tidak seperti teman-temanku di rumahku, yang kebanyakan suka pura-pura mendengarkan, padahal di kepala mereka ada bayang-bayang es krim atau donat yang dijanjikan ayahnya atau bahkan arwah hantu tua di dalam tubuh kecilku. Entahlah.

Kukira, satu-satunya yang memahami ceritaku hanya Milana.

Milana menahanku setelah kami jalan beberapa lama. Di titik ini, pepohonan jati tumbuh lebih lebat dan semak belukar tampak tak beratur. Tak ada yang merawat tempat ini sedemikian rapi sebagaimana taman tempat kami bertemu selama sebelas tahun lebih, juga tak ada seorang pun suka berlama-lama di sini, kecuali orang gila.

Tidak jauh dari tempat kami berdiri ada sebuah bukit.

“Itu tempatnya, ‘kan?’”

Aku mengangguk. Mungkin saja itu, tapi, yah, kurasa itu.

Kami tak pernah jalan sejauh ini. Mungkin sejam lebih atau jangan-jangan dua jam? Aku tak membawa arloji dan aku selalu gugup di dekat gadis ini. Jatuh cinta membuat kepalamu kadang sedikit kacau dan otakmu berkelana entah kemana. Cara mengatasi ini dengan terus-menerus bercerita soal sungai purba dan arwah Ibu yang mungkin saja kutemui tidak jauh di sekitar sini.

Milana, meski sudah beribu kali mendengar, tak jenuh. Mungkin, ia cinta. Dan caranya mengalihkan kekacauan di kepala adalah dengan mengangguk dan tersenyum seakan ceritaku hiburan yang selalu mengasyikan baginya.

Milana menatap bawah dan terkagum-kagum. Kami melihat betapa garis ini masih bertahan sekian jauhnya. “Kalau sekadar legenda, rasanya garis ini terlalu panjang untuk sebuah kebetulan. Sungai memang nyata, ya.” Ia berkata pelan.

Seperti ceritaku dulu, tidak jatuh dari bukit di depan kami, ada tingkungan. Garis itu melengkung mengikuti kaki bukit. Mula-mula serong ke barat laut, lalu persis garis itu mengarah utara.

Kubilang, aku belum pernah kemari, tapi aku tahu belokan-belokan selanjutnya, misalnya dari tempat kami berdiri saat ini, tiga mil menuju utara, ada lagi belokan ke barat. Tidak lama, kalau kamu tiba di sana, sayangnya itu tidak mungkin terjadi karena kami tidak punya kendaraan dan hutan ini sangat luas, sungai purba akan serong ke barat daya. Sesudahnya, sungai itu tetap demikian, tidak berbelok lagi. Di bagian itu, andai seseorang menyelidiki kebenaran sungai sampai jauh, ia akan menembus negeri lain dan konon disanalah tempat jamu keabadian itu berada.

“Kita sudah di hutan,” kata Milana. “Jadi, bagaimana sungai itu hilang?”

Aku tak menjawab pertanyaannya. Kurasa tidak jauh dari bukit ada kampung kecil. Dan benar, ada tujuh rumah terbuat dari bamboo dan kayu. Rumah-rumah itu telah lama ditinggalkan dan tidak mungkin ditinggali lagi karena rusak dan diselimuti lumut serta membatu oleh waktu.

“Ini rumah penjelajah pada zaman itu. Mereka mati kehausan,” kataku. “Dan, ya, pohon-pohon yang menyerap sungai,” Aku menyernyitkan dahi. Penglihatan muncul sekelebat. Orang-orang mati. Pohon-pohon menggeliat seperti setan yang kabur dari neraka. Milana letakutan dan ia mengajakku pulang.

Tidak, kita tidak pulang sebelum mendapat jawaban bagaimana sungai itu hilang, kataku. Kami lalu berjalan menembus hutan yang gelap. Kami tidak akan menempuh jarak bermil-mil, karena tidak jauh dari sini, arwah-arwah itu tinggal. Di sanalah, kataku padanya, jawaban yang benar-benar meyakinkan ada, karena di tempat itu aku merasa melihat ibuku.

“Tentu saja,” kata Milana. Ia genggam tanganku lembut. “Ibuku tidak suka bohong. Kukira semua ibu ingin yang terbaik bagi anaknya, begitupun ibumu.”

Kisah Ganjil Seorang Penggali Kubur

(Karya Sandi Firly)

Karena kisah makam keramat seorang penggali kubur yang kudapatkan sore itu begitu memikat, malam harinya aku langsung menuliskannya menjadi sebuah cerpen dengan sangat lancar. Namun, ketika akan memasuki paragraf-paragraf akhir, aku baru sadar kalau cerpen ini atau tepatnya kisah itu yang segera kamu baca, memiliki cacat logika.

Aku tidak akan memberi tahu di mana letak cacatnya itu, sampai nanti setelah kamu menyelesaikan membaca cerpennya, aku akan ceritakan pertemuanku kembali dengan Pak Darman, orang tua pengurus makam yang mengisahkan kepadaku tentang Syam, penggali kubur yang makamnya dikeramatkan di kampung kecil yang namanya sebaiknya tidak perlu aku sebutkan. Begini cerpen tentang kisah itu.

Siapakah yang mati hingga liang kuburnya harus digali malam-malam begini?

Kesadaran itu terletik ketika ia sudah berada di perkuburan depan mushala kampungnya. Baru kali ini ia diminta menggali kubur malam-malam. Biasanya, kalau ada yang meninggal pada malam hari, penguburan tetap dilakukan esoknya. Tapi ini berbeda. Dua sosok asing yang menemuinya meminta agar liang kubur disiapkan tengah malam ini juga, dan dengan pesan khusus sebuah liang kubur yang nyaman untuk membaringkan tubuh.

Tangan kanannya menggenggam cangkul, dan tangan kiri menenteng ceret berisi air minum dengan sebuah ember ukuran sedang tergantung di bahunya. Walau malam cukup cerah dengan seiris bulan terang, dan bintang-bintang bagai butiran-butiran gula yang berserakan di langit bersih, Syam tetap memerlukan lampu mushala untuk meneranginya saat bekerja.

Ia memang pernah menggali kubur waktu malam. Waktu itu ada mayat yang datang dari kota jauh, dan harus segera dikubur ketika mayat tiba menjelang Isya. Ia mengira, kali ini pun mayat yang hendak dikuburkan datang dari tempat jauh.

Sambil mempersiapkan pekerjaan, agak disesalnya kenapa tidak sempat bertanya kepada sua sosok yang datang membangunkan dan memintanya menggali kubur beberapa waktu tadi.

“Syam, gali liang kubur sekarang, mala mini juga,” ucap sosok, yang juga baru diingatnya, berwajah sangat bersih dan entah kenapa seperti bercahaya.

Sebelumnya, Syam terjaga lantaran matanya tiba-tiba seakan tertusuk bilah-bilah cahaya tajam. Bersamaan ketika kedua sosok asing itu mengucapkan salam dan telah berdiri di sisi ranjang kayu tuanya. Semuanya tampak putih. Seakan kamarnya telah dibanjiri cahaya.

“Cepat bangun! Waktunya tidak lama lagi,” seru sosok lainnya, berwajah agak masam, namun juga bercahaya. “Dan ingat, buatlah liang kubur yang nyaman untuk membaringkan tubuh!”

Syam merasa aneh. Baru kali ini ada permintaan menggali liang kubur dengan syarat khusus seperti itu. Liang kubur hanyalah liang kubur, tak pernah ia memikirkan bahwa ada liang kubur yang benar-benar nyaman bagi mayat. Lagi pula, bukankah mayat tak mungkin bisa merasakan liang kuburnya nyaman atau tidak?

Kedua sosok itu berbaju putih polos longgar yang seakan berkibar-kibar. Syam ingat, tubuh keduanya tampak sangat tinggi, hingga kedua wajah itu menjulang dan sulit dikenali.

Ketika ia duduk mengumpulkan seluruh kesadarannya, kedua sosok itu telah mengucapkan salam, lalu berpaling keluar dengan meninggalkan kibasan angin yang sempat dirasakan Syam menerpa wajahnya. Cahaya terang menyilaukan pun seolah ikut beringsut susut mengiringi kedua sosok itu. Ruangan kamar kembali seperti malam-malam biasanya, lembab dan redup.

Syam tercenung. Ia masih merasa antara mimpi dan terjaga. Sayangnya, bukan mimpi. Dan Syam masih memegang kata-kata bapaknya, yang dulu semasa hidup juga seorang penggali kubur, agar jangan menolak setiap permintaan untuk membuat liang kubur.

Juga di saat badan tidak terlalu sehat, seperti dua hari ini dirasakan Syam. Ia masih ingat, dulu bapaknya tetap bekerja walau sedang batuk-batuk. “Selama aku masih bisa berdiri, dan mampu mengayunkan cangkul, aku sehat-sehat saja. Jangan pernah menolak permintaan menggali kubur. Di kampung ini, orang tahu kalau Bapaklah tukang gali kubur.”

Kini, sudah lima tahun lebih bapaknya wafat, dan hanya pekerjaan penggali kubur yang diwariskan kepadanya. Tentu juga sepetak kebun di halaman rumah kayu sederhana mereka, untuk keperluan sehari-hari dan dijual. Setiap pagi, sepulang salat Subuh, Syam merawat kebun yang ditanami kacang panjang, tomat, daun seledri, cabai, kacang panjang, singkong, dan sedikit jagung. Menjelang tengah hari, ia beristirahat, mandi, lantas menikmati rokok yang ia linting sendiri, di beranda rumah ditemani secangkir kopi dan singkong rebus. Kemudian ia bersiap pergi ke mushala bila telah terdengar azan.

Syam sudah tak ingat persis kapan terakhir ia menatap wajah ibunya. Ia masih kanak-kanak ketika menyaksikan bapaknya menggali liang kubur untuk ibunya. Itulah kali pertama ia pergi ke pekuburan. Sejak itu pula ia selalu ikut bila bapaknya bekerja membuat lubang kubur. Sampai ketika tenaganya cukup kuat mengayunkan cangkul, ia turut membantu bapaknya.

Sekarang ia benar-benar telah menjadi seperti bapaknya, seorang penggali kubur. Hingga usianya mencapai empat puluh satu tahun sekarang ini. Dan masih hidup seorang diri.

Syam bukannya tak pernah berpikir untuk memiliki seorang istri. Hanya saja, setiap pikiran itu hinggap, ia teringat ketika bapaknya menggali kubur untuk ibunya berpuluh tahun lalu. Dan ia tak ingin mengulang hal itu, mengubur mayat istrinya sendiri. Tak pernah ia membayangkan bahwa bisa saja ia yang mati telah dulu.

Sudah satu meter tanah digalinya. Syam istirahat, meneguk air yang mengucur langsung dari leher ceret. Sese kali ia terbatuk, namun tetap memaksakan diri menyalakan rokok.

Malam masih hening, dipikirkannya sekitar pukul tiga dini hari. Langit tetap terang dan bersih.

Di tengah isapan rokoknya, Syam sayup-sayup mencium bau harum yang diyakininya menguar dari liang galiannya. Ia tersenyum. Hal ini bukanlah kali pertama dialaminya. Ini pasti orang baik yang meninggal, batinnya. Dulu, ia juga ingat, bau harum seperti ini tercium ketika menguburkan Pak Majid, penjaga mushala yang meninggal dunia di saat sedang salat.

Soal bebauan yang kadang tercium dari liang galian kubur adalah rahasia yang disimpannya sendiri. Ia merasa Tuhan sengaja memberinya keistimewaan itu karena telah membaktikan diri sebagai seorang penggali kubur selama puluhan tahun.

Bukan hanya bebauan harum, ia juga pernah mencium bau-bau busuk dari liang galian kuburnya. Dan akhirnya ia mengeti, ternyata mayat yang hendak dikubur adalah seorang yang selama ini dikampungnya dikenal sebagai preman yang suka mengganggu istri orang dan berbuat onar. Bau busuk juga perah tercium olehnya ketika yang hendak dikubur seseorang yang mati di kamar pelacur di sebuah lokalisasi.

Mendapati kematian seperti itu, Darman, anak muda alim yang selalu menjadi muazin di mushala kampung mereka, pernah berucap kepadanya, “Banyak orang yang mati di saat mengerjakan kebiasaannya. Semoga kita tidak dimatikan dalam kebiasaan yang buruk-buruk.”

“Seandainya kita bisa memilih cara kematian kita sendiri...,” sahutnya sambil tercenung di tepi liang galian kubur waktu itu.

“Kurasa, tanpa disadari, setiap waktu kita sebenarnya telah membuat cara bagaimana kematian itu akan datang menghampiri.”

Syam tak sepenuhnya memahami kata-kata Darman. Tidak juga mengiyakan atau membantah. Yang ia tahu, setiap yang mati harus dikuburkan, dan ia adalah orang yang bertugas untuk itu di kampungnya.

Dan malam ini ia mencium bau harum dari liang kubur yang sedang dikerjakannya. Pasti orang yang akan dikubur ini mati di saat melakukan kebiasaan baik, bisik hati Syam.

Ketika liang kubur selesai dikerjakan, Syam baru teringat permintaan dua sosok yang datang ke rumahnya agar dibuatkan liang kubur yang nyaman untuk membaringkan tubuh.

Semula Syam ragu memandangi dasar lubang yang digalinya. Ia duduk mencangkung, terayun-ayun antara mata yang mengantuk dan tubuh yang letih.

Apakah liang ini sudah cukup nyaman?

Kemudian ia sadar, tak ada cara untuk mengetahui apakah liang yang digalinya memang sudah nyaman untuk membaringkan tubuh, selain harus mencobanya. Juga didorong keinginan untuk mengistirahatkan tubuh yang penat, dan kelopak mata yang memberat.

Perlahan ia turun. Lalu pelan-pelan duduk, merebahkan tubuh, memejamkan mata, dan melipat tangan di dada. Sembari sekali tarikan napas panjang dengan embusan yang lembut, ia

merasa liang kubur yang baru digalinya memang nyaman untuk membaringkan tubuh. Ia pun tersenyum samar dalam keharuman liang kubur yang digalinya.

Begitu Syam membuka mata, semuanya telah berubah menjadi putih terang. Seolah ia berbaring di suatu hamparan cahaya yang sangat lapang tak berujung. Sekejap kemudian, ia melihat dua sosok bercahaya kembali hadir mendatangnya. Semakin dekat. Dan Syam telah siap dengan pertanyaan yang tak sempat diucapkannya. Siapakah yang mati hingga liang kuburnya harus digali malam-malam begini?

Jadi, sore itu aku kembali menemui Pak Darman di mushala usai salat Ashar. Seperti kukatakan di awal, aku ingin menanyakan kejanggalan yang kurasakan tentang penggali kubur yang dia kisahkan kepadaku sehari sebelumnya, yang cerpenya baru saja selesai kamu baca.

Kuingat, wajah tuanya tampak tenang dengan senyum seorang yang bijaksana ketika menjawab pertanyaanku.

“Anak muda,” katanya, entah apakah dia telah lupa namaku yang kusebutkan waktu perkenalan kemarin,” terkadang orang hanya perlu meyakini bahwa begitulah sebuah kisah terjadi. Dan tak ingin merusaknya dengan mempertanyakan lagi bagaimana kisah itu terjadi, dari mana bermula, dan sejauh mana kebenarannya....”

Tanpa memedulikan rasa penasaranku, Pak Darman lantas pergi begitu saja. Termangu aku menatap tubuhnya dalam jubah putih yang ujungnya berkibar-kibar ditiup angin sore.

Dan aku masih belum menemukan jawaban yang menjadi cacat logika dalam cerpenku atau kisah itu, jika penggali kubur itu mati dalam liang kubur yang digalinya sendiri, lalu darimana kisah itu didapatkan dan siapa yang mengetahuinya? Bukankah penggali kubur yang mati tidak mungkin bisa menceritakan sendiri?

Tapi, akhir kisahnya memang bukan begitu.

Kepadaku sehari sebelumnya Pak Darman mengisahkan, “Subuh itu orang-orang ramai melihat liang kubur yang seakan-akan ada begitu saja. Di dalamnya tidak ada apa pun. Liang kubur itu kosong. Akulah yang pertama kali melihat liang kubur itu sewaktu menuju ke mushala untuk salat Subuh. Namun semua orang tahu, tidak ada penggali kubur selain Syam. Dan tak ada yang menggali liang kubur sebaik itu, kecuali juga Syam. Orang-orang pun percaya bahwa yang menggali liang kubur itu adalah Syam. Namun anehnya, Syam tiba-tiba telah menghilang dari kampung. Tak seorang pun tahu kemana perginya. Lalu liang kubur itu ditimbun, dan semenjak itulah diyakini sebagai kuburan Syam yang lambat-laun, berpuluh-puluh tahun hingga saat ini, dianggap keramat.”

Jelas, akhir kisah dari Pak Darman, penjaga makam keramat ini, juga cacat. Bagaimana mungkin ada kisah penggali kubur Syam seperti yang kutuliskan apabila ternyata Syam tiba-tiba menghilang, dan tak seorang pun tahu keberadaannya.

Dalam perasaan ganjil atas kisah itu, sekali lagi, sebelum pergi meninggalkan kampung kecil yang sebaiknya tetap tidak perlu kusebutkan namanya, aku menatap makam penggali kubur yang dikeramatkan itu. Pusarannya dipenuhi bunga rampai, serta kain kuning di atas kubahnya. Di dekatnya, yang sebelumnya luput dari perhatianku, ada sebuah kotak amal tempat para peziarah memasukkan uang.

Sampai di sini, bila tidak Pak Darman yang kamu anggap mengarang-ngarang kisah penggali kubur itu, pasti akulah yang kamu tuduh mengada-ada dengan kisah cerpenku.

Nalea

(Karya Sungging Raga)

Gadis kecil itu memucat, bibirnya membiru karena dingin. Hujan belum juga reda sejak sore tadi. Jalanan basah dan sebagiannya menampakkan genangan pekat seperti menandakan begitu kelamnya kehidupan kota ini.

“Ini, pakai jaket,” kata ayahnya. Lelaki itu menyentuh kening Nalea, dan memang terasa hangat. “Sepertinya kamu masuk angin.”

Mereka sedang berteduh di etalase toko. Kemilau basah lampu-lampu jalan, papan reklame, juga sorot mobil dan motor, semua adalah cahaya yang menyelengi udara dingin di sekujur kota.

Nalea masih berbaring di pangkuan lelaki itu. Ia berkeringat, membuat helai rambutnya menempel di kening. Napasnya berat, dan matanya setengah terpejam. Lelaki itu tak bisa membayangkan perasaan anak gadisnya setelah segala kejadian yang mereka alami. Kios sederhana mereka diangkut petugas penertiban siang tadi.

Siang itu, Nalea sedang duduk di pinggir kota. Seperti biasa, ia berkumpul dengan bocah sebayanya yang berpakaian lusuh. Adakah yang lebih menyenangkan melihat beberapa anak kecil tertawa riang, yang bahkan giginya belum lengkap, tapi tetap bisa merasa bahagia meskipun kehidupan ini sesungguhnya teramat keras? Namun begitulah kebahagiaan mereka mendadak berhenti ketika mendengar suara keributan tak jauh di arah belakang. Tampak beberapa petugas berseragam turun dari mobil. Rupanya hari itu ada penertiban preman, pengamen, dan pedagang asongan.

“Weh, ada satpol!”

Beberapa pengamen yang berusia remaja sudah lebih dulu melesat di gang-gang pertokoan. Ada yang bersembunyi di warung makan, di warung internert, sampai di toko pakaian. Sebagian petugas mengejar anak-anak itu, sebagian lagi menertibkan barang dagangan yang ditinggalkan begitu saja. Perempuan-perempuan pengemis lari sambil menggendong bayi entah milik siapa, begitu pula peminta-minta yang awalnya berjalan terseok-seok tiba-tiba seperti mendapat mukjizat untuk lari menghindari kejaran petugas.

Nalea segera teringat kios ayahnya yang berjarak sekitar dua ratus meter dari situ. Ia pun langsung berlari, menyebrang jalan, mengejutkan beberapa pengendara mobil yang lantas membunyikan klakson berkali-kali.

“Woi! Sial anak kecil liar! Mampus saja!”

Nalea terus berlari. Ia melewati pedagang soto, pejalan kaki, tukang becak, tukang ojek yang sedang sibuk dengan gadget, dan orang-orang lain yang tak ada hubungannya dengan cerita ini. Namun ada dua orang petugas yang terus mengujarnya.

Gadis itu pun sampai di sebuah kios kecil. Ia membuka pintu samping kios, membangunkan seorang lelaki yang tengah tidur berbalut sarung.

“Ayah! Ayah! Aku dikejar satpol.”

“Ha?” dalam keadaan setengah sadar, lelaki itu lantas meminta Nalea masuk. Namun hanya berselang beberapa detik sampai dua petugas itu menemukannya.

“Oh, jadi curut kecil ini tinggalnya di sini”, salah seorang petugas berkata, lalu mengambil HT, “Mobil bawa ke sini, dua ratus meter arah barat. Ada kios yang harus diangkut.”

Dalam keadaan masih tampak pusing, ayah Nalea mengajak anaknya segera membereskan beberapa barang seperti buntalan baju, radio, dan tas. Mereka harus buru-buru pergi jika tidak ingin dibawa ke panti sosial.

“Lho, hei mau kemana?”

Lelaki itu menggendong Nalea dan segera menyelinap di pagar. Maka keduanya pergi, sambil sekali menoleh pada petugas yang sibuk merobohkan kios semi-permanen itu...

Nalea dan ayahnya lalu berjalan di pinggiran sungai. Setelah cukup lama, mereka duduk di sebuah taman yang baru diresmikan oleh wali kota pekan lalu.

“Ayah, kapan mau ambil kios kita lagi?”

“Tidak bisa, Nalea. Kita sudah beruntung tidak ikut dibawa.”

Gadis itu teringat beberapa temannya yang menangis minta tolong, tapi tetap diseret juga ke atas, mobil bak terbuka. Belum lagi kalau melawan. Ia teringat Salem, bocah lelaki yang selalu membuatnya tertawa karena suka bertingkah layaknya orang kaya, yang dengan tingkahnya itu justru membuatnya terlihat makin menyedihkan. Ketika hari penertiban, bocah itu diseret dan ditelanjangi karena meronta dan menendang selangkangan salah satu petugas.

Bayangan itu sesungguhnya bukan hal baru bagi Nalea. Ini hanya bagian lain dari hari-hari biasa.

Di taman, sekarang mereka makan jagung rebus, melihat orang-orang berlalu lalang, sepasang anak muda bergandengan tangan, penjual balon mendekati anak-anak kecil, pedagang rokok berbincang dengan pedagang minuman, termasuk juga perempuan-perempuan yang baru pulang kerja.

“Ayah, perempuan yang itu cantik, ya.” Nalea menunjuk seorang wanita dengan blazer merah yang sedang berjalan sambil menelepon.

Lelaki itu tersenyum. “Kamu ada-ada saja.”

“Apa dulu ibu juga cantik?”

“Ha-ha-ha. Ibumu... Lebih cantik! Lihat, ia melahirkan anak semanis kamu.”

Nalea tersenyum. Sebenarnya, lelaki itu sudah lama ingin bercerita, bahwa ia bukan ayahnya. Dahulu, ketika sedang memulung barang bekas, ia melihat seorang wanita turun dari mobil, meletakkan kardus di bawah sudut jembatan layang, kemudian kembali ke mobil dan pergi. Ketika didekati, didapatinya di dalam kardus itu seorang bayi. Saat itulah, lelaki itu merasa iba, lalu merawatnya. Ia memberi nama Nalea, nama yang ditemukannya dalam sebuah cerita pendek di koran lama. Nalea kemudian tumbuh dalam tumpukan sampah, terkadang lelaki itu heran bagaimana bayi itu bisa bertahan hidup. Ketika usia Nalea satu tahun, beberapa pengemis wanita sering menyewanya untuk digendong mengemis seharian. Dan ketika sudah bisa berjalan, Nalea ikut memulung sampah, ia mulai mengenali mana yang berharga dan yang tidak. Sekarang ia lebih suka menjadi pedagang asongan.

“Kita hanya harus menjalani hidup ini dengan sebaik-baiknya,” kata lelaki itu ketika Nalea berumur enam tahun.

Pernah pada masa kampanye wali kota, selama setengah tahun tidak ada penggusuran karena berganti poster foto calon wali kota, kehidupan Nalea dan ayahnya berada di titik terbaik. Mereka punya kios, sambungan listrik ilegal, dan televisi. Nalea suka menonton kartun pagi hari sebelum pergi berjualan di lampu merah. Sementara ayahnya terus menjaga kios, ia telah berhenti memulung dan berganti berjualan rokok.

Namun apakah yang bisa ditawarkan televisi kepada? Selain acara pernikahan selebritis, televisi hanya menayangkan sosok inspiratif, pengusaha muda yang sukses, keberhasilan penelitian, orang miskin yang kuliah di luar negeri. Semua itu demi sebuah optimisme, tidak peduli bahwa lebih banyak yang gagal dalam hidup ini. Sementara kemiskinan hanya menjadi objek dalam acara realita sosial. Sudah miskin, diuji pula apakah jujur dengan kemiskinannya.

Televisi itu telah lama rusak. Dan kios itu pun kini sudah diangkut.

Matahari makin rendah di barat. Lelaki itu kembali berjalan, kali ini Nalea digendongnya. Pandangan matanya mulai berkunang-kunang, kepalanya terasa ditindih batuan gunung, tapi lelaki itu bertahan. Hingga ketika hari pun gelap, mereka mulai mencari tempat untuk beristirahat. Namun, mereka harus menunggu sampai toko-toko tutup agar bisa beristirahat di emperannya. Awalnya mereka sempat ingin mencari kolong jembatan, bantaran sungai, atau pinggir rel, tapi semua tempat itu seakan sudah penuh oleh orang-orang bernasib serupa.

Akhirnya mereka melihat emperan toko alat-alat musik yang sepi dan cukup bersih. Lelaki itu terlihat makin menggigil. Ia menghamparkan alas dari Koran.

“Ayo pulang, Yah.”

“Pulang ke mana? Kita tidak pernah punya rumah... Tidurlah dulu, besok kita beli obat biar demammu turun.”

Gadis kecil itu memeluk ayahnya. “Lho, badan Ayah juga panas?”

Namun lelaki itu tetap menyelimutinya. Ia merogoh sakunya, tentu saja kosong. Bagaimana agar bisa beli obat? Namun ia merasa tenaganya pun telah habis, setidaknya untuk hari ini. “Besok saja kupikirkan,” gumamnya.

Malam pun lantas menidurkan keduanya, seperti nina bobo paling sunyi, dalam mimpi sisa bisingan kota, dalam dingin sisa hujan yang seakan tanpa jeda.

Pagi harinya, suasana berangsur ramai. Kesibukan yang sama nyaris setiap hari, angkot berhenti menaik-turunkan penumpang. Suara klakson. Asap knalpot kembali memenuhi udara. Orang-orang terburu-buru, wanita mengenakan masker, berjalan sambil menelepon. Pedagang koran meneriakkan berita utama. Bus kota penuh dengan wajah-wajah membisu.

Suara langkah-langkah kaki membuat Nalea terjaga, ia menyingkap selimut, dan mengusap matanya. Di dekatnya, begitu banyak langkah kaki, begitu banyak manusia yang tak ia kenal, tapi melihat kepadanya.

“Ayah, Ayah...”

Gadis kecil itu menggoyang-goyangkan tubuh ayahnya, orang-orang yang kebetulan melintas akan menoleh kepadanya sesaat, lalu lewat begitu saja. Sebab begitu banyak jadwal, begitu padat rutinitas. Begitu berharga satu helaan napas.

“Aku mau minum.”

Gadis kecil itu menepuk-nepuk pipi ayahnya. Tapi tak ada gerakan.

“Ayah?”